

BUKU II LAPORAN UTAMA

INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA BLITAR TAHUN 2016



**PEMERINTAH KOTA BLITAR
DINAS LINGKUNGAN HIDUP**
JL. Pemuda Soempono Kel. Gedog Kec. Sananwetan Telp. (0342) 803190
BLITAR



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Walikota Blitar menyatakan bahwa Isu Prioritas Lingkungan Hidup Kota Blitar adalah sebagai berikut :

1. Menurunnya debit sumber mata air
2. Terjadinya pencemaran sungai oleh limbah domestik dan limbah industry
3. Peningkatan volume sampah akibat bertambahnya jumlah penduduk
4. Terbatasnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik.

Yang mana perumusan isu prioritas tersebut melibatkan para pemangku kepentingan di daerah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,


M. H. MANFUD ANWAR, SH.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat, nikmat, ridho dan karunia-NYA, sehingga penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kota Blitar Tahun 2016 ini dapat diselesaikan sebagaimana yang kita harapkan dan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kota Blitar merupakan laporan kondisi lingkungan hidup Kota Blitar, beserta faktor yang mempengaruhinya, serta upaya Pemerintah Kota Blitar dalam mengelola lingkungan hidup, baik berwujud kebijakan yang diambil dan program kegiatan yang dilaksanakan. Penyusunan laporan ini diawali dengan proses perumusan isu prioritas lingkungan, dengan melibatkan para pemangku kepentingan, yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD), perguruan tinggi, dan kelompok masyarakat sebagai penggiat lingkungan melalui metode Pressure State dan Response, yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisa kondisi lingkungan hidup Kota Blitar.

Semoga dengan tersusunnya buku Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kota Blitar dapat bermanfaat sebagai data, informasi serta dokumentasi tentang Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Blitar.

Blitar, April 2017





DAFTAR ISI

PERNYATAAN ISU PRIORITAS DAERAH

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL..... iv

DAFTAR GAMBAR v

DAFTAR GRAFIK vii

BAB I PENDAHULUAN I - 1

1.1. Latar belakang I - 1

1.2. Profil Daerah Kota Blitar..... I - 1

1.3. Maksud dan Tujuan I - 8

1.4. Ruang Lingkup Penulisan..... I - 9

BAB II ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH..... II - 1

2.1 Pra pelingkupan Isu Prioritas..... II - 1

2.2 Menyusun Daftar Panjang Isu- Isu
Lingkungan..... II - 1

2.2.1 Analisa SPR (Pressure State Response) Isu – Isu
Lingkungan..... II - 2

**BAB III ANALISA PRESSURE, STATE , DAN RESPONSE ISU
LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH..... III - 1**

3.1. Tata Guna Lahan III - 1



PEMERINTAH KOTA BLITAR



3.2.	Kualitas Air.....	III	-	3
3.2.1	Air Sungai.....	III	-	3
3.2.2.	Air Tanah.....	III	-	13
3.3 .	Kualitas Udara.....	III	-	16
3.4.	Resiko Bencana.....	III	-	22
3.5 .	Perkotaan.....	III	-	23
3.5.1.	Masalah Persampahan.....	III	-	23
3.5.2.	Penurunan Debit Sumber Mata Air.....	III	-	29
3.5.3.	Penurunan Level Permukaan Air Tanah...	III	-	33
3.5.4.	Terbatasnya Taman Kota dan RTH Publik	III	-	36
BAB IV	INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP...	IV	-	1
4.1.	Urusan Kelembagaan.....	IV	-	1
4.2.	Kapasitas Sumber Daya Manusia.....	IV	-	1
4.3.	Anggaran di Bidang Lingkungan Hidup.....	IV	-	4
4.4.	Jejaring Kerja Sama dalam Penanganan Perubahan Iklim.....	IV	-	5
4.5.	Penangan Isu Perubahan Iklim di Kota Blitar	IV	-	8
4.6.	Program Kegiatan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup ..	IV	-	15
4.7.	Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mendukung sektor Ekonomi.....	IV	-	24
4.8.	Kegiatan Inovasi sebagai tindakan antisipasi dalam	IV	-	28



PEMERINTAH KOTA BLITAR



Pengelolaan Lingkungan Hidup.....

BAB V PENUTUP

V - 1

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Perbandingan Luas Wilayah Kecamatan di Kota Blitar.....	I	-	3
Tabel	2.1	Daftar Panjang Isu – Isu Lingkungan Kota Blitar..	II	-	14
Tabel	2.2	Penilaian Isu Lingkungan vs Kriteria.....	II	-	17
Tabel	2.3	Pembobotan Kriteria	II	-	18
Tabel	2.4	Penilaian – Pembobotan Isu Pembangunan Berkelanjutan vs Kriteria.....	II	-	20
Tabel	2.5	Urutan Isu Prioritas Lingkungan dari nilai pembobotan yang tertinggi.....	II	-	21
Tabel	4.1	Nilai Ekonomi Dari kegiatan Pengelolaan lingkungan.....	IV	-	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1	Peta Administrasi Kota Blitar.....	I - 1
Gambar	1.2	Peta RTRW Kota Bitar Tahun 2008 – 2028.....	I - 7
Gambar	3.1	Pengujian Kualitas Air Sungai.....	III - 12
Gambar	3.2	Pengujian Kualitas Effluent IPAL.....	III - 12
Gambar	3.3	Kegiatan Pertemuan KPL Dan Pengguna Biogas.....	III - 13
Gambar	3.4	Kegiatan Penghijauan di Jalan – Jalan.....	III - 21
Gambar	3.5	Kegiatan Pengujian Kualitas Udara.....	III - 21
Gambar	3.6	Kegiatan Uji Emisi Kendaraan Bermotor.....	III - 22
Gambar	3.7	Bus Sekolah Kota Blitar.....	III - 22
Gambar	3.8	TPS Ngadirejo.....	III - 28
Gambar	3.9	Pengelolaan Sampah dengan Sistem Sanitary Landfill.....	III - 28
Gambar	3.10	Pelatihan Daur Ulang Sampah Dan Lomba Peragaan Busana Daur Ulang.....	III - 29
Gambar	3.11	Sumber Mata Air di Kota Blitar (Kiri = Sumber berada di tengah pemukiman).....	III - 31
Gambar	3.12	Launching Gerakan Menabung Air.....	III - 35
Gambar	3.13	RTH Taman Kota dan Jalur Hijau.....	III - 38
Gambar	4.1	Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar.....	IV - 2
Gambar	4.2	Instalasi Solar Cell di SMA Negeri 1.....	IV - 12
Gambar	4.3	Pemanfaatan Gas Methan untuk memasak.....	IV - 13



PEMERINTAH KOTA BLITAR



Gambar	4.4	Pengecekan IPAL Hotel dan Pengecekan IPAL Industri Kecap.....	IV - 16
Gambar	4.5	Pertemuan KPL dan KSM Pengguna IPAL.....	IV - 18
Gambar	4.6	Pengambilan Sampel dan Analisa Lapangan Kualitas Air sungai , serta Pengambilan Sampel Effluen IPAL Komunal.....	IV - 19
Gambar	4.7	TPS (Tempat Penampungan Sampah Sementara) dan TPST (Tempat Pengolah Sampah Terpadu)	IV - 20
Gambar	4.8	Lomba Lukis Lingkungan.....	IV - 22
Gambar	4.9	Lomba Jingle Lingkungan.....	IV - 22
Gambar	4.10	Lomba Fashion Show Daur Ulang.....	IV - 23
Gambar	4.11	Sosialisasi Program Adiwiyata , Bimbingan Teknis Adiwiyata, Serta Workshop Adiwiyata.....	IV - 24
Gambar	4.12	Pemanfaatan Gas Metan Untuk Memasak.....	IV - 25
Gambar	4.13	Pemilahan Sampah di Tingkat TPS.....	IV - 26
Gambar	4.14	Kegiatan Penimbangan Bank Sampah dari kiri atas Bank Sampah Anggrek, Bank Sampah Orbit, dan Bank Sampah Tanjung Dinar.....	IV - 27
Gambar	4.15	Gerakan menabung Air Oleh masyarakat.....	IV - 28
Gambar	4.16	Kebonrojo yang memiliki Koleksi Aneka satwa....	IV - 29



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Kawasan Lindung.....	III - 1
Grafik 3.2	Luas Lahan Non Pertanian.....	III - 2
Grafik 3.3	Luas Lahan Sawah	III - 2
Grafik 3.4	Prosentase Fungsi perubahan Lahan Utama	III - 3
Grafik 3.5	Hasil Uji Kualitas BOD Sumber Jaran	III - 4
Grafik 3.6	Hasil BOD di Sungai Wayuh.....	III - 5
Grafik 3.7	Hasil Uji Kualitas DO Sumber Jaran	III - 5
Grafik 3.8	Hasil DO di Sungai Wayuh.....	III - 5
Grafik 3.9	Parameter BOD Sungai.....	III - 6
Grafik 3.10	Parameter DO Sungai.....	III - 7
Grafik 3.11	Parameter COD	III - 8
Grafik 3.12	Parameter TDS.....	III - 8
Grafik 3.13	Parameter Total Coliform.....	III - 9
Grafik 3.14	Kepemilikan Jamban.....	III - 10
Grafik 3.15	Sumber Pencemar Sungai.....	III - 11
Grafik 3.16	Parameter pH Air Bersih.....	III - 13
Grafik 3.17	Parameter TDS (mg/).....	III - 14
Grafik 3.18	Parameter Total Coliform.....	III - 14
Grafik 3.19	Prosentase Sumber Air Bersih.....	III - 15
Grafik 3.20	Penjualan Kendaraan Bermotor.....	III - 17



PEMERINTAH KOTA BLITAR



Grafik 3.21	Parameter SO ₂	III - 18
Grafik 3.22	Parameter NO ₂	III - 18
Grafik 3.23	Parameter O ₃	III - 19
Grafik 3.24	Prosentase Sumber Sampah.....	III - 24
Grafik 3.25	Komposisi Sampah.....	III - 26
Grafik 3.26	Timbulan Sampah (m ³ /hari).....	III - 25
Grafik 3.27	Jumlah Penduduk.....	III - 25
Grafik 3.28	Debit Mata Air di Kecamatan Sananwetan (L/dt).....	III - 31
Grafik 3.29	Debit Mata Air di Kecamatan Kepanjenkidul (L/dt).....	III - 31
Grafik 3.30	Debit Mata Air di Kecamatan Sukorejo (L/dt).....	III - 31
Grafik 3.31	Pemakaian Air Bersih.....	III - 34
Grafik 3.32	Kedalaman Air Tanah.....	III - 35
Grafik 3.33	Pembuatan LRB.....	III - 36
Grafik 3.33	Prosentase RTH Publik.....	III - 37
Grafik 4.1	Komposisi SDM Berdasarkan Jenis Kelamin.....	IV - 3
Grafik 4.2	Komposisi SDM Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	IV - 3
Grafik 4.3	Prosentase Anggaran Lingkungan.....	IV - 5
Grafik 4.4	Curah Hujan Rata – Rata Bulanan.....	IV - 8
Grafik 4.5	Suhu Rata – Rata Tahunan Kota Blitar.....	IV - 9
Grafik 4.6	Penjualan Kendaraan Bermotor.....	IV - 10



DAFTAR PUSTAKA

- 1 *Buku Profil Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Blitar 2016*
- 2 *Laporan Akhir Kajian Inventarisasi Sumber Pencemaran Kota Blitar : Sumber Pencemar Limbah Domestik Tahun 2016*
- 3 *Kota Blitar Dalam Angka Tahun 2016*
- 4 *Kajian Konservasi Mata Air Kota Blitar*



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagaimana amanat yang tertuang dalam pasal 62 Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bahwa setiap daerah mempunyai kewajiban untuk menyediakan sarana penyediaan data dan informasi lingkungan yang berguna sebagai alat dalam menilai dan menentukan prioritas masalah, dan membuat rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kota Blitar, maka Pemerintah Daerah Kota Blitar perlu menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah yang dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi dengan berbagai sektor sehingga dapat diketahui sejauh mana pengelolaan lingkungan hidup di kota Blitar.

1.2. Profil Daerah Kota Blitar

1. Batas Wilayah Administrasi

Kota Blitar merupakan wilayah terkecil ketiga di Propinsi Jawa Timur setelah Kota Batu dan Kota Mojokerto. Terletak \pm 160 km sebelah Barat daya Kota Surabaya, ibukota Propinsi Jawa Timurdan berada di tengah wilayah Kabupaten Blitar, kota ini terletak pada koordinat $112^{\circ}114'$ - $12^{\circ}28'$ Bujur Timur dan $8^{\circ}2'$ - $8^{\circ}10'$ Lintang Selatan. Suhu udara rata-rata berkisar pada 29°C dengan type iklim C-3. Kondisi seperti ini menjadikan Kota Blitar sebagai sebuah daerah yang nyaman untuk dijadikan tempat hunian dan peristirahatan.

Wilayah Kota Blitar bagian utara relatif lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah kota bagian selatan. Ketinggian dibagian utara sekitar

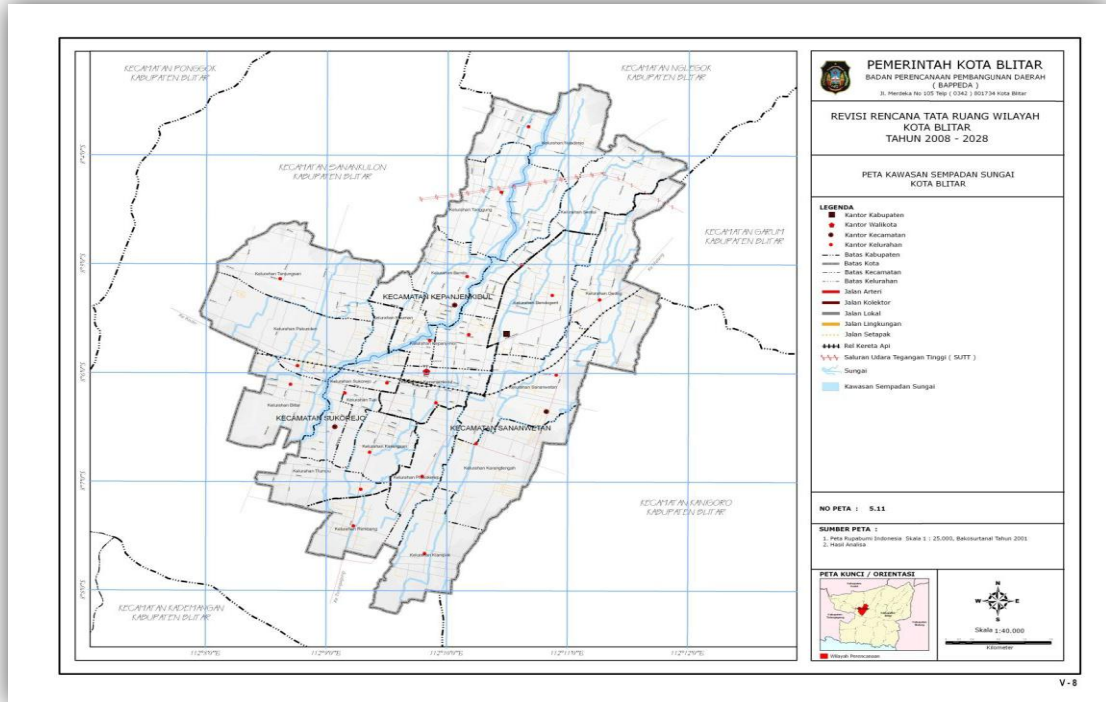


245 m dengan tingkat kemiringan 2° sampai 15° . Semakin ke selatan tingkat kemiringannya semakin menurun yaitu bagian tengah 175 m dan bagian selatan 140 m dari permukaan air laut dengan tingkat kemiringan 0° sampai 2° . Secara rata-rata ketinggian Kota Blitar dari permukaan air laut sekitar 156 m. Dilihat dari topografinya wilayah Kota Blitar termasuk dataran rendah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 1982 tentang Batas Wilayah Kotamadya daerah Tingkat II Blitar, Luas wilayah administrasi Kota Blitar $\pm 32,578 \text{ Km}^2$ terbagi menjadi 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Sukorejo dengan luas $9,92 \text{ Km}^2$, Kecamatan Kepanjen Kidul dengan luas $10,50 \text{ Km}^2$ dan Kecamatan Sananwetan dengan luas $12,15 \text{ Km}^2$.

Adapun batas administrasi Kota Blitar adalah :

- Sebelah Utara : Kecamatan Nglegok dan Kecamatan Garum Kabupaten Blitar
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar
- Sebelah Timur : Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Garum Kabupaten Blitar
- Sebelah Barat : Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar



Gambar 1.1. Peta Administrasi Kota Blitar

2. Luas Wilayah

Kota Blitar memiliki wilayah 32,578 km², secara administratif Kota Blitar terdiri atas 3 (tiga) kecamatan dengan 21 kelurahan.

Tabel 1.1 Perbandingan Luas Wilayah Kecamatan di Kota Blitar.

No	Kecamatan	Luas Wilayah Km ²	%
1	Sukorejo	9,92	30,46
	Kepanjenkidul	10,50	32,24
	Sananwetan	12,15	37,30
Jumlah		32,57	100

Sumber: Kota Blitar Dalam Angka, Bappeda & BPS Tahun 2016

3. Topografi

Kota Blitar mempunyai ketinggian yang bervariasi dengan ketinggian rata-rata adalah 156 meter. Kota Blitar bagian utara memiliki ketinggian 245 meter dengan tingkat kemiringan 2-15⁰. Kota Blitar bagian tengah memiliki ketinggian rata-rata sebesar 185 meter dengan



kemiringan 0-2⁰. Sedangkan Kota Blitar bagian Selatan memiliki ketinggian sebesar 140 meter dengan tingkat kemiringan sebesar 0-2⁰.

Jika melihat kondisi ketinggian wilayah baik di bagian Utara, tengah dan Selatan memiliki perbedaan sekitar 25 sampai 50 meter. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi topografi Kota Blitar adalah Dataran rendah atau kemiringan rata-rata adalah datar.

Kedalaman tanah di Kota Blitar bervariasi mulai 30 – 90 cm yang meliputi 71,5% dari luas wilayah. Urutan selanjutnya dengan kedalaman 60-90 cm meliputi 15,5% luas wilayah Kota Blitar dan terkecil dengan kedalaman 30 – 60 cm meliputi 13% dari luas Kota Blitar.

4. **Klimatologi**

Sebagaimana iklim yang terjadi di wilayah lain di Indonesia, Kota Blitar juga mengalami pergantian musim kemarau dan musim hujan di setiap tahunnya. Kota Blitar terletak disekitar garis katulistiwa seperti kota lainnya di Jawa Timur dan di Indonesia. Iklim di Kota Blitar meliputi keadaan curah hujan dan intensitas hujan. Kondisi iklim ditandai dengan adanya bulan basah dan bulan kering. Kota Blitar termasuk dalam kategori iklim C-3. Posisi Kota Blitar yang terletak yang terletak diantara Gunung Kelud mempengaruhi curah hujan dan hari hujan.

5. **Jenis tanah**

Jenis tanah Kota Blitar termasuk dalam jenis tanah itosol dan regosol dengan tingkat kesuburan yang cukup baik akibat pengaruh dari debu vulkanik Gunung Kelud. Jenis tanah regosol berasal dari bahan vulkanis serta batuan endapan kapur, dimana tanah regosol yang ada di Kota Blitar berasosiasi dengan tanah litosol yang berasal dari batuan beku basis sampai intermedier. Tanah regosol coklat kelabu merupakan tanah dengan bahan induk abu/pasir vulkan masam yang bertekstur kasar dengan kadar pasir lebih dari 60%. Tanah ini sesuai untuk penggunaan hutan primer dan sekunder, semak belukar, palawija dan rerumputan.



Jenis tanah litosol ini mempunyai konsistensi gembur, porositas, merupakan tanah mineral dengan ketebalan 20 cm atau kurang. Dibagian bawah dari tanah litosol ini terdapat batuan keras yang terpadu daya tahan untuk menahan air baik dari tanah terhadap erosi.

6. Kemampuan Tanah

Kemampuan tanah merupakan identifikasi unsur-unsur fisik tanah yang sangat berpengaruh terutama dalam menentukan jenis-jenis penggunaan tanah yang ada di atasnya. Unsur-unsur fisik tanah tersebut meliputi kedalaman efektif, drainase, tekstur tanah dan erosi tanah. Kedalaman efektif tanah yang ada di Kota Blitar rata-rata di atas 90 cm, sehingga cocok untuk vegetasi dengan mengoptimalkan pertumbuhan akar tumbuhan. Sedangkan untuk tekstur tanah termasuk dalam tekstur halus dengan jenis tanah litosol dan regosol yang mencakup 75% dari seluruh wilayah kota. Hal ini berarti kemampuan tanah yang ada cukup besar untuk menahan dan mengikat air. Sisanya 25% memiliki tekstur sedang dengan sifat kurang mampu menahan air. Namun jika dilihat dari penyediaan unsur hara maka tanah bertekstur ini relatif lebih baik dibandingkan dengan tekstur sedang, sehingga cocok digunakan untuk bercocok tanam.

7. Hidrologi

Kota Blitar dilewati sungai besar Sungai Lahar dengan panjang sekitar 7,84 km. Hulu sungai Lahar berada di Gunung Kelud menuju ke Sungai Brantas. Selain Sungai Lahar ada beberapa sungai-sungai kecil/anak sungai lain, baik yang berasal dari limpahan mata air atau sungai alami lainnya.

Ditinjau dari kondisi fisik kota yang merupakan dataran rendah dengan aliran utama berupa sungai, maka saluran yang terdapat di Kota Blitar dapat dibagi saluran drainase, yaitu drainase makro dan mikro.

Wilayah drainase makro meliputi :



- Daerah Pengaliran Sungai Lahar melayani tangkapan air hujan di Blitar Utara, Tengah dan Barat
- Daerah Pengaliran Sungai Cari melayani tangkapan air hujan di Blitar Utara dan Timur
- Daerah Pengaliran Sungai Sumber Nanas melayani tangkapan air hujan di Blitar Utara dan Barat

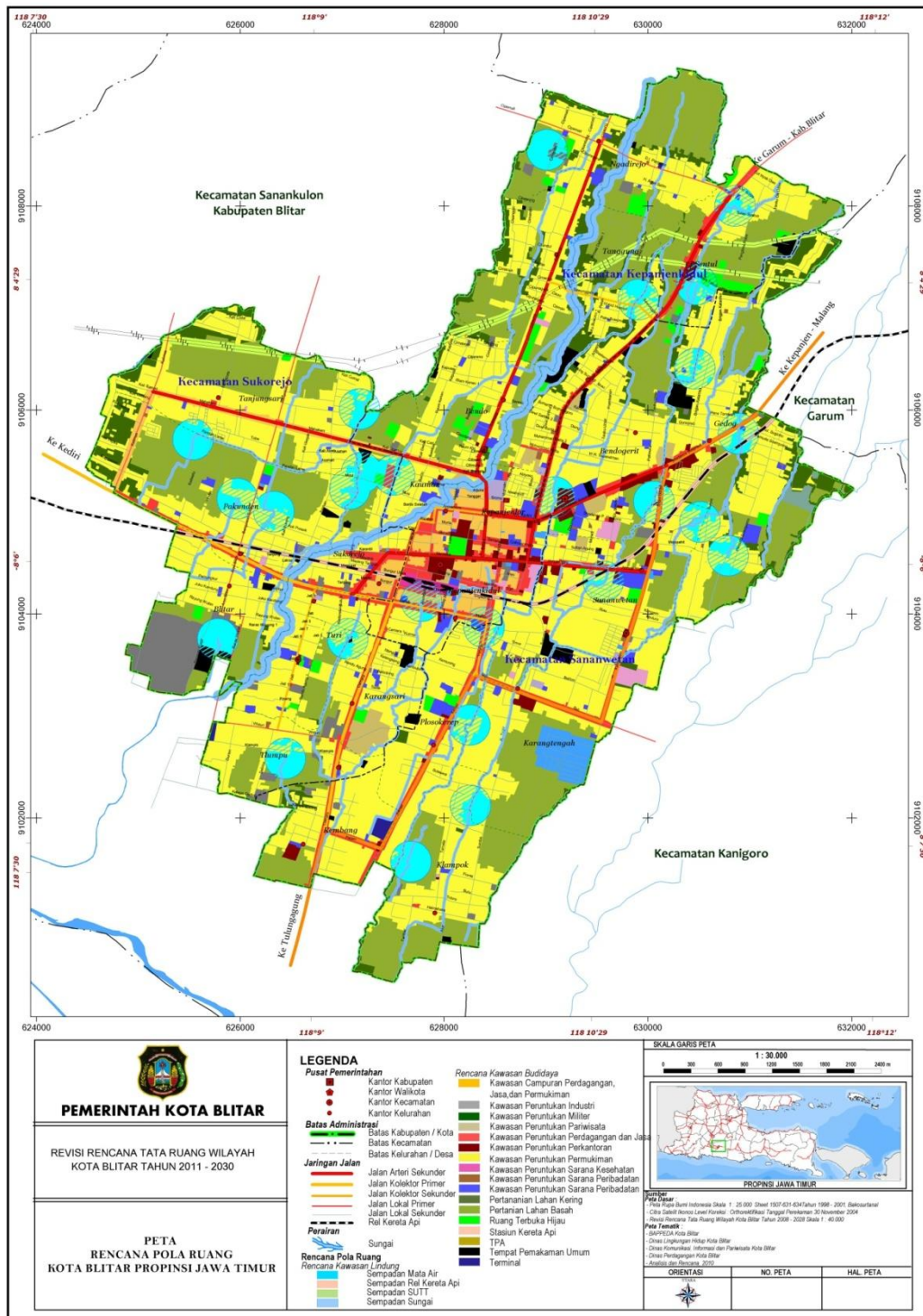
8. Karakteristik Khusus Kondisi Ekologis Kota Blitar

Kota Blitar merupakan kota kecil dengan luas 32, 57 km². Berdasarkan keadaan morfologi secara umum di wilayah Kota Blitar, terdapat kaitan yang sangat erat dengan wilayah Kabupaten Blitar yang merupakan daerah penyangga Kota Blitar karena wilayah Kabupaten Blitar bagian utara secara morfologi merupakan daerah pegunungan dalam tatanan pembentukan air tanah dan mata air, sehingga wilayah ini merupakan daerah imbuhan air tanah (*recharge area*), sedangkan wilayah Kota Blitar yang sebagian besar merupakan daerah dataran dan kaki perbukitan merupakan daerah lepasan air tanah dan mata air.

Sehubungan dengan kondisi di atas, tidak dapat dipungkiri kalau Kota Blitar memiliki banyak sumber mata air. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Blitar Tahun 2008-2028 Sumber mata air yang ada di kota Blitar sebanyak 26 (dua puluh enam) titik sebagaimana tersebut pada **Gambar 1.2** berikut.. Dengan keadaan tersebut menjadi tantangan berat bagi kota Blitar dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Di satu sisi pembangunan harus terus berlanjut guna peningkatan derajat manusia, tetapi sumber mata air yang ada harus tetap dilestarikan keberadaannya karena sumber mata air tersebut merupakan salah satu sumber irigasi atau pengairan sawah yang ada di kota Blitar.



PEMERINTAH KOTA BLITAR



Gambar 1.2. Peta RTRW Kota Blitar Tahun 2008-2028



Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Proses penyusunan dan perumusan isu prioritas lingkungan hidup diawali dengan membentuk FGD (*Focus Group Discussion*), yang terdiri dari stakeholder terkait, melibatkan akademisi, dan aktivis penggiat lingkungan. FGD menentukan isu prioritas lingkungan hidup melalui tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan pra pelingkupan sektor untuk memudahkan penggalian isu-isu lingkungan.
2. Melakukan diskusi intenal untuk mengumpulkan dan menyajikan data dan informasi berdasarkan dokumen-dokumen yang ada.
3. Menyusun daftar panjang isu-isu lingkungan kota Blitar.
4. Menapis daftar panjang isu-isu lingkungan dengan Analisa Pembobotan, yaitu dengan melakukan penilaian masing-masing isu lingkungan, pembobotan berdasarkan kriteria, selanjutnya disusun rangking dari urutan tertinggi sampai terendah, sehingga akhirnya diperoleh isu prioritas.

1.3.Maksud dan Tujuan

Maksud Penyusunan *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah* adalah mendokumentasikan Kinerja Pemerintah Daerah dalam mengelola lingkungan hidup di daerah.

Sedangkan tujuan Penyusunan *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah* adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan data, informasi dan dokumentasi tentang Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah.
2. Meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem pelaporan publik serta bentuk dari akuntabilitas publik.
3. Menyediakan informasi lingkungan hidup sebagai sarana publik untuk melakukan pengawasan dan penilaian pelaksanaan Tata Praja Lingkungan (*Good Environmental Government*) di daerah ; sebagai landasan publik untuk berperan dalam menentukan kebijakan pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan bersama-sama



dengan lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif ; serta sebagai sarana pendidikan untuk meningkatkan kesadaran publik dalam melestarikan lingkungan hidup.

1.4. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang Lingkup Penulisan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah adalah sebagai berikut :

1. Perumusan isu lingkungan
2. Analisa State, Pressure, dan Response terhadap masing-masing isu lingkungan.
3. Mengumpulkan data-data terkait tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana, serta upaya pengelolaan lingkungan
4. Menganalisa data-data tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana menggunakan metode Pressure State Response
5. Penjelasan inovasi daerah dalam upaya pengelolaan lingkungan



BAB II

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Proses penentuan isu prioritas lingkungan hidup kota Blitar diawali dengan membentuk FGD (*Focus Group Discussion*), yang terdiri dari stakeholder terkait. FGD menentukan isu prioritas lingkungan hidup melalui tahapan sebagai berikut:

5. Melakukan pra pelingkupan sektor untuk memudahkan penggalan isu-isu lingkungan.
6. Menyusun daftar panjang isu-isu lingkungan kota Blitar
7. Melakukan diskusi internal untuk mengumpulkan dan menyajikan data dan informasi berdasarkan metode State, Pressure, dan Response terhadap isu-isu lingkungan
8. Menapis daftar panjang isu-isu lingkungan dengan Analisa Pembobotan.

2.1. Pra Pelingkupan Isu Prioritas

Pra Pelingkupan isu-isu lingkungan berdasarkan kondisi wilayah kota Blitar meliputi sektor-sektor yang ada di kota Blitar, diantaranya adalah sektor sumber daya air, lahan, pertanian, Perkotaan dan Industri, energi, dan sosial budaya. akibat adanya sektor Transportasi

2.2. Menyusun Daftar Panjang isu-isu lingkungan

Berdasarkan sektor-sektor yang ada di kota Blitar, Forum diskusi menyusun daftar panjang isu-isu lingkungan.

Berikut Daftar panjang isu-isu lingkungan Kota Blitar yang disepakati berdasarkan sektor-sektor yang ada.



Tabel 2.1. Daftar Panjang Isu-isu Lingkungan Kota Blitar

NO	SEKTOR	ISU LINGKUNGAN
1.	Sumber Daya Air	<ul style="list-style-type: none">• Menurunnya debit sumber mata air• Penurunan Permukaan air tanah
2.	Lahan	<ul style="list-style-type: none">• Kurangnya daerah resapan air hujan• Terbatasnya taman kota dan RTH publik• Meningkatnya alih fungsi lahan, yang semula lahan pertanian menjadi lahan non pertanian
3.	Pertanian	<ul style="list-style-type: none">• Banyaknya pemakaian pupuk kimia
4.	Perkotaan dan Industri	<ul style="list-style-type: none">• Terjadinya pencemaran sungai oleh limbah domestik dan limbah industri• Peningkatan volume sampah akibat bertambahnya jumlah penduduk• Banyaknya bangunan liar di sempadan sungai
5.	Energi	<ul style="list-style-type: none">• Belum optimalnya pemanfaatan energi terbarukan
6.	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none">• Masih rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan
7.	Transportasi	<ul style="list-style-type: none">• Peningkatan pencemaran udara

2.1.1. Analisa SPR (Pressure State Response) Isu-isu Lingkungan

1. Menurunnya debit sumber mata air

Kota Blitar merupakan kota kecil dengan luas 32, 57 km². Berdasarkan keadaan morfologi secara umum di wilayah Kota Blitar, terdapat kaitan yang sangat erat dengan wilayah Kabupaten Blitar yang merupakan daerah penyangga Kota Blitar karena wilayah Kabupaten Blitar bagian utara secara morfologi merupakan daerah pegunungan dalam tatanan pembentukan air tanah dan mata air, sehingga wilayah ini merupakan daerah imbuhan air tanah



(*recharge area*), sedangkan wilayah Kota Blitar yang sebagian besar merupakan daerah dataran dan kaki pegunungan merupakan daerah lepasan air tanah dan mata air.

Sehubungan dengan kondisi di atas, tidak dapat dipungkiri kalau Kota Blitar memiliki banyak sumber mata air yang tersebar di seluruh wilayah kota Blitar.

Pressure

Sumber mata air di kota Blitar banyak yang berlokasi di wilayah perkotaan, maka hampir 50 % kawasan di sekitar radius 200 meter dari mata air merupakan kawasan pemukiman. Karena pada awalnya, penduduk memilih tempat tinggal yang dekat dengan akses air bersih, dalam hal ini adalah sumber mata air. Sehingga sumber mata air di kota Blitar berfungsi sarana mandi cuci kakus. Sehingga kawasan yang semestinya menjadi kawasan sempadan mata air, yaitu 200 meter dari sumber air, menjadi kawasan pemukiman.

State

Semakin hari kondisi sumber mata air, khususnya debit mata air di kota Blitar mengalami penurunan, bahkan ada sumber mata air yang telah mati. Air sumber yang merupakan air irigasi persawahan semakin berkurang, sehingga para petani harus mencari sumber air irigasi alternatif untuk mengairi sawah mereka. Dan pada umumnya lokasi sumber mata air di kota Blitar berada pada lokasi yang status tanahnya milik perseorangan.

Response

- a. Upaya perlindungan mata air, melalui suatu kebijakan atau regulasi dengan memasukkan sumber mata air dalam Peraturan Daerah Kota Blitar yaitu Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Blitar, bahkan dalam penyusunan draft Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Blitar. Dalam draft RDTRK Kota Blitar dijelaskan kegiatan-kegiatan pembangunan dengan tetap memperhatikan upaya-upaya perlindungan mata air. Mengingat sumber mata air banyak tersebar di seluruh wilayah kota Blitar, maka kawasan sempadan mata air dalam peta draft RDTRK diberlakukan perlakuan sebagai berikut :



- Mata air yang berada murni di kawasan hijau, maka radius 200 meter dari sumber air merupakan kawasan yang dilindungi, sehingga dilarang ada pembangunan di kawasan tersebut, kecuali pembangunan yang bertujuan untuk melindungi sumber mata air,
 - Mata air yang berada di wilayah kombinasi antara kawasan hijau dan kawasan pemukiman. Untuk kondisi ini diperlakukan aturan bahwa adanya larangan pembangunan di kawasan yang masih murni hijau, sedangkan untuk kondisi eksisting yang semula sudah merupakan kawasan pemukiman maka, ijin pembangunan diberikan di kawasan ini, dengan syarat luasan maksimal bangunan 60 %, dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 40 %.
- b. Sumber mata air merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat, karena dimanfaatkan untuk mandi, cuci, serta irigasi pertanian, sehingga pemerintah kota Blitar berupaya untuk melindungi sumber mata air, dengan danya Peraturan Walikota Blitar Nomer 89 Tahun 2016 tentang Perlindungan Mata Air dan Pemanfaatan Air hujan
- c. Konservasi sumber mata air, melalui pembuatan bangunan pelindung sumber mata air, peningkatan daerah resapan air hujan di kawasan sempadan mata air, dan penghijauan di sekitar mata air.

2. Penurunan Permukaan air tanah

Pressure

- a. Kegiatan pengambilan air tanah yang setiap tahun semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Karena Kondisi air tanah kota Blitar relatif bagus sehingga memungkinkan untuk dijadikan sumber air baku atau air bersih oleh masyarakat kota Blitar selain air PDAM.
- b. Akhir-akhir ini di kota Blitar air tanah tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan air bersih penduduk, tetapi juga digunakan untuk air irigasi sawah di saat musim kemarau. Karena di saat musim kemarau terjadi penurunan volume air irigasi. Agar kebutuhan irigasi sawah tetap terpenuhi, maka para petani melakukan pengeboran air tanah.



State

Akhir-akhir ini terindikasi adanya penurunan permukaan air tanah. Pada saat musim kemarau, terutama di daerah kecamatan Sukorejo, dan beberapa di wilayah kecamatan Gedog. Hal ini ditandai dengan sumur warga kering sehingga warga harus memperdalam sumur mereka. Bahkan sumur bor yang ada di sawah-sawah, pada saat akan dimanfaatkan di musim kemarau, sering kali tidak keluar airnya.

Response

Upaya pemerintah kota Blitar dalam menghadapi isu penurunan permukaan air tanah, yaitu dengan :

- a. meningkatkan daerah tangkapan air hujan, melalui pembuatan sumur resapan dan pembuatan lubang resapan air hujan
- b. mencanangkan “Gerakan Menabung Air Hujan” dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam pembuatan Lubang Resapan Biopori.
- c. Adanya Peraturan Walikota Blitar Nomer 89 Tahun 2016 tentang Perlindungan mata air dan pemanfaatan air hujan. Peraturan ini mengatur dan mewajibkan setiap pelaku usaha agar membuat sumur resapan dan air hujan di lokasi usaha mereka.

3. Kurangnya daerah resapan air hujan

Pressure

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan pemukiman kebutuhan papan atau daerah pemukiman juga semakin meningkat, sehingga terjadi perubahan tata guna lahan dari kawasan terbuka menjadi lahan terbangun.

State

Perubahan tata guna lahan mengakibatkan semakin berkurangnya daerah resapan hujan, yang akhirnya air hujan terjadi run off, air hujan tidak meresap ke dalam tanah, sehingga jika terjadi hujan, air hujan tidak cepat meresap, tetapi justru timbul genangan air hujan.



Response

Memperbanyak daerah tangkapan air hujan melalui pembuatan lubang resapan biopori dan sumur resapan. Selain itu juga dilaksanakan penghijauan

4. Terbatasnya taman kota dan RTH publik

Pressure

Kondisi kantor pemerintahan yang kurang memenuhi persyaratan sebagai sarana untuk pelayanan kepada masyarakat, maka pemerintah kota Blitar berusaha membangun gedung baru untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal ini pemerintah kota Blitar menggunakan aset-aset yang dimiliki oleh pemerintah kota Blitar.

State

Prosentase RTH publik hanya sekitar 11,96 % dari luas wilayah kota Blitar. Berdasarkan amanah undang-undang bahwa luas RTH publik seharusnya sekitar 20 %.

Response

Untuk meningkatkan taman kota dan RTH Publik, pemerintah kota Blitar melakukan pembebasan lahan, serta mengalihfungsikan aset pemerintah kota, yang semula kawasan terbangun, untuk dijadikan taman kota dan RTH publik

5. Meningkatnya alih fungsi lahan, yang semula lahan pertanian menjadi lahan non pertanian

Pressure

Kemajuan ekonomi di kota Blitar sangat pesat, sehingga pembangunan di kota Blitar terus meningkat, terutama di bidang perdagangan dan jasa, yang akhirnya banyak bermunculan kawasan pertokoan. Begitu pula akibat penambahan penduduk, maka kebutuhan untuk papan juga meningkat, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut, terjadi alih fungsi lahan, yang semula lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.



State

Rata-rata setiap tahunnya terjadi penurunan alih fungsi lahan, yang semula lahan sawah menjadi lahan non sawah sebesar 5 – 10 Ha. Perubahan fungsi lahan sebagian besar digunakan untuk kawasan pemukiman

Response

Penyusunan draft Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Blitar, khususnya penetapan kawasan hijau, serta proses penyusunan LP2B (Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan)

6. Banyaknya pemakaian pupuk kimia

Pressure

Adanya penyakit tanaman yang terus berkembang sehingga berdampak terhadap hasil panen, serta adanya anggapan bahwa dengan menggunakan pupuk kimia dapat mempercepat dan meningkatkan produksi pertanian, maka petani cenderung memilih pupuk kimia.

State

Pemakaian pupuk kimia terus meningkat, serta kesuburan tanah mulai berkurang, hal ini ditandai dengan semakin kerasnya lapisan tanah bagian atas sehingga air untuk irigasi maupun air untuk penyiraman, lama untuk meresap

Response

Upaya pemerintah kota Blitar untuk mengurangi pemakaian pupuk kimia adalah dengan menggalakkan sosialisasi terkait pentingnya pemakaian pupuk organik untuk mengembalikan kesuburan tanah serta menggalakkan pelatihan pembuatan pupuk organik.



7. Terjadinya pencemaran sungai oleh limbah domestik dan limbah industri

Pressure

Faktor Penyebab atau yang menjadi *Pressure (tekanan)* terjadinya pencemaran sungai sumber Wayuh dan sumber Jaran tercemar akibat adanya industri tahu di sekitar sungai tersebut.

Kota Blitar merupakan kota Kecil yang terus berkembang dalam bidang jasa, perdagangan, dan industri. Industri yang berkembang di Kota Blitar umumnya industri rumah tangga atau home industry. Salah satunya adalah industri tahu yang terpusat di Kelurahan Pakunden. Industri tahu dalam proses industrinya membutuhkan air yang cukup banyak, sehingga tidak dapat dipungkiri akibat proses tersebut akan banyak menghasilkan, limbah cair. Karena industri tahu di Kota Blitar hanya skala rumah tangga, maka industri tersebut tidak memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), sehingga limbah tahu mencemari

State

Pencemaran air sungai khususnya sungai sumber Jaran dan Sumber Wayuh terjadi. **Terjadi pencemaran** air sungai dapat dilihat secara visual, bahwa warna sungai sumber jaran dan sumber wayuh keruh. Bagian hulu kedua sungai tersebut airnya berwarna jernih, karena merupakan sumber mata air, tetapi setelah melewati area industri tahu, warnanya menjadi keruh. Dan seringkali sungai tersebut berbau sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar.

Response

Berdasarkan *State* dan *Pressure* yang ada, maka Upaya Pemerintah Kota Blitar dalam mengelola Pencemaran Air Sungai melalui kegiatan sebagai berikut :

- Pembangunan IPAL Pabrik Tahu
- Pembangunan biogas tahu

8. Peningkatan volume sampah akibat bertambahnya jumlah penduduk

Pressure (Tekanan) yang menyebabkan peningkatan jumlah sampah adalah pertambahan jumlah penduduk. Dan adanya kemajuan teknologi dalam hal pemenuhan kebutuhan, serta perubahan gaya hidup masyarakat sekarang



yang cenderung lebih menginginkan serba praktis, saat ini segala kebutuhan masyarakat tersedia dalam wujud siap pakai dan dikemas dengan bungkus plastik.

Semakin bertambahnya tahun, tidak dapat dipungkiri bahwa *State (kondisi)* jumlah sampah yang dihasilkan kota Blitar semakin meningkat, khususnya sampah plastik.

Masalah sampah jika tidak ditangani dengan serius akan menimbulkan masalah lingkungan dan sosial. *Response* atau *Upaya* Pemerintah Kota Blitar dalam menangani masalah sampah yaitu dengan **Program Pengembangan Kinerja Pengolahan Sampah**, dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Pembangunan TPS
- b. Pemeliharaan dan pengadaan kontainer sampah
- c. Pembangunan Cell TPA baru
- d. Menyusun draft Perda Sampah
- e. Pelatihan daur ulang sampah

9. Banyaknya bangunan liar di sempadan sungai

Pressure

Peningkatan jumlah penduduk yang pesat, sehingga kebutuhan untuk papan juga meningkat, hal ini mengakibatkan harga tanah beserta rumah, setiap tahunnya terus meningkat. Karena keterbatasan ekonomi, masyarakat yang kurang mampu tidak dapat membeli tanah atau rumah, akhirnya mereka memanfaatkan sempadan sungai untuk tempat tinggalnya. Tidak hanya untuk tempat tinggal, masyarakat juga mendirikan bangunan untuk tempat usaha sehingga bermunculan bangunan liar di sempadan sungai.

State

Sempadan sungai yang semestinya tidak boleh ada bangunan, menjadi marak adanya bangunan, baik untuk tempat tinggal maupun untuk tempat usaha.

Response

Untuk mencegah semakin banyaknya bangunan liar di sempadan sungai, dengan menertibkan IMB (Ijin Mendirikan Bangunan) serta relokasi bangunan



liar di sempadan sungai, serta membangun RUSUNAWA yang diperuntukkan bagi yang masyarakat ekonomi lemah yang belum memiliki tempat tinggal.

10. Belum optimalnya pemanfaatan energi terbarukan

Pressure

Masih rendahnya pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya sehingga bisa berdaya guna, serta keterbatasan ekonomi masyarakat untuk memanfaatkan apa yang ada di sekelilingnya yang dapat digunakan sebagai bahan baku energi alternatif, sehingga masyarakat lebih cenderung untuk menunggu bantuan dari pemerintah.

State

Potensi pemanfaatan energi terbarukan di kota Blitar belum optimal. Seperti kotoran ternak dan IPAL komunal yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan baku alternatif energi terbarukan. Gas metane yang dihasilkan dari adanya IPAL masih dibiarkan dan belum adanya instalasi penangkap gas metane.

Response

Guna mengoptimalkan pemanfaatan energi terbarukan, pemerintah kota Blitar mensosialisasikan dan menggalakkan pembangunan biogas ternak. Agar tidak mencemari lingkungan, kotoran ternak dimanfaatkan untuk bahan baku energi alternatif

11. Masih rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan

Pressure

Kemajuan teknologi mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Dengan kemajuan teknologi, segala sesuatu yang menjadi kebutuhan manusia dibuat menjadi lebih mudah dan praktis untuk mendapatkannya, sehingga dengan kemajuan teknologi tersebut mempengaruhi pola pikir masyarakat. Masyarakat menjadi lebih cenderung egois dan kurang memiliki empati terhadap lingkungan sekitarnya.



State

Kesadaran masyarakat masih rendah, terkait keberlanjutan lingkungan. Masyarakat masih beranggapan bahwa upaya pengelolaan lingkungan, hanyalah tugas pemerintah saja

Response

Upaya pemerintah Blitar untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, adalah sebagai berikut :

- Adanya peraturan walikota Blitar yang mengatur tentang peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup
- Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan (KPL) di setiap kelurahan.
- Melibatkan masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup.

12. Peningkatan pencemaran udara

Pressure

Kemajuan teknologi yang didukung oleh peningkatan pendapatan per kapita, maka meningkatkan daya beli masyarakat. Serta adanya kemudahan dalam proses pembelian kendaraan bermotor, sehingga meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Hal inilah yang mengakibatkan jumlah kendaraan bermotor di kota Blitar semakin meningkat. Dengan peningkatan kendaraan bermotor maka terjadi peningkatan pencemaran udara.

State

Suhu udara di kota Blitar lebih terasa panas dan sesak. Akibat peningkatan polutan udara. Semakin meningkatnya penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas), yang mana salah satu faktor penyebab penyakit ISPA adalah kondisi kualitas udara.

Response

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Blitar dalam menanggulangi pencemaran udara adalah sebagai berikut :

- Terus melaksanakan kegiatan penghijauan, terutama di pinggir jalan-jalan raya, perkantoran, sekolah-sekolah, dan fasilitas umum.



- Melakukan evaluasi yang ketat terhadap permohonan masyarakat untuk menebang pohon. Semisal mungkin tidak dilakukan pemotongan pohon tetapi hanya dilakukan pemangkasan saja, kecuali jika kondisi pohon tersebut sangat mengancam keselamatan umum.
- Melakukan pemantauan kualitas udara atau uji kualitas udara agar kondisi kualitas udara kota Blitar dapat diketahui trendnya

Setelah dilaksanakan pembahasan untuk setiap isu lingkungan dengan analisa Pressure State Response, sehingga diketahui gambaran singkat terhadap isu-isu lingkungan yang tersebut pada **Tabel 2.1** .di atas

Dengan adanya gambaran singkat atau deskripsi masing-masing isu lingkungan, dilakukan penyaringan dari daftar panjang isu-isu lingkungan menjadi Daftar Pendek isu-isu lingkungan, dilakukan Analisa Pembobotan, dengan menggunakan teknik penilaian dan pembobotan sebagai berikut:

1. Menetapkan kriteria untuk menentukan nilai strategis.
Dalam menapis daftar panjang isu-isu lingkungan, ditentukan Faktor-Faktor penentu isu strategis adalah sebagai berikut :
 - a. Menyangkut hajat hidup orang banyak
 - b. Lintas sector
 - c. Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi
 - d. Berdampak negative jangka panjang jika tidak diselesaikan
 - e. Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan
 - f. Potensi dampak kumulatif dan efek berganda
2. Menggunakan daftar panjang isu-isu pembangunan berkelanjutan yang telah disepakati.
3. Melakukan uji silang isu-isu pembangunan berkelanjutan dengan kriteria strategis.

Uji silang ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menggunakan tabel dengan daftar isu-isu yang ada di sisi baris dan kriteria strategis yang ada di sisi kolom posisi *landscape*.
- b) Menetapkan nilai pada masing-masing kriteria berdasarkan tingkat manfaat dan resiko (*benefit and risk*) untuk setiap isu. Nilai masing-



masing kriteria disepakati angka 1 sampai dengan 6. Nilai terendah = 1, dan Nilai tertinggi = 6. Jika sudah

- c) Menetapkan nilai setiap kriteria untuk setiap isu dengan dibahas secara bersama-sama.
- d) Menyepakati nilai pada masing-masing sel.

Hasil langkah ke-3, dapat dilihat pada Tabel 2.2. di bawah berikut ini :

4. Melakukan pembobotan (*weighing*)

Untuk mendapatkan hasil penilaian lebih lanjut yang lebih realistis, setiap hasil penilaian tersebut pada Langkah 3 kemudian diberi bobot yang merupakan nilai rasio dengan menggunakan persentase (%). Rasio yang dimaksud adalah membandingkan secara relatif bobot satu kriteria dalam keseluruhan kriteria penilaian. Hasil pembobotan dapat dilihat pada Tabel 2.3. di bawah ini. Setelah ditetapkan bobotnya kemudian kalikan nilai dalam masing-masing sel dengan bobot yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan nilai-pembobotan per sel dalam tabel (perhitungan silang masing-masing isu lingkungan vs masing-masing kriteria. Untuk memperoleh hasil keseluruhan penilaian-pembobotan per isu dalam satu daerah yang dikaji maka nilai-bobot dalam sel pada satu rangkaian baris 'isu – isu lingkungan dijumlah secara total. Secara teknis proses ini dikenal sebagai teknik *weighing* melalui proses penghalusan (*smoothing*) agar diperoleh hasil yang lebih realistis. Hasil Proses Penghalusan dapat di lihat pada Tabel 2.4 di bawah ini. Setelah itu diurutkan berdasarkan hasil nilai pembobotan, yang menunjukkan daftar urutan isu prioritas lingkungan berdasarkan nilai tertinggi. Hasil urutan isu prioritas lingkungan dapat dilihat pada Tabel 2.5.



Tabel 2.2. Penilaian Isu Lingkungan vs Kriteria

NO	ISU - ISU LINGKUNGAN	Menyangkut hajat hidup orang banyak	Lintas sector	Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi	Berdampak negatif jangka panjang jika tidak diselesaikan	Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan	Potensi dampak kumulatif dan efek berganda	Total Nilai per isue
1	Menurunnya debit sumber mata air	5	4	6	6	4	5	30
2	Penurunan Permukaan air tanah	4	3	3	5	2	4	21
3	Kurangnya daerah resapan air hujan	3	4	4	4	2	3	20
4	Terbatasnya taman kota dan RTH publik	4	5	5	4	2	3	23
5	Meningkatnya alih fungsi lahan, yang semula lahan pertanian menjadi lahan non pertanian	3	4	5	4	3	4	23



NO	ISU - ISU LINGKUNGAN	Menyangkut hajat hidup orang banyak	Lintas sector	Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi	Berdampak negatif jangka panjang jika tidak diselesaikan	Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan	Potensi dampak kumulatif dan efek berganda	Total Nilai per isue
6	Banyaknya pemakaian pupuk kimia	2	2	3	3	2	3	15
7	Terjadinya pencemaran sungai oleh limbah domestik dan limbah industri	4	4	5	5	3	4	25
8	Peningkatan volume sampah akibat bertambahnya jumlah penduduk	4	3	6	5	4	3	25
9	Banyaknya bangunan liar di sempadan sungai	1	2	2	3	3	3	14
10	Belum optimalnya pemanfaatan energi terbarukan	2	2	4	3	3	3	17



PEMERINTAH KOTA BLITAR



NO	ISU - ISU LINGKUNGAN	Menyangkut hajat hidup orang banyak	Lintas sector	Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi	Berdampak negatif jangka panjang jika tidak diselesaikan	Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan	Potensi dampak kumulatif dan efek berganda	Total Nilai per isue
11	Masih rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan	2	2	3	3	2	2	14
12	Peningkatan pencemaran udara	3	2	3	3	2	2	15



Tabel 2.3. Pembobotan Kriteria

NO	ISU - ISU LINGKUNGAN	Menyangkut hajat hidup orang banyak	Lintas sector	Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi	Berdampak negatif jangka panjang jika tidak diselesaikan	Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan	Potensi dampak kumulatif dan efek berganda	Total Pembobotan
1	Isu Lingkungan	20	20	10	30	5	15	100
2	Isu Lingkungan							
3	Isu Lingkungan							
Dst.	Isu Lingkungan							



Tabel 2.4. Penilaian-Pembobotan Isu Pembangunan Berkelanjutan vs Kriteria

NO	ISU - ISU LINGKUNGAN	Menyangkut hajat hidup orang banyak	Lintas sector	Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi	Berdampak negatif jangka panjang jika tidak diselesaikan	Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan	Potensi dampak kumulatif dan efek berganda	Total Pembobotan
		15%	20%	10%	35%	5%	15%	
1	Menurunnya debit sumber mata air	5	4	6	6	4	5	5,2
		0,75	0,8	0,6	2,1	0,2	0,75	
2	Penurunan Permukaan air tanah	4	3	3	5	2	4	3,95
		0,6	0,6	0,3	1,75	0,1	0,6	
3	Kurangnya daerah resapan air hujan	3	4	4	4	2	3	3,6
		0,45	0,8	0,4	1,4	0,1	0,45	
4	Terbatasnya taman kota dan RTH publik	4	5	5	4	2	3	4,05
		0,6	1	0,5	1,4	0,1	0,45	
5	Meningkatnya alih fungsi lahan, yang semula lahan pertanian menjadi lahan non pertanian	3	4	5	3	3	3	3,4
		0,45	0,8	0,5	1,05	0,15	0,45	



PEMERINTAH KOTA BLITAR



NO	ISU - ISU LINGKUNGAN	Menyangkut hajat hidup orang banyak	Lintas sector	Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi	Berdampak negatif jangka panjang jika tidak diselesaikan	Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan	Potensi dampak kumulatif dan efek berganda	Total Pembobotan
		15%	20%	10%	35%	5%	15%	100%
6	Banyaknya pemakaian pupuk kimia	2	2	3	3	2	3	2,6
		0,3	0,4	0,3	1,05	0,1	0,45	
7	Terjadinya pencemaran sungai oleh limbah domestik dan limbah industri	4	4	5	5	3	4	4,4
		0,6	0,8	0,5	1,75	0,15	0,6	
8	Peningkatan volume sampah akibat bertambahnya jumlah penduduk	4	3	6	5	4	3	4,2
		0,6	0,6	0,6	1,75	0,2	0,45	
9	Banyaknya bangunan liar di sempadan sungai	1	2	2	3	3	3	2,4
		0,15	0,4	0,2	1,05	0,15	0,45	
10	Belum optimalnya pemanfaatan energi terbarukan	2	2	4	3	3	3	2,75
		0,3	0,4	0,4	1,05	0,15	0,45	



PEMERINTAH KOTA BLITAR



NO	ISU - ISU LINGKUNGAN	Menyangkut hajat hidup orang banyak	Lintas sector	Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi	Berdampak negatif jangka panjang jika tidak diselesaikan	Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan	Potensi dampak kumulatif dan efek berganda	Total Pembobotan
		15%	20%	10%	35%	5%	15%	100%
11	Masih rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan	2	2	3	3	2	2	2,45
		0,3	0,4	0,3	1,05	0,1	0,3	
12	Peningkatan pencemaran udara	3	2	3	3	2	2	2,6
		0,45	0,4	0,3	1,05	0,1	0,3	



Tabel 2.5. Urutan Isu prioritas lingkungan dari nilai pembobotan yang tertinggi.

NO	ISU - ISU LINGKUNGAN	Menyangkut hajat hidup orang banyak	Lintas sector	Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi	Berdampak negatif jangka panjang jika tidak diselesaikan	Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan	Potensi dampak kumulatif dan efek berganda	Total Pembobotan	
		PEMBOBOTAN							
		15%	20%	10%	35%	5%	15%		100%
1	Menurunnya debit sumber mata air	5	4	6	6	4	5	5,2	
		0,75	0,8	0,6	2,1	0,2	0,75		
2	Terjadinya pencemaran sungai oleh limbah domestik dan limbah industri	4	4	5	5	3	4	4,4	
		0,6	0,8	0,5	1,75	0,15	0,6		
3	Peningkatan volume sampah akibat bertambahnya jumlah penduduk	4	3	6	5	4	3	4,2	
		0,6	0,6	0,6	1,75	0,2	0,45		



PEMERINTAH KOTA BLITAR



NO	ISU - ISU LINGKUNGAN	Menyangkut hajat hidup orang banyak	Lintas sector	Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi	Berdampak negatif jangka panjang jika tidak diselesaikan	Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan	Potensi dampak kumulatif dan efek berganda	Total Pembobotan	
		PEMBOBOTAN							
		15%	20%	10%	35%	5%	15%	100%	
4	Terbatasnya taman kota dan RTH publik	4	5	5	4	2	3	4,05	
		0,6	1	0,5	1,4	0,1	0,45		
5	Penurunan Permukaan air tanah	4	3	3	5	2	4	3,95	
		0,6	0,6	0,3	1,75	0,1	0,6		
6	Kurangnya daerah resapan air hujan	3	4	4	4	2	3	3,6	
		2	2	4	3	3	3		
7	Meningkatnya alih fungsi lahan, yang semula lahan pertanian menjadi lahan non pertanian	3	4	5	3	3	3	3,4	
		0,45	0,8	0,5	1,05	0,15	0,45		



PEMERINTAH KOTA BLITAR



NO	ISU - ISU LINGKUNGAN	Menyangkut hajat hidup orang banyak	Lintas sector	Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi	Berdampak negatif jangka panjang jika tidak diselesaikan	Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan	Potensi dampak kumulatif dan efek berganda	Total Pembobotan	
		PEMBOBOTAN							
		15%	20%	10%	35%	5%	15%	100%	
8	Belum optimalnya pemanfaatan energi terbarukan	2	2	4	3	3	3	2,75	
		0,3	0,4	0,4	1,05	0,15	0,45		
9	Banyaknya pemakaian pupuk kimia	2	2	3	3	2	3	2,6	
		0,3	0,4	0,3	1,05	0,1	0,45		
10	Peningkatan pencemaran udara	3	2	3	3	2	2	2,6	
		0,45	0,4	0,3	1,05	0,1	0,3		
11	Masih rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan	2	2	3	3	2	2	2,45	
		0,3	0,4	0,3	1,05	0,1	0,3		



PEMERINTAH KOTA BLITAR



NO	ISU - ISU LINGKUNGAN	Menyangkut hajat hidup orang banyak	Lintas sector	Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi	Berdampak negatif jangka panjang jika tidak diselesaikan	Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan	Potensi dampak kumulatif dan efek berganda	Total Pembobotan
		PEMBOBOTAN						
		15%	20%	10%	35%	5%	15%	100%
12	Banyaknya bangunan liar di sempadan sungai	1	2	2	3	3	3	2,4
		0,15	0,4	0,2	1,05	0,15	0,45	



5. Membuat kesepakatan bersama bahwa isu-isu lingkungan yang berada pada posisi 4 (empat) tertinggi ditetapkan sebagai isu lingkungan yang prioritas di kota Blitar, diantaranya adalah :
 - a. Menurunnya debit sumber mata air
 - b. Terjadinya pencemaran sungai oleh limbah domestik dan limbah industry
 - c. Peningkatan volume sampah akibat bertambahnya jumlah penduduk
 - d. Terbatasnya taman kota dan RTH publik

Sehingga isu prioritas lingkungan kota Blitar setelah melewati proses perumusan, penilaian, pembobotan, dan penyaringan adalah sebagai berikut :

1. Menurunnya debit sumber mata air
2. Terjadinya pencemaran sungai oleh limbah domestik dan limbah industry
3. Peningkatan volume sampah akibat bertambahnya jumlah penduduk
4. Terbatasnya taman kota dan RTH publik

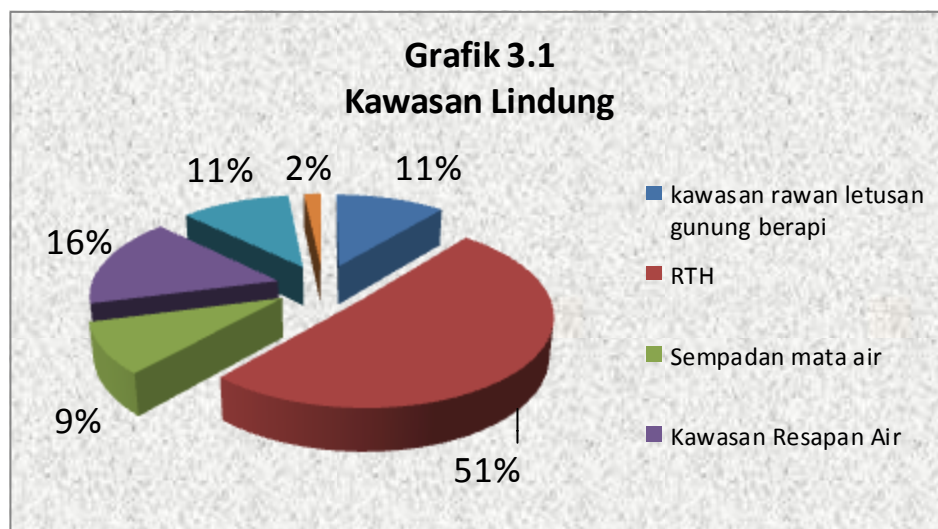


BAB III ANALISA PRESSURE, STATE, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

3.1. Tata Guna Lahan

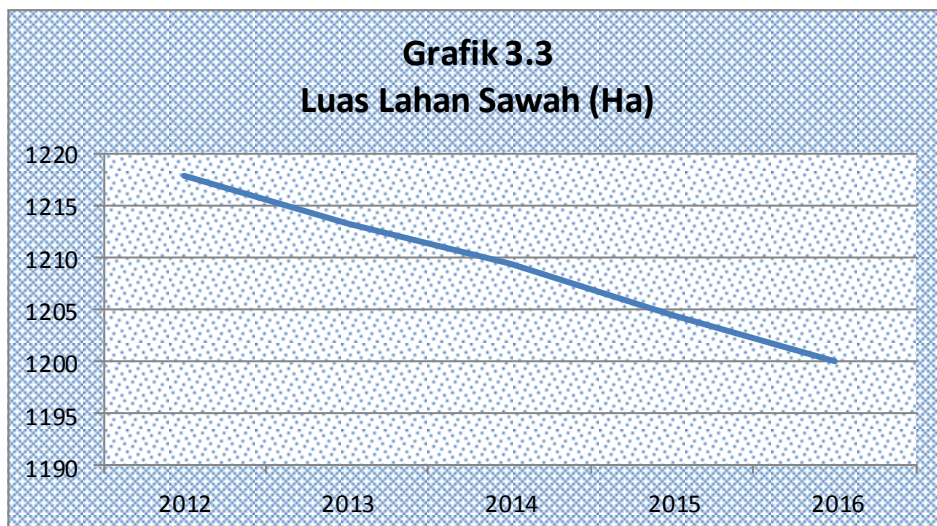
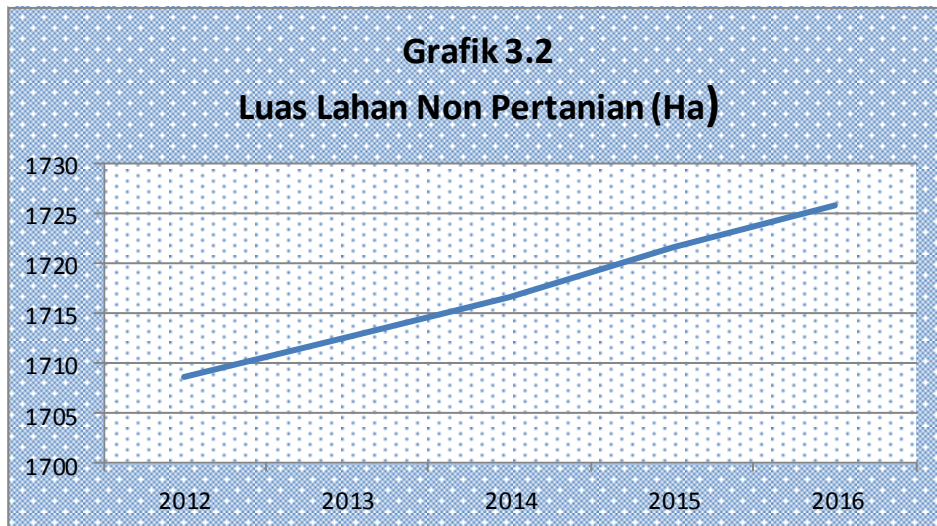
Kondisi atau State

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Blitar Tahun 2008 – 2028, total kawasan lindung di kota Blitar sebesar 1412,51 Ha, yang terdiri dari kawasan sebagaimana tersebut pada *Grafik 3.1* di bawah.



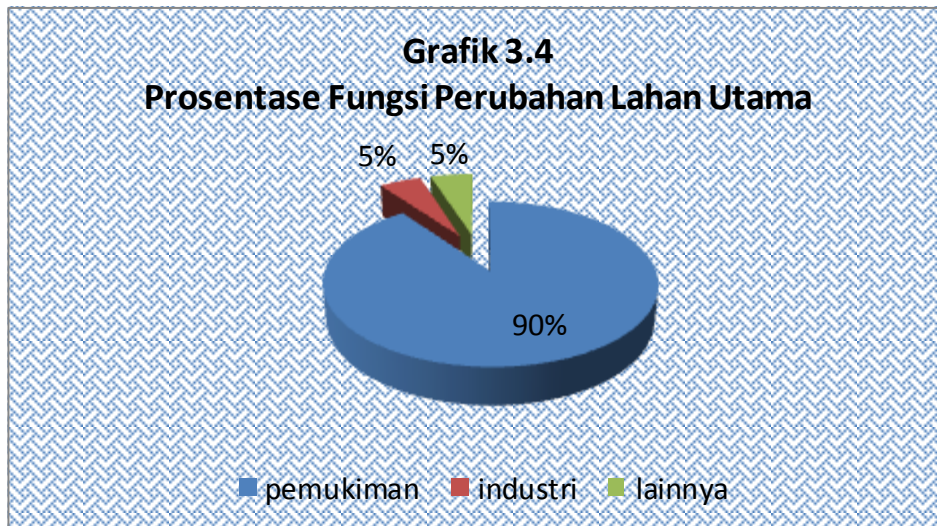
Berdasarkan *Grafik 3.1* di atas RTH (Ruang Terbuka Hijau) memiliki prosentase terbesar.

Penggunaan lahan utama kota Blitar, terjadi perubahan luas lahan utama terutama untuk lahan non pertanian dan lahan sawah, sedangkan untuk luas lahan kering dan luas badan air cenderung tetap. Sebagaimana terlihat pada *Grafik 3.2* dan *Grafik 3.3.* di bawah.



Berdasarkan kedua grafik di atas luas lahan non pertanian mengalami peningkatan, sedangkan untuk luas lahan sawah mengalami penurunan. Setiap tahunnya rata-rata penurunan lahan sawah sebesar 5 Ha. Lahan Non pertanian meliputi Pemukiman, Perkantoran, perdagangan, taman kota, industri, dan lain – lain.

Grafik 3.4 di bawah menunjukkan bahwa prosentase terbesar Perubahan lahan utama untuk pemukiman, yaitu sekitar 90 %.



Pressure

Perubahan tata guna lahan sawah menjadi lahan non pertanian sebagian besar untuk pemukiman. Sebagai akibat peningkatan jumlah penduduk sehingga kebutuhan tempat tinggal juga meningkat. Selain itu dari sektor ekonomi dan industri, juga memicu terjadinya perubahan tata guna lahan, sehingga lahan sawah berubah menjadi kawasan industri dan kawasan perdagangan.

Response

Upaya pemerintah Kota Blitar dalam mengendalikan perubahan tata guna lahan dengan Penertiban Ijin Mendirikan Bangunan dan mengeluarkan ijin pembangunan sesuai kawasan peruntukkannya yaitu sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Blitar Tahun 2008 – 2028 serta menyusun Draft Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Blitar.

3.2. Kualitas Air

3.2.1. Air Sungai

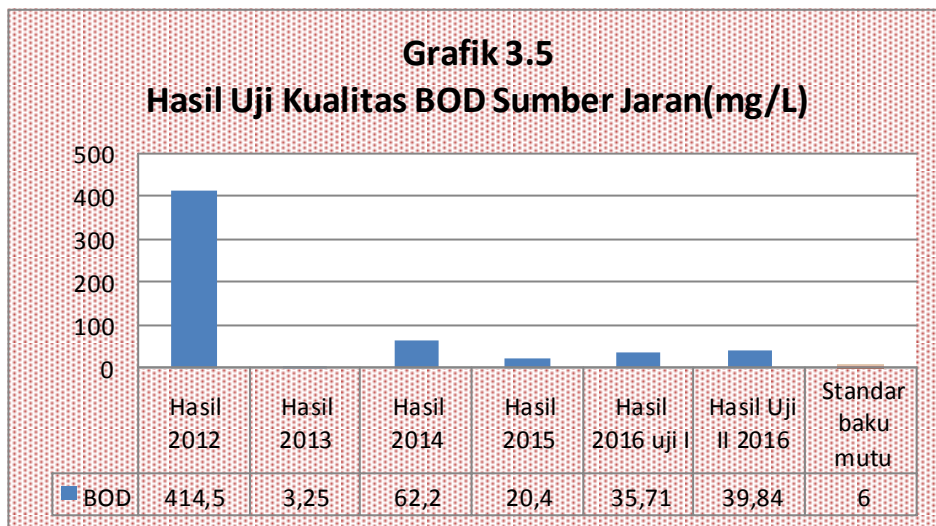
Kota Blitar yang memiliki luas 32,58 km² dialiri 7 (tujuh) sungai, diantaranya adalah sungai Lahar, Abab, Cari, Sumber Tulung, Sumber Gedog, Cerme, dan sungai Kucur. Sungai yang terpanjang adalah Kali

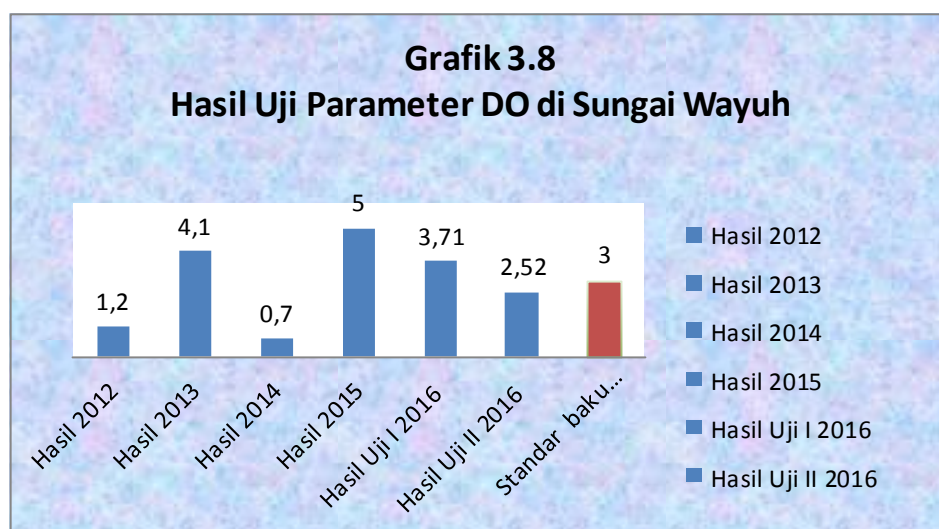
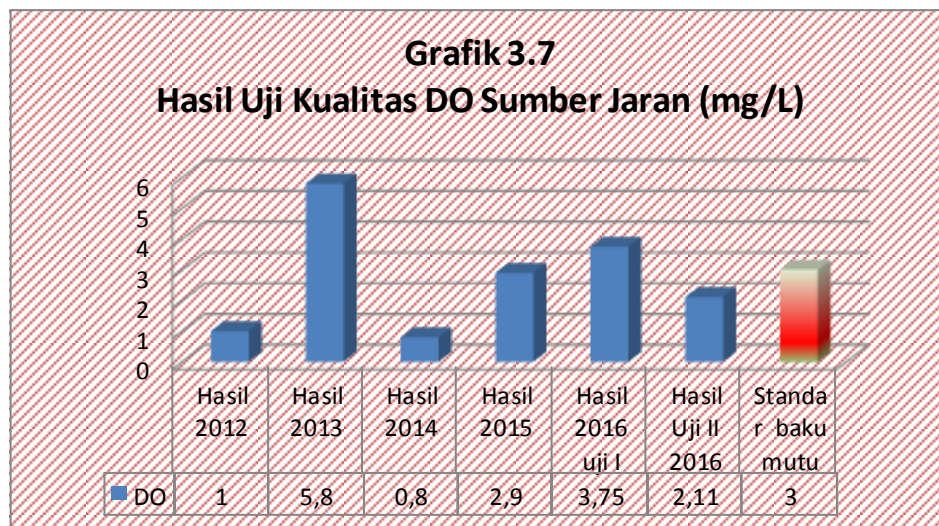
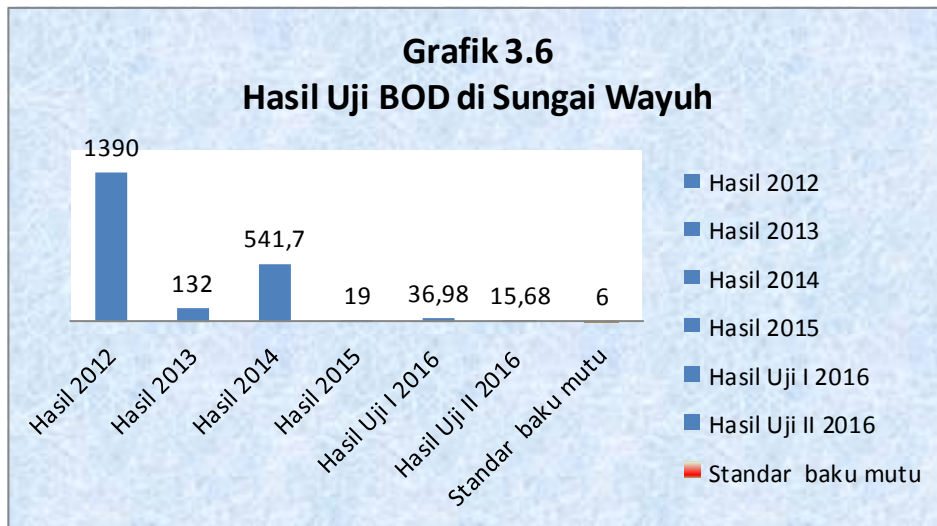


Lahar karena sungai tersebut melintasi dari ujung utara sampai ujung selatan wilayah kota Blitar.

Kondisi atau **State** air sungai dapat dilihat pada nilai IKA (Indeks Kualitas Air) suatu daerah yang ditentukan oleh parameter TSS, DO, BOD, COD, fosfat, Fecal coli, dan Total Coli, dengan parameter-parameter tersebut Nilai IKA (Indeks Kualitas Air) kota Blitar sebesar 45. Nilai kualitas air sungai (IKA) = 45 , kondisi kualitas air (khususnya air sungai) masih rendah, hal ini menunjukkan terjadi pencemaran air sungai di kota Blitar.

Kegiatan pemantauan kualitas air badan air merupakan program rutin Dinas Lingkungan Hidup. Hasil pengujian kualitas air badan air kota Blitar jika dikorelasikan dengan Peraturan Pemerintah Nomer 82 Tahun 82 Tahun 2001 Kelas II. **Grafik 3.5** Sampai dengan **Grafik 3.8** Menunjukkan hasil uji kualitas badan air yang dilaksanakan mulai tahun 2012.





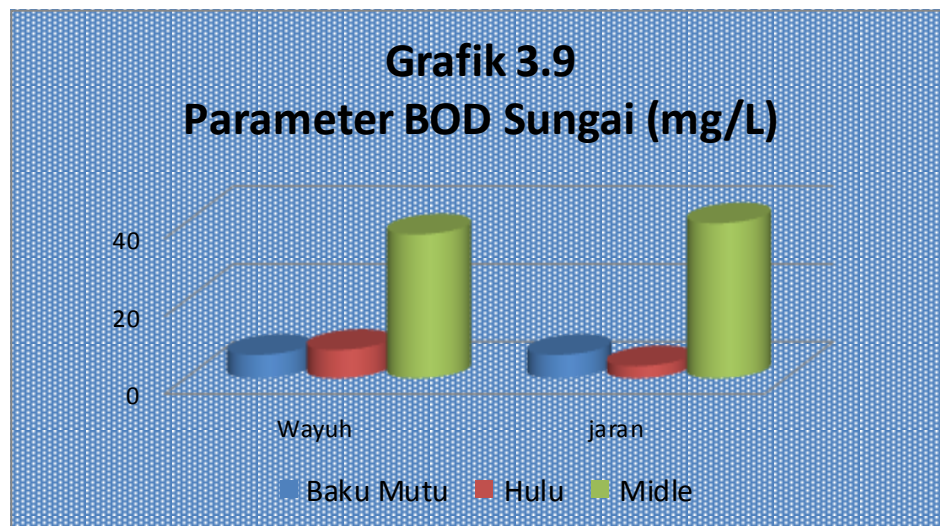


Pengujian kualitas badan air yang dilakukan semenjak tahun 2012, khususnya untuk parameter BOD menunjukkan bahwa kandungan BOD badan air tersebut melebihi baku mutu, sedangkan untuk parameter DO menunjukkan bahwa kandungan DO pada badan air tersebut kurang dari persyaratan baku mutu.

Hasil uji kualitas badan air Tahun 2016, sebagaimana yang ditunjukkan pada grafik di bawah, menunjukkan adanya pencemaran air sungai.

1. Parameter BOD.

Berdasarkan **Grafik 3.9** Menunjukkan adanya pencemaran badan air. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomer 82 Tahun 2001 Kelas II nilai BOD yang dipersyaratkan = 3 mg/L. Nilai BOD bagian hulu dengan nilai rata-rata = 5, 19 mg/L lebih rendah jika dibandingkan dengan bagian midle sungai dengan nilai rata-rata = 38,41 mg/L, sehingga hal ini menunjukkan adanya pencemaran badan air. Parameter BOD menunjukkan tingkat pencemaran oleh bahan organik.

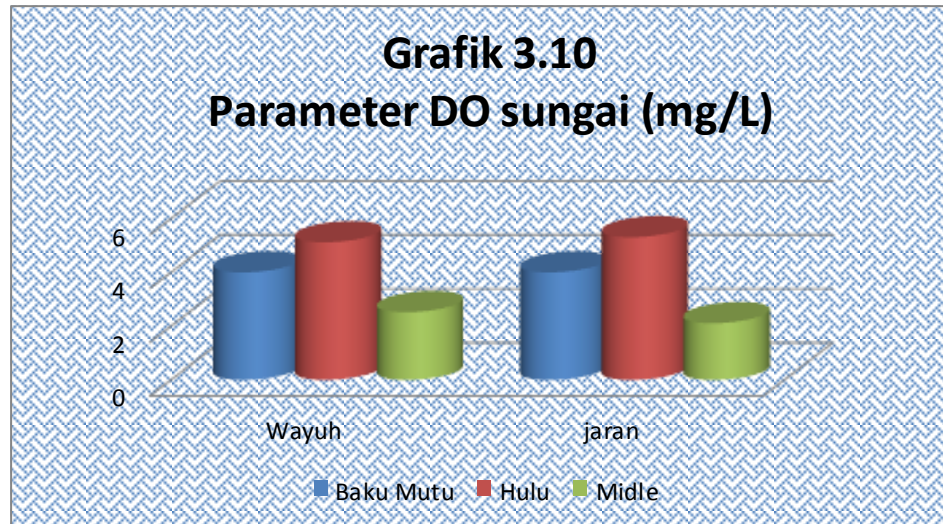


2. Parameter DO

Berdasarkan **Grafik 3.10** Menunjukkan adanya penurunan DO (Dissolved Oxygen) yang artinya kandungan oksigen yang terlarut dalam badan air. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomer 82 Tahun 2001

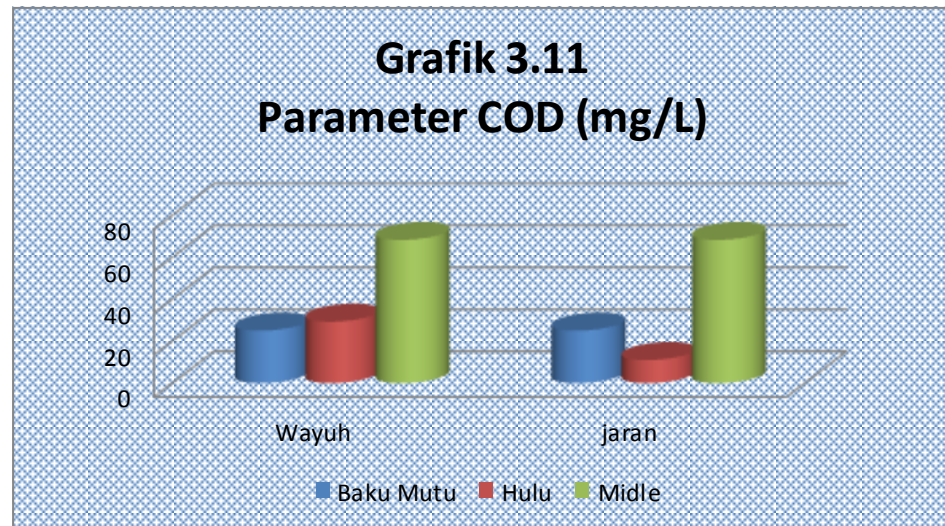


Tahun 2001 Kelas II nilai DO yang dipersyaratkan sebesar = min 4 mg/L. Pada bagian hulu nilai rata-rata DO = 5,215 mg/L, sehingga masih sesuai baku mutu, sedangkan pada bagian middle nilai rata-rata DO = 2,315 mg/L menjadi tidak sesuai baku mutu karena < 4 mg/L. Penurunan DO menunjukkan adanya penggunaan oksigen terlarut untuk menguraikan bahan organik yang masuk ke badan air.



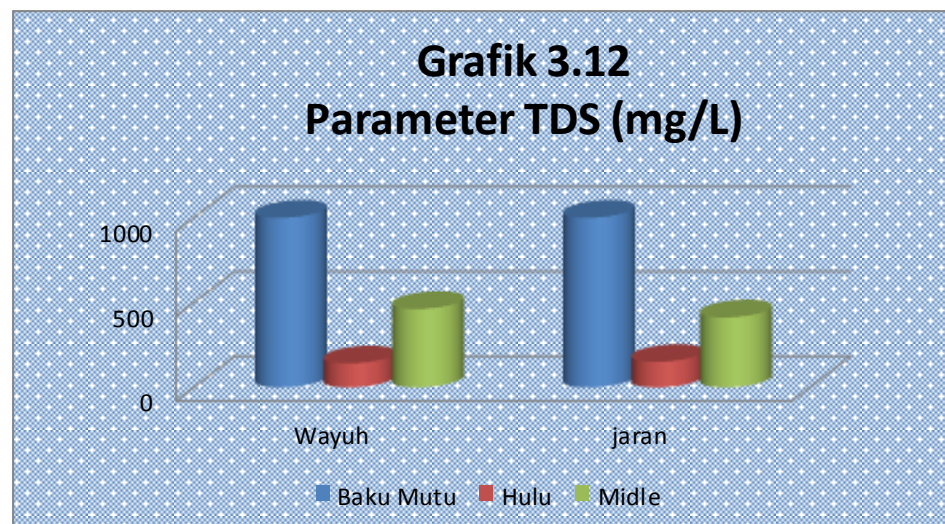
3. Parameter COD

Berdasarkan *Grafik 3.11* di bawah menunjukkan adanya peningkatan nilai COD di badan air. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomer 82 Tahun 82 Tahun 2001 Kelas II nilai COD yang dipersyaratkan = 25 mg/L. Nilai rata-rata COD di bagian hulu = 20,11 mg/L sehingga sesuai dengan baku mutu, sedangkan nilai rata-rata COD di bagian hilir = 68,28 mg/L, sudah melebihi baku mutu. Sehingga badan air tersebut sudah menunjukkan adanya pencemaran.



4. Parameter TDS

Berdasarkan **Grafik 3.12** di bawah menunjukkan adanya peningkatan nilai TDS di badan air. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomer 82 Tahun 82 Tahun 2001 Kelas II nilai TDS yang dipersyaratkan sebesar = 1000 mg/L. Nilai rata-rata TDS di bagian hulu = 20,11 mg/L, sedangkan nilai rata-rata TDS di bagian hilir = 68,28 mg/L. Walaupun terjadi peningkatan nilai TDS tetapi masih sesuai baku mutu.

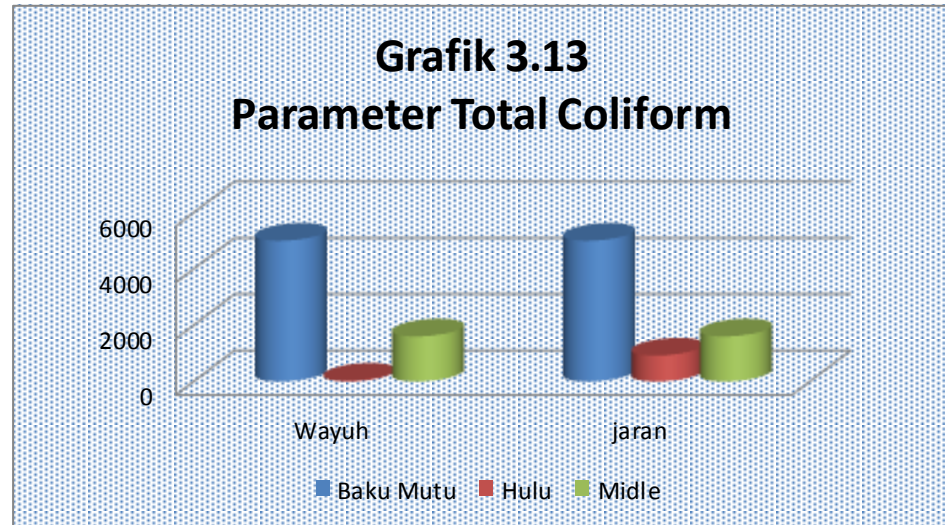


5. Parameter Total Coliform

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomer 82 Tahun 82 Tahun 2001 Kelas II nilai Total Coliform yang dipersyaratkan sebesar = 5000 per 100 ml sampel. Berdasarkan **Grafik 3.13** Di bawah menunjukkan adanya



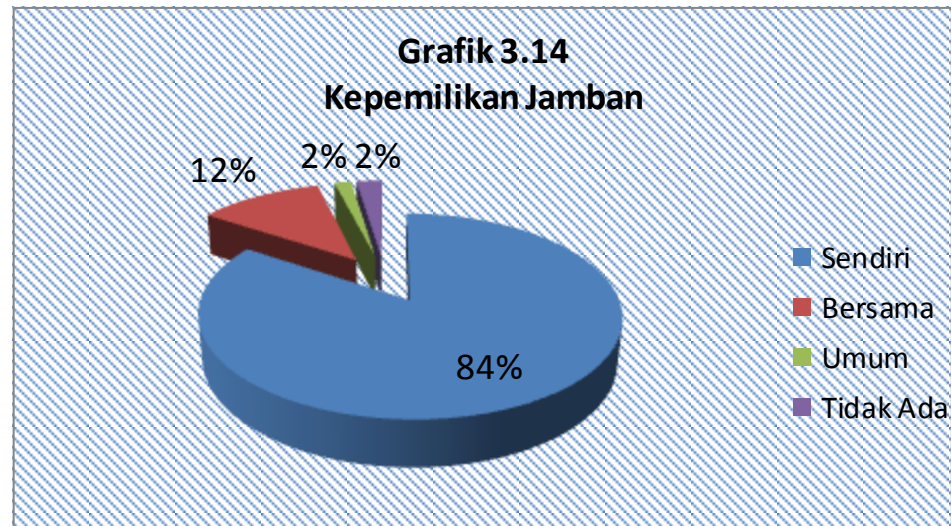
peningkatan nilai Total Coliform, pada bagian hulu nilai rata-ratanya = 473,5 di bagian hilir menjadi 1600. Tetapi kondisi tersebut masih sesuai dengan baku mutu.



Dari kelima *Grafik 3.13* di atas diketahui bahwa kondisi kualitas air badan air (air sungai) mengalami pencemaran karena nilai parameter BOD, COD, TDS, dan Total Coliform pada bagian middle lebih tinggi jika dibandingkan pada bagian hulu. Sedangkan untuk parameter DO pada bagian middle mengalami penurunan jika dibandingkan pada bagian hulu.

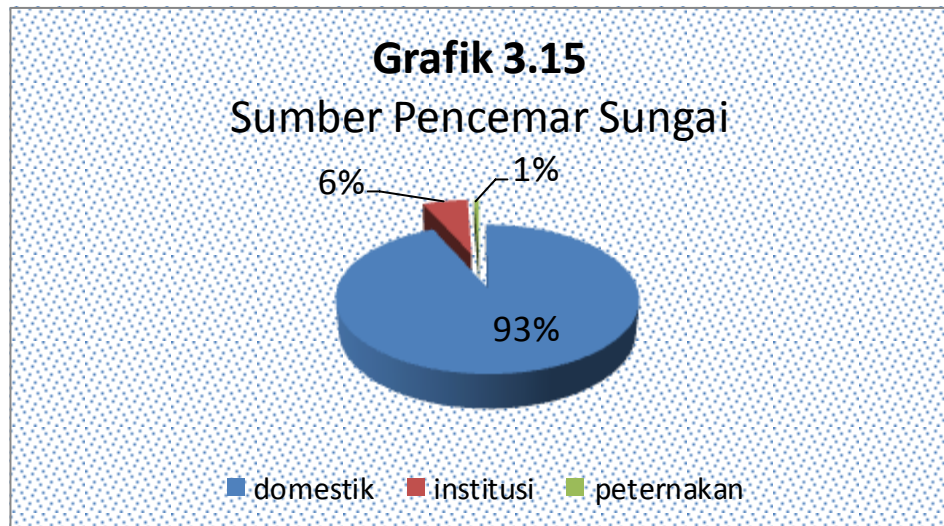
Berdasarkan *Kajian Inventarisasi Sumber Pencemaran Kota Blitar Tahun 2016* yang menjadi *Pressure* atau *sumber penyebab* terjadinya Pencemaran air sungai di kota Blitar adalah :

- Limbah domestik yang berasal dari daerah pemukiman.
Umumnya mereka yang sudah memiliki jamban tetapi tidak memiliki tanki septic sehingga kotoran manusia langsung terbuang ke sungai.



Berdasarkan *Grafik 3.14* di atas prosentase rumah tangga yang tidak memiliki jamban, baik jamban sendiri, bersama maupun jamban umum sebesar 2 %.

- Limbah institusi (industri, rumah sakit, IPAL)
Industri yang berkembang di Kota Blitar, umumnya adalah industri skala rumah tangga sehingga mayoritas dari mereka tidak memiliki IPAL, seperti industri tahu dan batik.
- Limbah peternakan
Karena keterbatasan pengetahuan peternak, bahwa limbah ternak dapat diolah menjadi sumber energi alternatif agar tidak mencemari lingkungan sehingga mereka lebih memilih membuang kotoran ternak di sungai.



Dari ketiga sumber pencemar tersebut, limbah domestik yang berasal dari daerah pemukiman memiliki kontribusi terbesar sebagai sumber pencemar air sungai di kota Blitar, yaitu sekitar 93 %.

Response

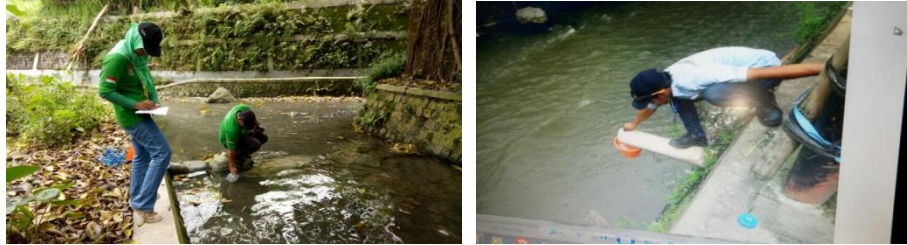
Dalam rangka meningkatkan kualitas air, khususnya air sungai, Pemerintah Kota Blitar mencantumkan hal tersebut dalam **Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Blitar Tahun 2016 – 2021**. Upaya pengelolaan lingkungan, masuk pada :

1. Misi ke-3 pembangunan kota Blitar, yaitu ***“MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI YANG BERORIENTASI PADA INDUSTRI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF YANG BERDAYA SAING DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”***.
2. Tujuan ke-4 pembangunan kota Blitar, yaitu ***“MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP, INFRASTRUKTUR DAN PENATAAN RUANG”***
3. Indikator Tujuan ke-2 pembangunan Kota Blitar, yaitu ***“Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)”***.



Sedangkan program kegiatan untuk pengendalian pencemaran air sungai , pemerintah kota Blitar telah melaksanakan beberapa kegiatan :

- Pemantauan kualitas air sungai



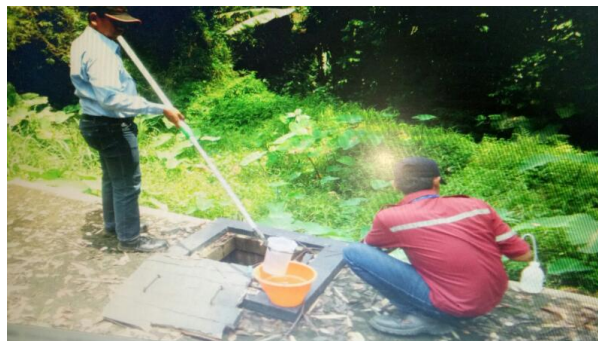
Gambar 3.1
Pengujian Kualitas air sungai

- pembangunan IPAL komunal agar kotoran manusia tidak langsung terbuang ke badan air
- pembangunan biogas ternak
- penancangan ODF (bebas BAB di sungai)

Pada tahun 2016, kecamatan Kepanjenkidul telah ditetapkan sebagai kawasan ODF (Open Desicition Free)

- pemantauan kualitas effluent IPAL komunal

Pemantauan effluent IPAL komunal bertujuan untuk mengetahui kualitas hasil pengolahan IPAL komunal, apakah sudah sesuai baku mutu.



Gambar 3.2
Pengujian kualitas effluent IPAL

- Lomba IPAL se-kota Blitar
- Pertemuan KSM dan pengguna biogas



Gambar 3.3
Kegiatan pertemuan KPL dan pengguna biogas

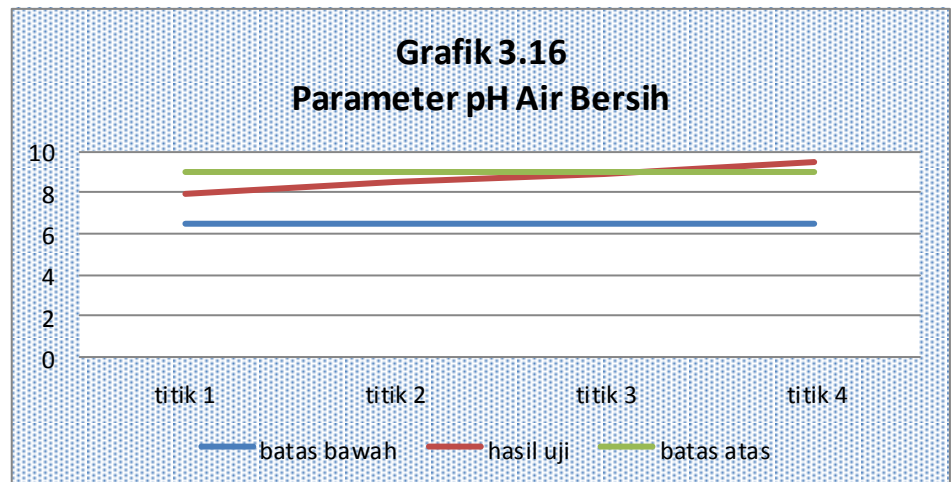
Dinas Lingkungan Hidup kota Blitar mempunyai program, yaitu pertemuan rutin bagi kelompok pengguna IPAL dan Biogas. Dari pertemuan ini, dapat diketahui sistem operasional dari IPAL yang sudah dibangun, permasalahan kelompok dan usulan kegiatan dari kelompok pengguna IPAL dan biogas

3.2.2. Air tanah

State

Kondisi atau *state* air tanah Kota Blitar berdasarkan hasil uji air tanah yang telah dilaksanakan yang mengacu pada Permenkes RI Nomor 416/MENKES/PER/IX/90, dengan hasil sebagai berikut :

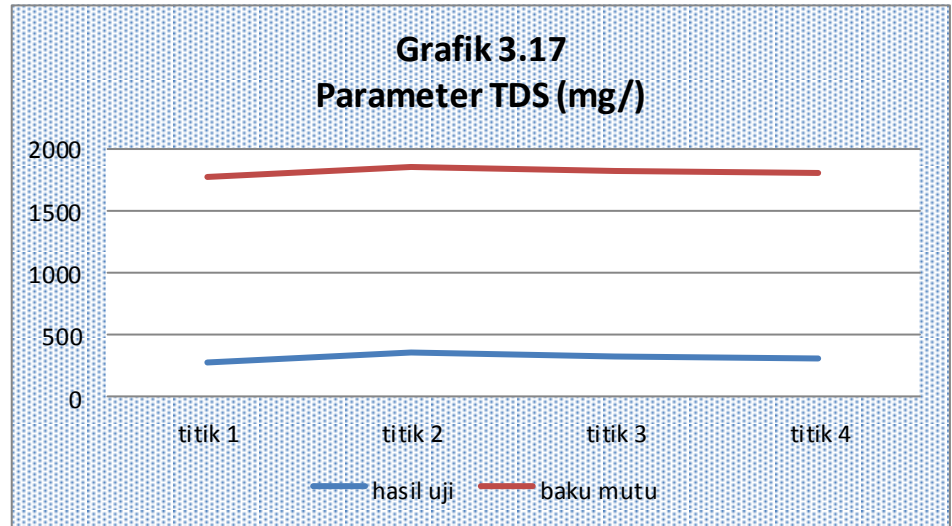
1. Parameter pH





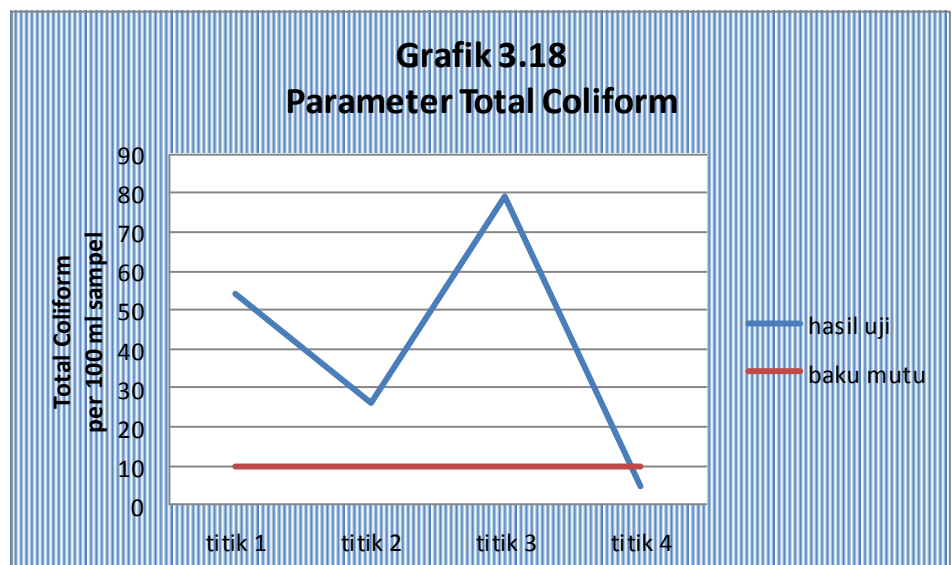
Berdasarkan *Grafik 3.16* di atas dapat diketahui bahwa kondisi pH air bersih, masih memenuhi baku mutu, hanya 1 (satu) titik saja yang pH-nya melebihi batas atas.

2. Parameter TDS



Berdasarkan *Grafik 3.17* di atas untuk parameter TDS, Air bersih kota Blitar masih memenuhi baku mutu.

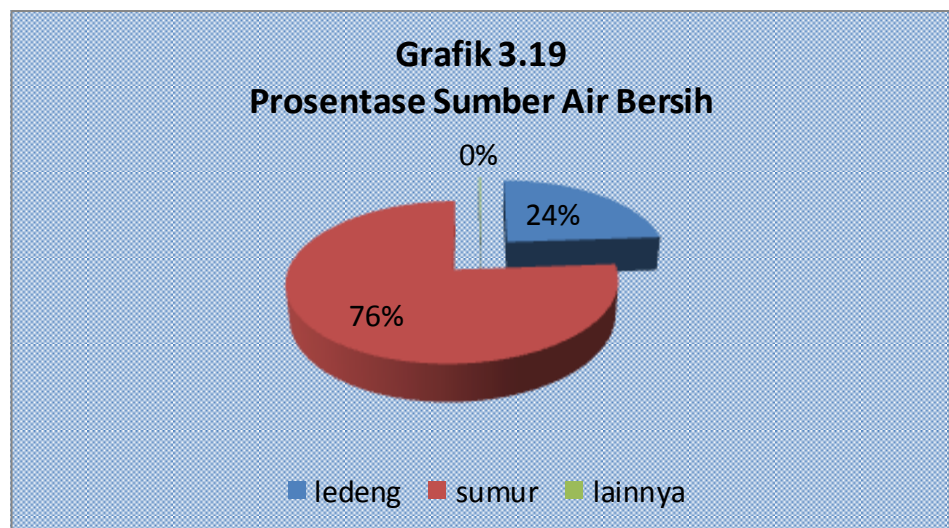
3. Parameter Total Coliform





Berdasarkan *Grafik 3.18* di atas diketahui bahwa Total Coliform pada air bersih kota Blitar melebihi baku mutu yang telah ditetapkan.

Air tanah (air sumur) di kota Blitar pada umumnya dimanfaatkan sebagai sumber air bersih atau air minum, skitar 76 % masyarakat kota Blitar memanfaatkan air tanah sebagai air bersih. Sedangkan pemakaian air ledeng (Air PDAM) hanya 24 %. Sebagaimana terlihat pada *Grafik 3.19* di bawah ini.



Pressure

Air tanah sangat memungkinkan terjadi pencemaran. Faktor penyebab terjadinya pencemaran air tanah adalah :

- pemukiman penduduk padat yang tidak memiliki IPAL komunal.
- industri yang tidak memiliki IPAL

Response

Agar kualitas air tanah tetap bagus, maka pemerintah Kota Blitar melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :



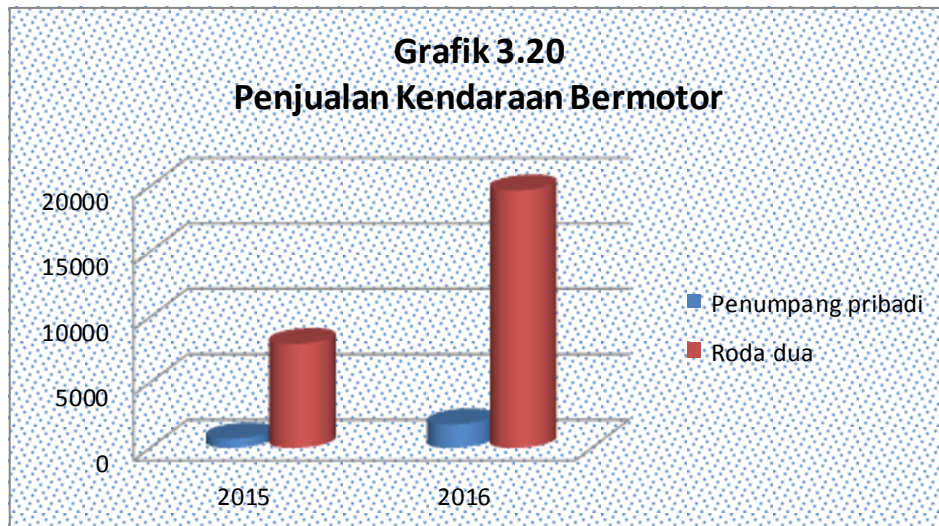
- Secara rutin pengujian kualitas air tanah, sehingga jika terjadi pencemaran air tanah dapat diketahui sejak dini agar dapat dilakukan penanganan sedini mungkin.
- Melaksanakan pembangunan IPAL Komunal di lingkungan pemukiman padat, yang mana tidak memungkinkan dilakukan pembangunan septic tank individual karena dapat mencemari air sumur akibat dari keterbatasan lahan.

3.3 Kualitas Udara

Pressure atau tekanan

Kualitas udara sangat dipengaruhi oleh tingkat pencemaran udara. Adapun sumber pencemaran udara di Kota Blitar adalah pencemaran udara sebagai akibat kegiatan manusia (*anthropogenic sources*), yang berasal dari kegiatan transportasi dan industri khususnya industri rumah tangga, karena kegiatan tersebut memerlukan bahan bakar yang nantinya menghasilkan gas hasil pembakaran diantaranya CO₂, SO₂, NO₂, dll. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan untuk transportasi juga meningkat. Seiring dengan itu pula kebutuhan bahan bakar juga meningkat.

Tabel 32. Penjualan Kendaraan Bermotor di Kota Blitar. Berdasarkan data tersebut dan jika dibuatkan grafik sebagaimana Grafik 3.20 di bawah ini, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya penjualan kendaraan bermotor, khususnya untuk roda dua dan penumpang pribadi, setiap tahunnya terus mengalami peningkatan



Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka setiap manusia berusaha meningkatkan derajat hidupnya dan berusaha meningkatkan pendapatan dengan beregerak di bidang industri. Industri yang berkembang di kota Blitar adalah industri skala rumah tangga, yang mana industri tersebut juga memerlukan bahan bakar untuk proses industrinya. Hasil samping dari kegiatan industri adalah polutan udara.

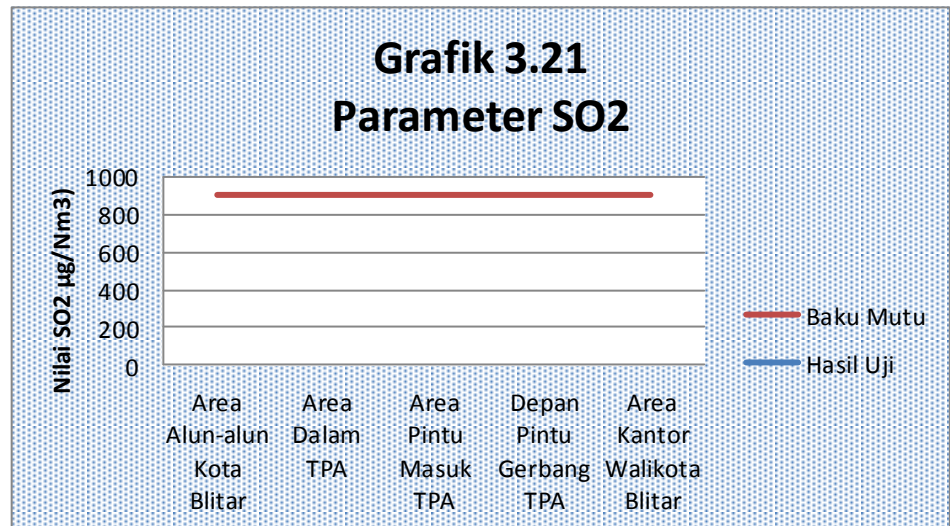
State atau Kondisi

Karena adanya faktor-faktor itulah, maka perlu dilakukan pengujian kualitas udara untuk mengetahui tingkat pencemaran udara kota Blitar. Agar hasil uji kualitas udara dapat menggambarkan kualitas udara suatu daerah, maka pengambilan sample kualitas udara, harus dapat mewakili untuk daerah pemukiman, perkantoran, industri, dan transportasi.

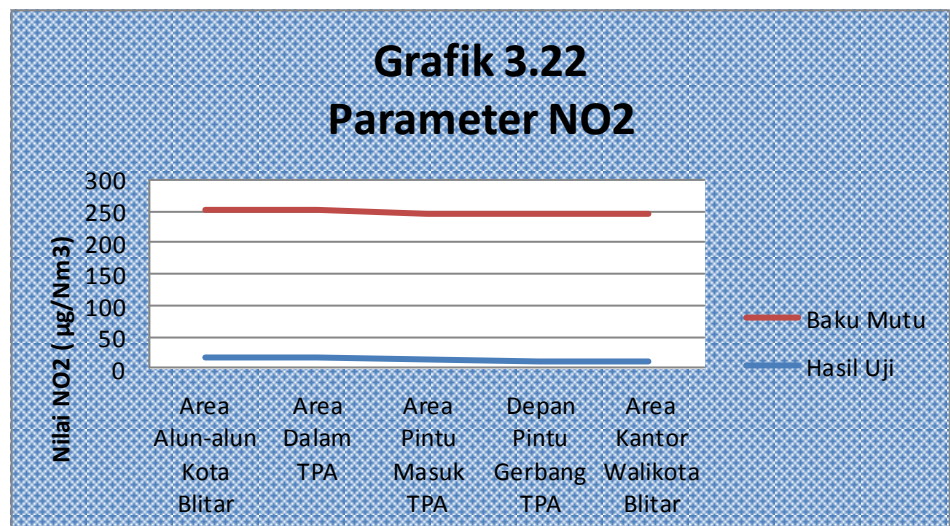
Berikut grafik hasil uji kualitas udara kota Blitar, mengacu pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 41 Tahun 1999.



1. Parameter SO₂

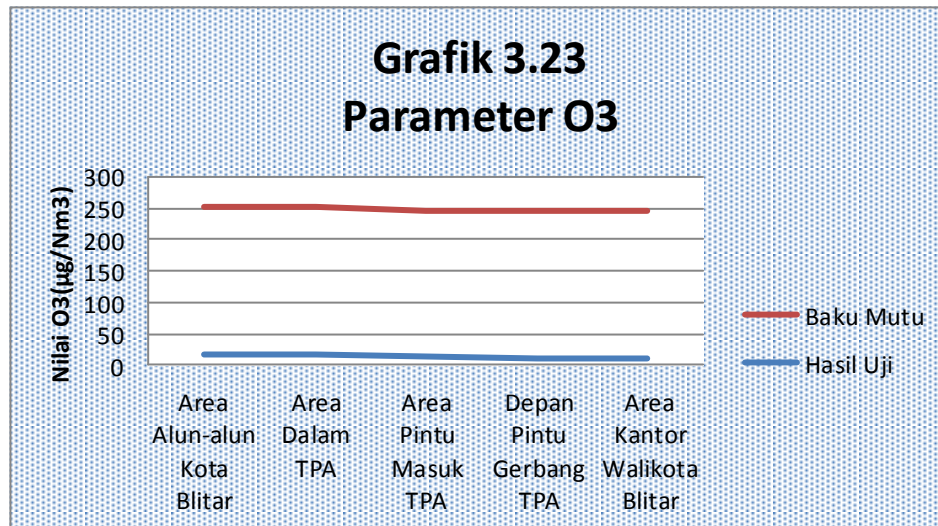


2. Parameter NO₂





3. Parameter O₃



Berdasarkan *Grafik 3.21* sampai dengan *Grafik 3.23* di atas dapat diketahui bahwa kualitas udara kota Blitar masih memenuhi baku mutu. Dan jika dilakukan perhitungan IKU (Indeks Kualitas Udara) dengan menggunakan parameter SO₂ dan NO₂ dapat diketahui Nilai IKU (Indeks Kualitas Udara) suatu daerah.

Sulfur Dioksida (SO₂) menjadi parameter perhitungan IKU (Indeks Kualitas Udara) karena gas tersebut dapat dihasilkan (Indeks Kualitas Udara) dari asap atau jelaga cerobong pabrik, pembakaran sampah melalui incinerator merupakan partikel halus sehingga dapat menembus bagian terdalam paru-paru. Gas yang berbau tajam tapi tak berwarna ini dapat menimbulkan serangan asma.

Sedangkan Nitrogen oksida (NO₂) menjadi parameter perhitungan IKU (Indeks Kualitas Udara) karena Nitrogen oksida yang terjadi ketika panas pembakaran menyebabkan bersatunya oksigen dan nitrogen yang terdapat di udara memberikan berbagai ancaman bahaya. Zat nitrogen oksida ini sendiri menyebabkan kerusakan paru-paru. Setelah bereaksi di atmosfer, zat ini membentuk partikel-partikel nitrat amat halus yang menembus bagian terdalam paru-paru. Partikel-partikel nitrat ini pula, jika bergabung dengan air baik air di paru-paru atau uap air di awan akan membentuk asam. Akhirnya zat-zat oksida ini bereaksi dengan asap bensin yang tidak terbakar



dan zat-zat hidrokarbon lain di sinar matahari dan membentuk ozon rendah atau "smog" kabut berwarna coklat kemerahan yang akan menyelimuti sebagian besar kota

Hasi perhitungan IKU (Indeks Kualitas Udara) kota Blitar tahun 2016 = 99, dengan nilai tersebut dapat dikatakan kondisi kualitas udara di kota Blitar masih bagus.

Response

Dalam rangka meningkatkan kualitas udara, Pemerintah Kota Blitar mencantumkan hal tersebut dalam **Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Blitar Tahun 2016 – 2021**. Upaya pengelolaan lingkungan, masuk pada :

1. Misi ke-3 pembangunan kota Blitar, yaitu ***“MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI YANG BERORIENTASI PADA INDUSTRI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF YANG BERDAYA SAING DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”***.
2. Tujuan ke-4 pembangunan kota Blitar, yaitu ***“MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP, INFRASTRUKTUR DAN PENATAAN RUANG”***
3. Indikator Tujuan ke-2 pembangunan Kota Blitar, yaitu ***“Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)”***.

Walaupun kondisi kualitas udara kota Blitar masih bagus, tetapi tetap perlu dilakukan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya pencemaran di kota Blitar. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Blitar agar kualitas udara kota Blitar tetap terjaga adalah sebagai berikut :

- Terus melaksanakan kegiatan penghijauan, terutama di pinggir jalan-jalan raya, perkantoran, sekolah-sekolah, dan fasilitas umum.



Gambar 3.4
Kegiatan penghijauan di jalan-jalan

- Melakukan evaluasi yang ketat terhadap permohonan masyarakat untuk menebang pohon. Seminal mungkin tidak dilakukan pemotongan pohon tetapi hanya dilakukan pemangkasan saja, kecuali jika kondisi pohon tersebut sangat mengancam keselamatan umum.
- Melakukan pemantauan kualitas udara atau uji kualitas udara agar kondisi kualitas udara kota Blitar dapat diketahui trendnya.



Gambar 3.5
Kegiatan Pengujian kualitas udara

- Uji emisi Kendaraan bermotor
Uji emisi kendaraan bermotor yang ditujukan untuk kendaraan dinas dan umum untuk mengetahui kualitas emisi kendaraan tersebut. Jika emisi kendaraan tersebut melebihi ambang batas maka kendaraan tersebut dilarang beroperasi sampai kendaraan tersebut dilakukan pemeliharaan sehingga sesuai baku mutu.



Gambar 3.6
Kegiatan Uji Emisi Kendaraan Bermotor

- Pengadaan bus sekolah

Pemerintah Kota Blitar mengadakan bus angkutan massal, khususnya Bus Angkutan Sekolah. Angkutan ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas, serta mengurangi resiko kecelakaan. Selain itu juga untuk mengurangi pencemaran udara.



Gambar 3.7
Bus Sekolah Kota Blitar

3.4 Resiko Bencana

Kondisi geografis kota Blitar dengan bagian utara relatif lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah kota bagian selatan. Ketinggian dibagian utara sekitar 245 m dengan tingkat kemiringan 2° sampai 15° . Semakin ke selatan tingkat kemiringannya semakin menurun yaitu bagian tengah 175 m dan bagian selatan 140 m dari permukaan air laut dengan tingkat kemiringan 0° sampai 2° . Dengan kondisi wilayah selatan yang lebih rendah, memungkinkan terjadinya banjir di wilayah selatan. Dan kota Blitar tidak memiliki kawasan hutan, sehingga berdasarkan **Tabel 37** sampai dengan **Tabel 40**, Kota Blitar tidak memiliki resiko bencana baik itu bencana banjir,



kekeringan, maupun kebakaran hutan karena kota Blitar tidak memiliki Hutan.

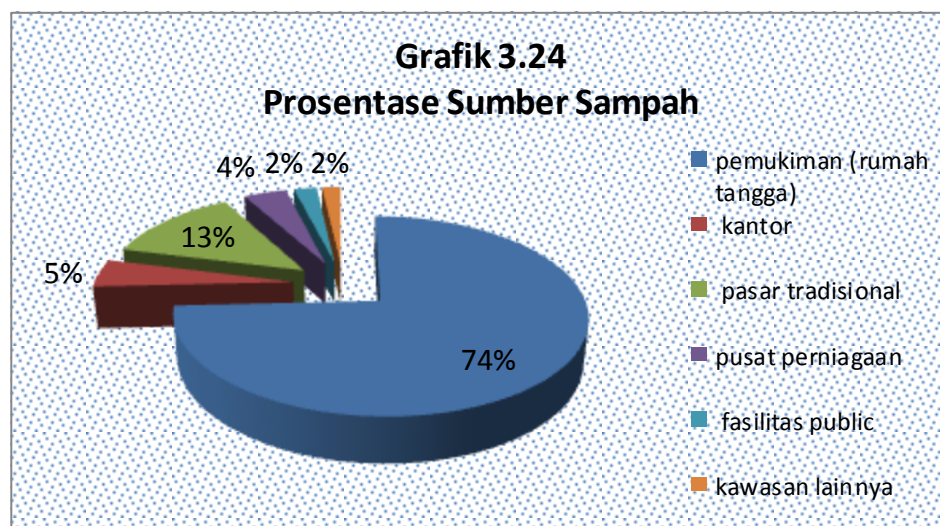
Namun pada tahun 2016 terjadi bencana tanah longsor, khususnya tanah longsor yang berada di kawasan DAS (Daerah Aliran Sungai). Tetapi kota Blitar memiliki resiko bencana terkait adanya angin puting beliung. Adanya angin puting beliung beresiko mengakibatkan pohon tumbang. Upaya penanggulangan pohon tumbang akibat puting beliung dengan memberlakukan ketinggian maksimal 6 (enam) meter untuk ketinggian pohon di kota Blitar, dengan tinggi maksimal tersebut untuk memperkecil resiko pohon tumbang di saat terjadi angin puting beliung.

3.5 Perkotaan

3.5.1 Masalah Persampahan

State

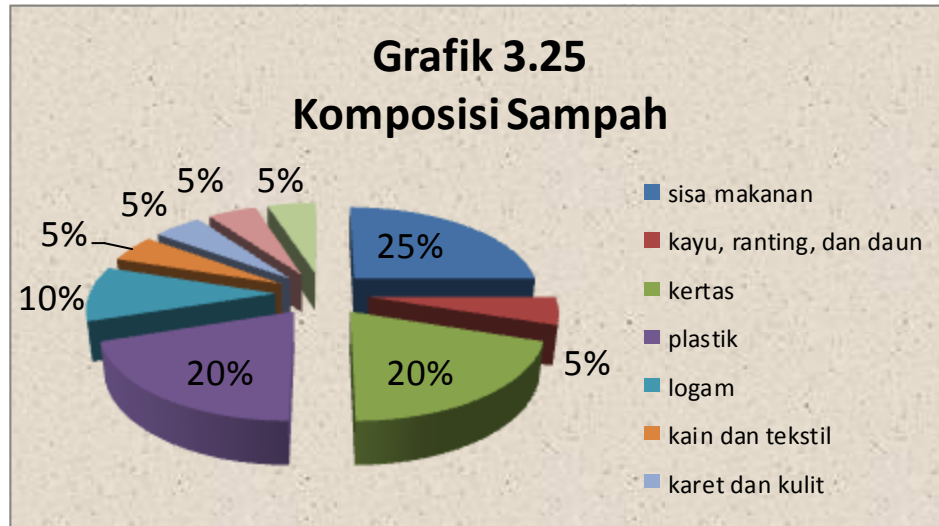
Masalah perkotaan yang dihadapi oleh Kota Blitar salah satunya adalah masalah sampah karena dengan semakin bertambahnya tahun, tidak dapat dipungkiri bahwa *State (kondisi)* jumlah sampah yang dihasilkan kota Blitar meningkat. Sumber sampah di kota Blitar adalah pemukiman (rumah tangga), kantor, pasar tradisional, pusat perniagaan, fasilitas public, dan kawasan lainnya. Prosentase masing-masing sumber penghasil sampah dapat dilihat pada **Grafik 3.24** berikut :





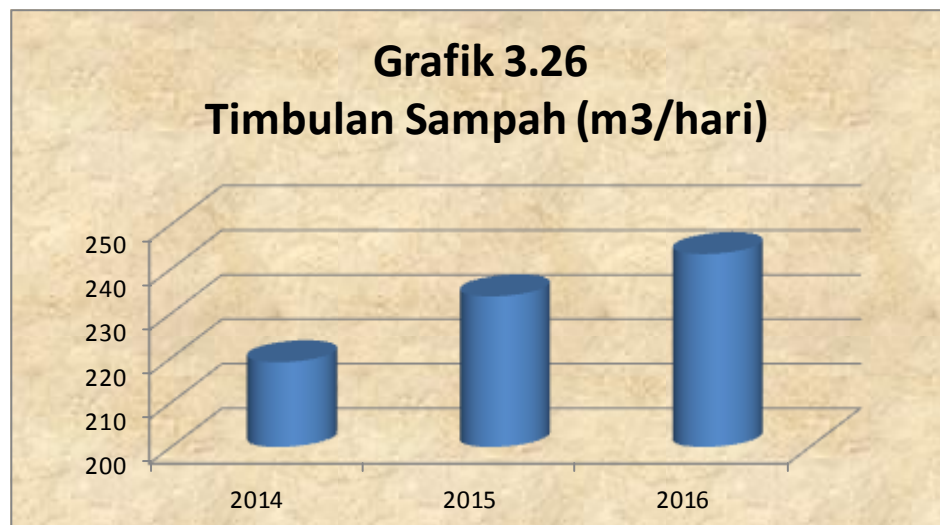
Berdasarkan *Grafik 3.24* di atas menunjukkan bahwa pemukiman (rumah tangga) merupakan penghasil sumber sampah terbesar di kota Blitar.

Sedangkan komposisi sampah di kota Blitar ditunjukkan pada *Grafik 3.25* Berikut ini.



Berdasarkan *Grafik 3.25* Di atas dapat diketahui bahwa komposisi sampah terbesar adalah sisa makanan sebesar 25 %.

Berdasarkan **Tabel 42. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari Di Kota Blitar** dan jika dibuatkan grafik timbulan sampah selama 3 (tiga) tahun terakhir, dapat dilihat pada *Grafik 3.26* di bawah ini.

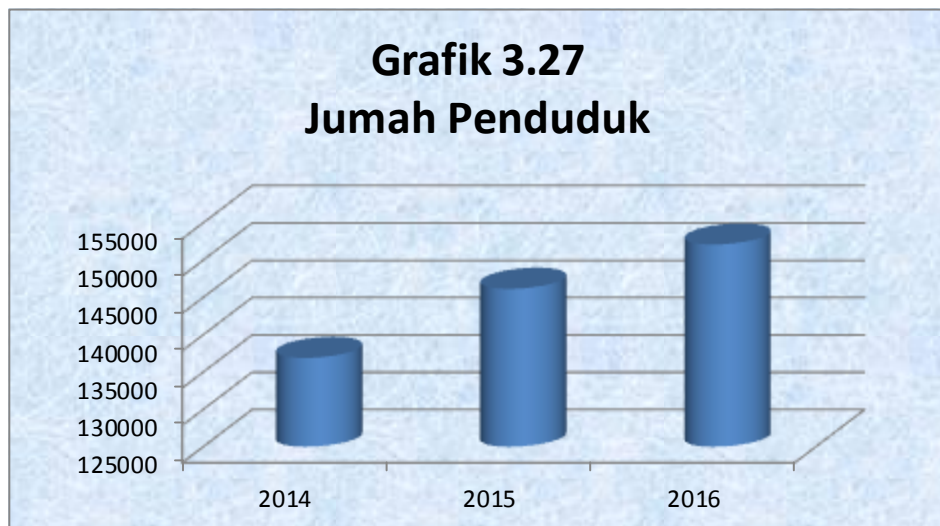




Dari *Grafik 3.26* di atas dapat diketahui bahwa jumlah timbulan sampah terus meningkat setiap tahunnya.

Pressure

Pressure (Tekanan) yang mempengaruhi masalah sampah adalah pertambahan jumlah penduduk. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka menyebabkan peningkatan jumlah sampah. *Grafik 3.27* Di bawah menunjukkan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya.



Sedangkan Luas dan volume TPA tetap. Dan menjadi permasalahan di perkotaan adalah sulitnya mencari lokasi TPA karena terbatasnya lahan di kota Blitar.

Response

Masalah sampah jika tidak ditangani dengan serius akan menimbulkan masalah lingkungan dan sosial. *Response* atau *Upaya* Pemerintah Kota Blitar dalam menangani masalah sampah yaitu mencantumkan hal tersebut dalam **Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Blitar Tahun 2016 – 2021**. Upaya pengelolaan lingkungan, masuk pada :



PEMERINTAH KOTA BLITAR

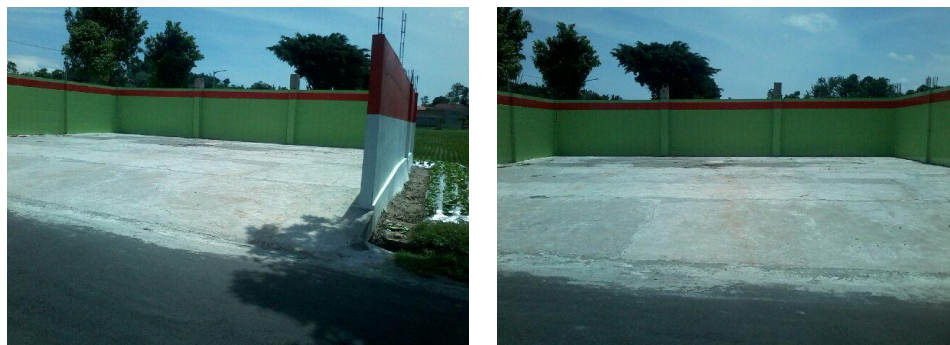


1. Misi ke-4 pembangunan kota Blitar, yaitu “**MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT YANG BERBASIS SISTEM PELAYANAN BERKUALITAS DAN PARTISIPATIF**”.
2. Tujuan ke-2 pembangunan kota Blitar, yaitu ‘**MENINGKATKAN KUALITAS INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN YANG SEHAT DAN LAYAK**’
3. Sasaran ke-2 pembangunan Kota Blitar, yaitu “**Persentase Capaian Layanan Persampahan Perkotaan**”.

Program Pengembangan Kinerja Pengolahan Sampah, dengan kegiatan sebagai berikut :

- f. Kegiatan Penyusunan kebijakan manajemen pengelolaan sampah, melalui penyusunan draft Peraturan Daerah tentang Sampah
- g. Kegiatan Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan **Melalui Kegiatan Penyediaan** prasarana dan sarana pengelolaan persampahan, pemerintah kota Blitar melaksanakan **Pembangunan TPS di Kel. Ngadirejo**.

Untuk mengumpulkan sampah dari pengepul sampah tingkat lingkungan. TPS memungkinkan adanya pemilahan sampah 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Salah satu inovasi Pemerintah Kota Blitar adalah TPA steril atau bebas pemulung, selanjutnya sampah yang sudah tidak dapat dimanfaatkan akan dibawa ke TPA.



Gambar 3.8
TPS Ngadirejo



Pada tahun 2016, pemerintah kota Blitar melaksanakan pembangunan 1 (satu) TPS di kelurahan Ngadirejo, sehingga jumlah keseluruhan TPS di kota Blitar sebanyak 22 (dua puluh lima) unit, dengan daya tampung sampah = 52,65 ton/hari. Di lokasi TPS terjadi pemilahan sampah oleh Pemilah. Dari 52, 65 ton sampah yang masuk TPS, jumlah sampah yang terpilah di tingkat TPS sebesar 4,25 ton. Dengan komposisi sampah yang terpilah kertas 20 % (0,85 ton), plastik 20 % (0,85 ton), dan logam 10 % (0,425 ton).

- h. Kegiatan Peningkatan operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan, melalui pekerjaan **Pemeliharaan dan pengadaan kontainer sampah dan pengadaan tanah urug untuk pengurugan atau penimbunan sampah di cell TPA.**

Upaya pengelolaan lingkungan dalam menangani masalah persampahan perlu adanya Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan. Sehingga perlu sarana penunjang untuk pelayanan pengelolaan persampahan. Sehingga perlu adanya pemeliharaan dan pengadaan kontainer sampah.

- i. Kegiatan Pengembangan teknologi pengolahan persampahan
- j. Kegiatan Kerjasama pengelolaan persampahan
- k. Kegiatan Sosialisasi kebijakan pengelolaan persampahan, dengan pekerjaan memberikan sosialisasi Peraturan Daerah tentang Sampah, yang mana perda tersebut dalam proses pengesahan dewan.
- l. Kegiatan Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana TPA.

Melalui Kegiatan Penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana TPA, Pemerintah Kota Blitar melaksanakan Pembangunan cell TPA baru.

Sebagaimana amanat **Undang-Undang RI no 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia**, bahwa Tempat Pembuangan Akhir Sampah yang ada di daerah dan yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, sudah tidak dengan sistem pembuangan terbuka (*open dumping*) namun setidaknya *controlled landfill* dan/ atau paling baik adalah *sanitary landfill*.



Pemusnahan sampah dengan metode Sanitary Landfill adalah membuang dan menumpuk sampah ke suatu lokasi yang cekung, memadatkan sampah tersebut kemudian menutupnya dengan tanah. Metode ini dapat menghilangkan polusi udara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, sejak tahun 2013 Pemerintah Kota Blitar sudah menggunakan TPA, dengan sistem Sanitary LandFill. Pada tahun 2016, Pemerintah Kota Blitar melaksanakan Pembangunan Cell TPA baru, karena cell pertama sudah penuh.

Karena Sampah memiliki potensi untuk memberikan sumbangan terhadap meningkatnya emisi gas rumah kaca, peristiwa ini terjadi pada penumpukan sampah tanpa diolah yang melepaskan gas metan/methane (CH₄) ke atmosfer. Dengan sistem sanitary Landfill, sampah ditutup dengan lapisan penutup sehingga gas methane tidak terlepas ke atmosfer, tetapi gas methane tersebut ditangkap dan dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif.



Gambar 3.9

Pengelolaan Sampah dengan Sistem Sanitary Landfill

Sebagai upaya untuk meminimalkan sampah yang masuk ke TPA, pemerintah kota Blitar melakukan upaya 3R (Reuse, Reduce, Recycle) di tingkat TPS agar terjadi pengurangan volume sampah. Selain itu upaya pemerintah Kota Blitar dalam upaya 3R melaksanakan :

- pelatihan daur ulang sampah, yang bertujuan untuk memberikan ketrampilan kepada masyarakat dan para pelajar agar mereka bisa



mengolah sampah menjadi berkah, dalam hal ini menjadikan sampah memiliki nilai guna yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan sampah yang hanya sekedar berwujud sampah,

- serta menyelenggarakan Lomba Peragaan Busana Daur Ulang



Gambar 3.10
Pelatihan daur ulang sampah dan Lomba Peragaan Busana Daur Ulang

3.5.2 Penurunan Debit Sumber Mata Air

Kota Blitar memiliki karakteristik ekologis khusus, yaitu kota kecil dengan luas wilayah 32,58 km², memiliki sumber mata air yang tersebar di seluruh wilayah kota Blitar. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Blitar Tahun 2008-2028 Sumber mata air yang ada di kota Blitar sebanyak 26 (dua puluh enam) titik.

Pressure

Sumber mata air di kota Blitar banyak yang berlokasi di wilayah perkotaan, maka hampir 50 % kawasan di sekitar radius 200 meter dari mata air merupakan kawasan pemukiman. Karena pada awalnya, penduduk memilih tempat tinggal yang dekat dengan akses air bersih, dalam hal ini adalah sumber mata air. Sehingga sumber mata air di kota Blitar berfungsi sarana mandi cuci kakus. Sehingga kawasan yang semestinya menjadi kawasan sempadan mata air, yaitu 200 meter dari sumber air, menjadi kawasan pemukiman.

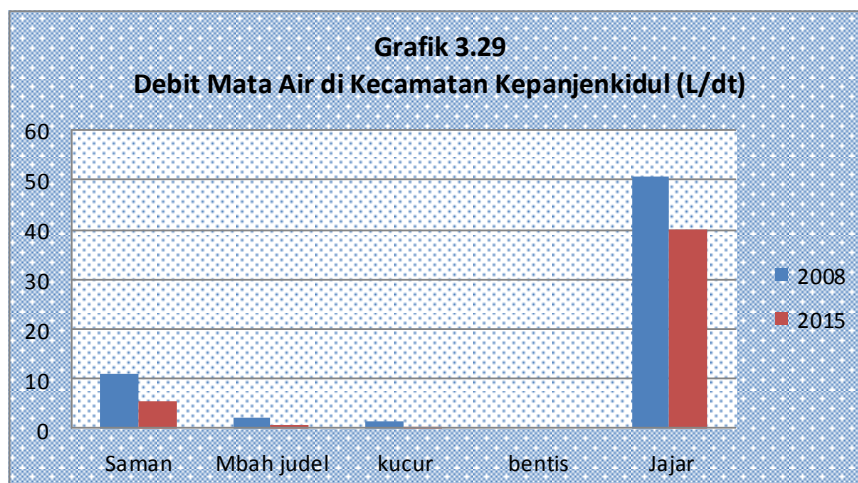
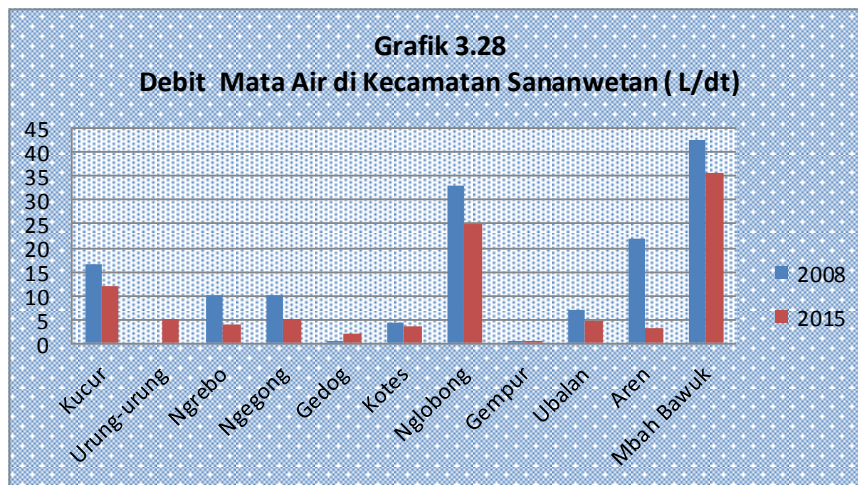
Perubahan tata guna lahan juga mempengaruhi penurunan debit sumber mata air, semakin bertambah tahun terjadi peningkatan lahan non pertanian (pemukiman, industri, dan lain-lainnya) sebagaimana dapat

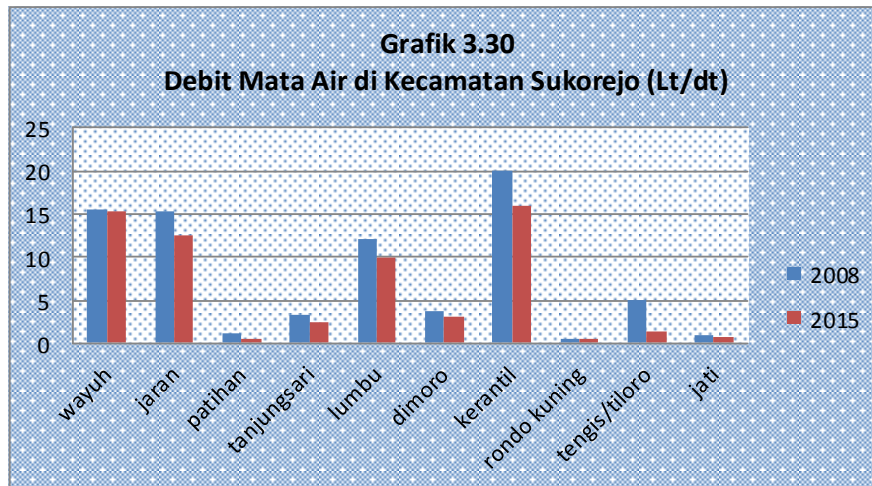


terlihat pada **Grafik 3.2** Di atas, sehingga terjadi peningkatan kawasan terbangun dan terjadi pengurangan daerah resapan air hujan. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan debit sumber mata air.

State

Semakin hari kondisi sumber mata air, khususnya debit mata air di kota Blitar mengalami penurunan, bahkan ada sumber mata air yang telah mati. Air sumber yang merupakan air irigasi persawahan semakin berkurang, sehingga para petani harus mencari sumber air irigasi alternatif untuk mengairi sawah mereka. Dan pada umumnya lokasi sumber mata air di kota Blitar berada pada lokasi yang status tanahnya milik perseorangan.





Berdasarkan *Grafik 3.28* sampai dengan *Grafik 3.30* di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan debit sumber mata air di kota Blitar



Gambar 3.11
Sumber Mata Air di kota Blitar (kiri = sumber berada di tengah pemukiman)
Response

Pemerintah Kota Blitar dalam menangani konservasi sumber mata air yaitu mencantumkan hal tersebut dalam **Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Blitar Tahun 2016 – 2021**. Upaya pengelolaan lingkungan, masuk pada :

1. Misi ke-3 pembangunan kota Blitar, yaitu ***“MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI YANG BERORIENTASI PADA INDUSTRI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF YANG BERDAYA SAING DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”***.



2. Tujuan ke-4 pembangunan kota Blitar, yaitu ‘***MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP, INFRASTRUKTUR DAN PENATAAN RUANG***’
3. Sasaran ke-2 pembangunan Kota Blitar, yaitu ‘***Meningkatnya Kualitas dan Fungsi Lingkungan Hidup serta Pengelolaan Sumber Daya Alam***’.

Program kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Blitar dalam rangka upaya konservasi sumber mata air.

- d. Upaya perlindungan mata air, melalui suatu kebijakan atau regulasi dengan memasukkan sumber mata air dalam Peraturan Daerah Kota Blitar yaitu Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Blitar, bahkan dalam penyusunan draft Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Blitar.

Dalam draft RDTRK Kota Blitar dijelaskan kegiatan-kegiatan pembangunan dengan tetap memperhatikan upaya-upaya perlindungan mata air. Mengingat sumber mata air banyak tersebar di seluruh wilayah kota Blitar, maka kawasan sempadan mata air dalam peta draft RDTRK diberlakukan perlakuan sebagai berikut :

- Mata air yang berada murni di kawasan hijau, maka radius 200 meter dari sumber air merupakan kawasan yang dilindungi, sehingga dilarang ada pembangunan di kawasan tersebut, kecuali pembangunan yang bertujuan untuk melindungi sumber mata air,
 - Mata air yang berada di wilayah kombinasi antara kawasan hijau dan kawasan pemukiman. Untuk kondisi ini diperlakukan aturan bahwa adanya larangan pembangunan di kawasan yang masih murni hijau, sedangkan untuk kondisi eksisting yang semula sudah merupakan kawasan pemukiman maka, ijin pembangunan diberikan di kawasan ini, dengan syarat luasan maksimal bangunan 60 %, dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 40 %.
- e. Sumber mata air merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat, karena dimanfaatkan untuk mandi, cuci, serta irigasi pertanian, sehingga pemerintah kota Blitar berupaya untuk melindungi sumber mata air,



dengan adanya Peraturan Walikota Blitar Nomer 89 Tahun 2016 tentang Perlindungan Mata Air dan Pemanfaatan Air hujan

- f. Konservasi sumber mata air, melalui pembuatan bangunan pelindung sumber mata air, peningkatan daerah resapan air hujan di kawasan sempadan mata air, dan penghijauan di sekitar mata air.

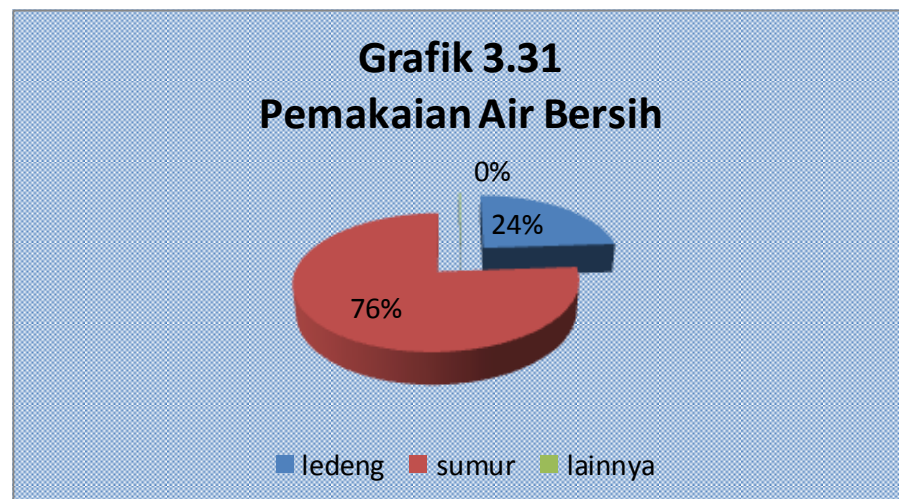
3.5.3 Penurunan Level Permukaan Air Tanah

Pressure

Air tanah mengalami penurunan permukaan air tanah. Faktor penyebab terjadinya penurunan permukaan air tanah adalah :

- Peningkatan jumlah penduduk sehingga pemenuhan kebutuhan air bersih juga meningkat, yang berakibat terhadap peningkatan pengambilan air tanah.

Kuantitas air tanah dalam hal ini diartikan sebagai level permukaan air tanah. Level permukaan air tanah kota Blitar mengalami penurunan karena hal ini berhubungan erat dengan tidak seimbangnya air masuk dan air yang dikeluarkan, karena 76 % masyarakat kota Blitar memanfaatkan air tanah sebagai sumber air bersih atau air minum. Sedangkan pemakaian air ledeng (Air PDAM) hanya 24 %. Sebagaimana terlihat pada *Grafik 3.31* Di bawah ini.



Berdasarkan *Grafik 3.31* di atas dapat diketahui bahwa air sumur (air tanah) merupakan bahan baku air bersih terbesar di kota Blitar,



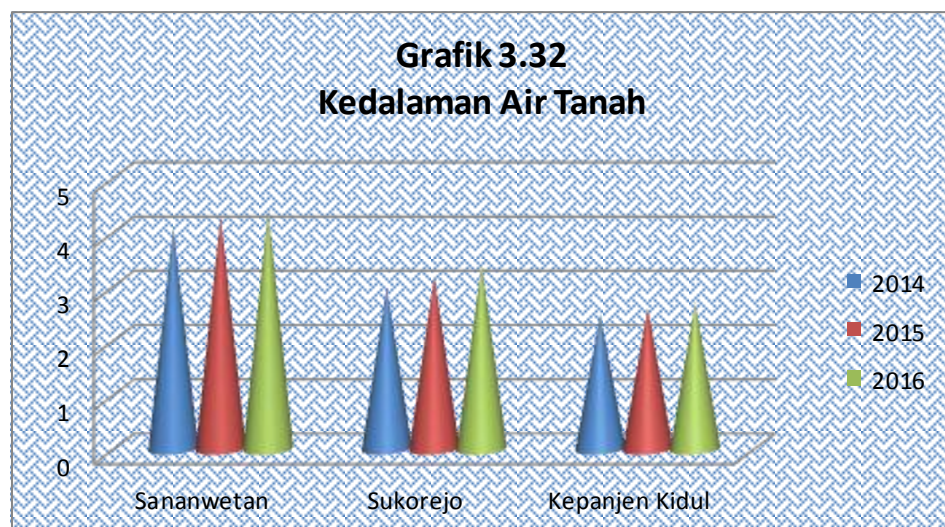
sehingga dapat diketahui bahwa terjadi pengambilan air tanah yang besar setiap harinya untuk pemenuhan kebutuhan air bersih. Sedangkan sumber air tanah berasal dari air hujan yang meresap ke dalam tanah

- Peningkatan kawasan terbangun sehingga terjadi pengurangan daerah resapan air hujan

Selama ini terjadi perubahan tata guna lahan, yaitu peningkatan lahan non pertanian untuk kawasan pemukiman dan industri (kawasan terbangun) sehingga semakin berkurangnya daerah resapan air hujan. Sebagaimana tersebut pada *Grafik 3.2* di atas.

State

Penurunan permukaan air tanah, mulai dirasakan oleh masyarakat kota Blitar. Pada saat musim kemarau, masyarakat harus memperdalam sumur mereka. Sedangkan penurunan permukaan tanah dapat diketahui dari kedalaman sumur resapan, yang setiap tahunnya dilaksanakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar. Dari pembuatan sumur resapan diketahui bahwa kedalaman sumur resapan setiap tahunnya mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada *Grafik 3.32* Berikut.





Response

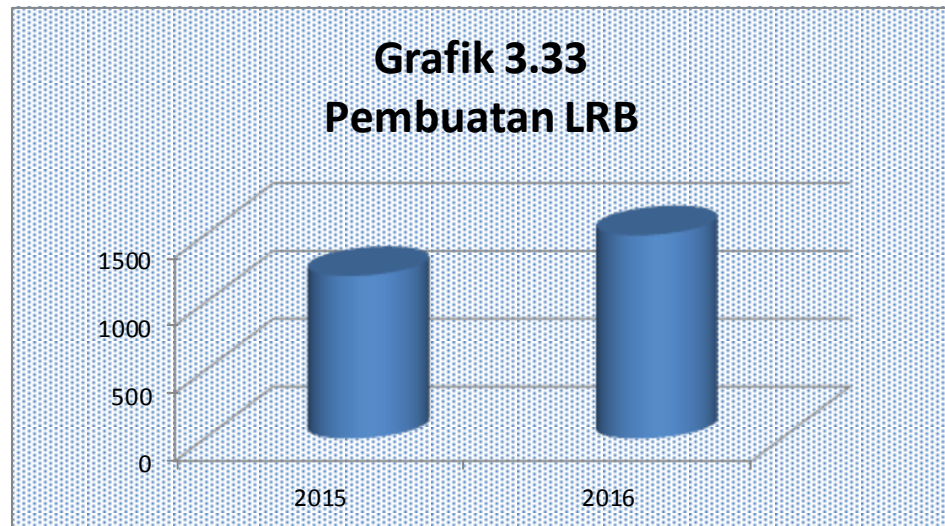
Untuk mempertahankan kuantitas air tanah atau mempertahankan level permukaan air tanah, maka pemerintah Kota Blitar melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Mensosialisasikan hemat air.
- Meningkatkan daerah resapan air hujan melalui peningkatan tangkapan air hujan melalui pembuatan lubang resapan biopori dan pembuatan sumur resapan.

Kota Blitar mencanangkan “*Gerakan Menabung Air*” yang dicanangkan pada tanggal 22 April 2016 oleh Bapak Walikota Blitar, yang bertujuan untuk meningkatkan persediaan air tanah. Mulai tahun 2015 pemerintah kota Blitar giat melaksanakan pembuatan Lubang resapan biopori, yang setiap tahunnya terus meningkat, sebagaimana tercantum pada *Grafik 3.33* di bawah ini



Gambar 3.12
Launching Gerakan Menabung Air



3.5.4 Terbatasnya Taman kota dan RTH Publik

Pressure

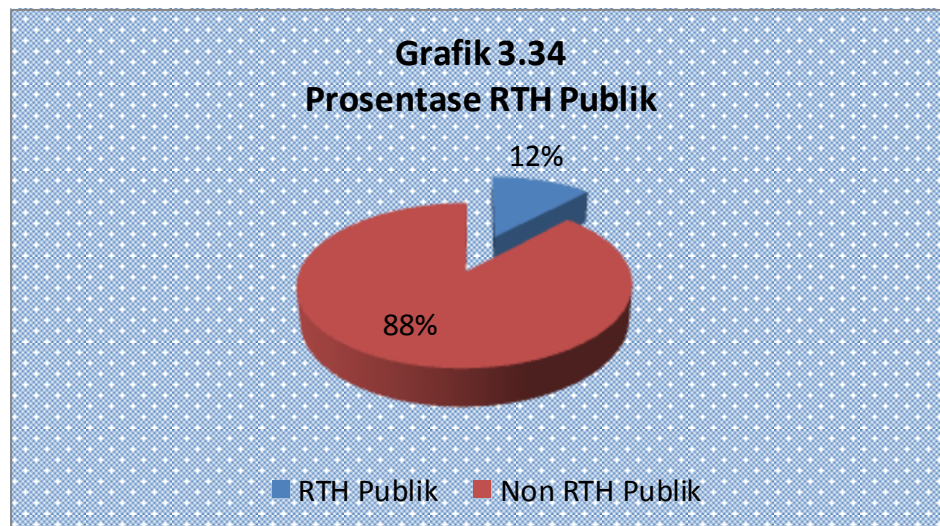
Kemajuan jaman dan semakin tinggi kebutuhan hidup, serta peningkatan kemacetan lalu lintas dapat menyebabkan pencemaran udara, yang semua itu dapat memicu terjadinya stress untuk penduduk kota. Untuk menanggulangi dan mengatasi stress bagi penduduk kota maka diperlukan suatu upaya refreshing dengan menyediakan kawasan yang memiliki fungsi sebagai tempat wisata atau rekreasi dengan kondisi lingkungan yang nyaman dan udara segar. Tempat wisata tersebut dapat berupa taman kota, hutan kota maupun Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik lainnya.

Kondisi kantor pemerintahan yang kurang memenuhi persyaratan sebagai sarana untuk pelayanan kepada masyarakat, maka pemerintah kota Blitar berusaha membangun gedung baru untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal ini pemerintah kota Blitar menggunakan aset-aset yang dimiliki oleh pemerintah kota Blitar.

State

Prosentase RTH publik hanya sekitar 11,96 % dari luas wilayah kota Blitar. sebagaimana terlihat pada *Grafik 3.34* Di bawah ini.

Berdasarkan amanah undang-undang bahwa luas RTH publik seharusnya sekitar 20 %.



Response

Pemerintah Kota Blitar dalam menangani konservasi sumber mata air yaitu mencantumkan hal tersebut dalam **Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Blitar Tahun 2016 – 2021**. Upaya pengelolaan lingkungan, masuk pada :

1. Misi ke-3 pembangunan kota Blitar, yaitu ***“MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI YANG BERORIENTASI PADA INDUSTRI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF YANG BERDAYA SAING DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”***.
2. Tujuan ke-4 pembangunan kota Blitar, yaitu ***“MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP, INFRASTRUKTUR DAN PENATAAN RUANG”***

Untuk meningkatkan taman kota dan RTH Publik, pemerintah kota Blitar melakukan pembebasan lahan, serta mengalihfungsikan aset pemerintah kota, yang semula kawasan terbangun, untuk dijadikan taman kota dan RTH public



PEMERINTAH KOTA BLITAR



Gambar 3.13
RTH Taman Kota dan Jalur Hijau



BAB IV INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

4.1. Uusan Kelembagaan

Urusan Lingkungan Hidup menjadi urusan wajib setiap daerah, sebagaimana Peraturan Daerah Nomer 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Walikota Blitar Nomer 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup. Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang mempunyai wewenang dalam urusan lingkungan hidup di Kota Blitar adalah Dinas Lingkungan Hidup, yang sebelumnya nama lembaganya adalah Badan Lingkungan Hidup. Karena urusan lingkungan hidup tidak hanya memerlukan fungsi koordinasi, maka dengan menjadi Dinas Lingkungan Hidup, Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) ini dapat melaksanakan tindakan teknis yang dipandang perlu dalam penanganan pengelolaan lingkungan hidup.

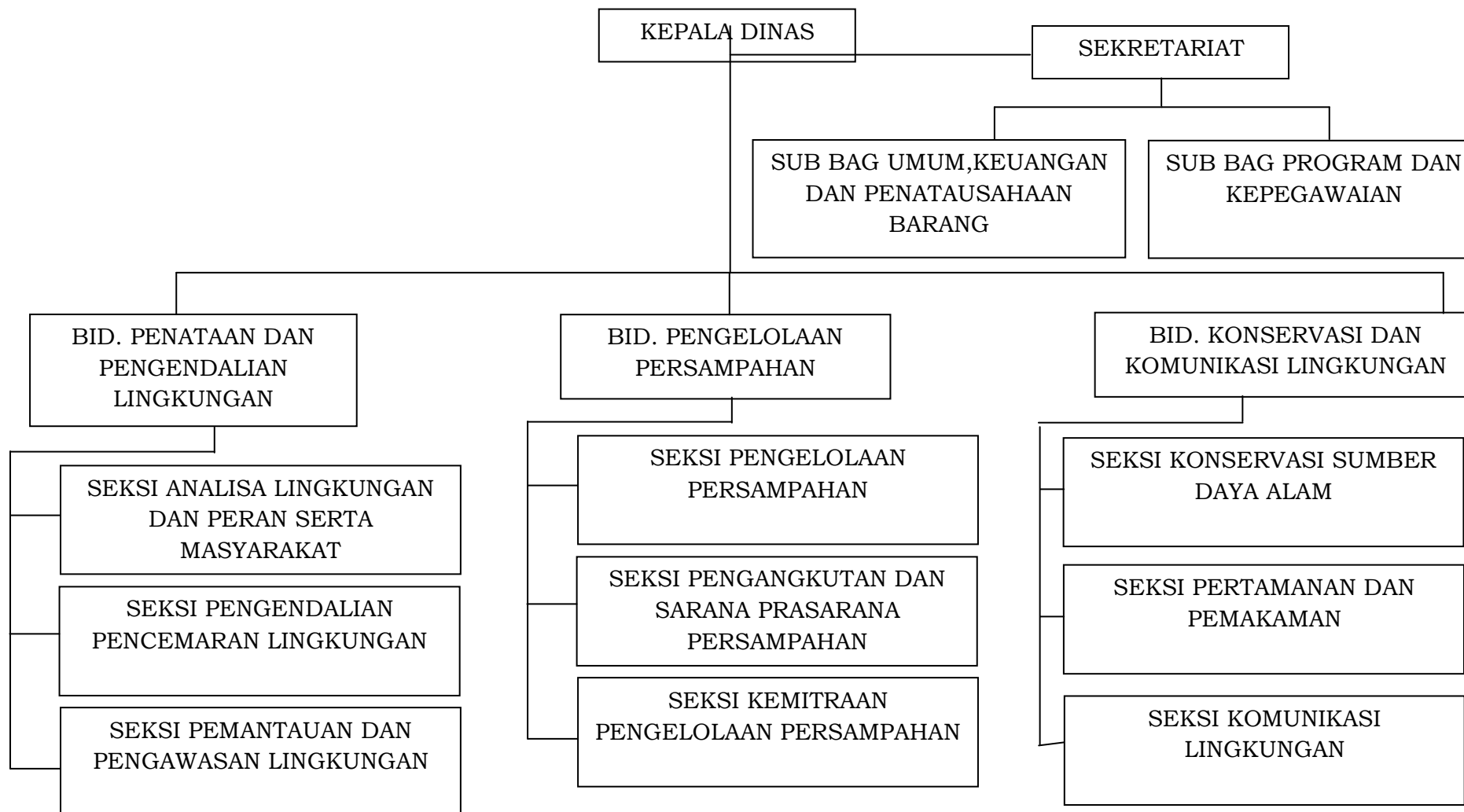
4.2. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan fungsi pengelolaan lingkungan hidup, Struktur Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar dapat dilihat pada Gambar 4.1. di bawah ini.



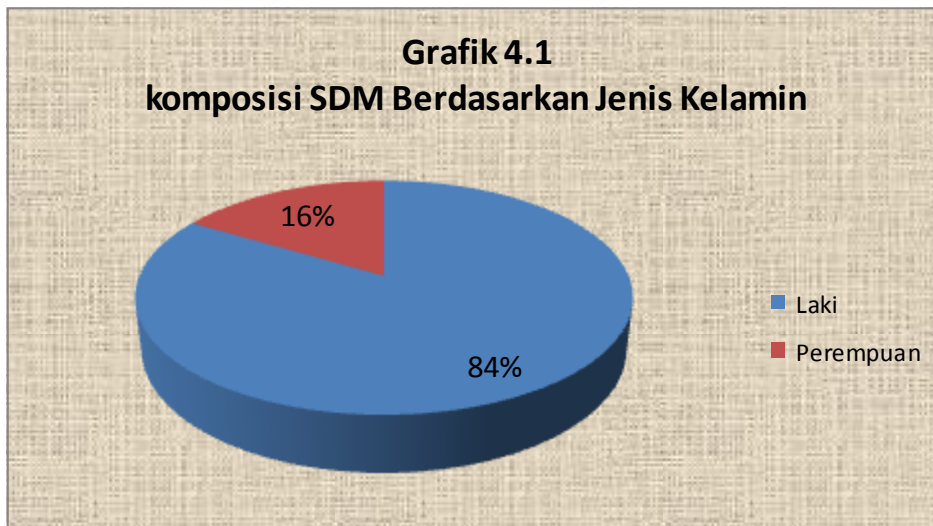
Gambar 4.1. Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

SUSUNAN ORGANISASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BLITAR



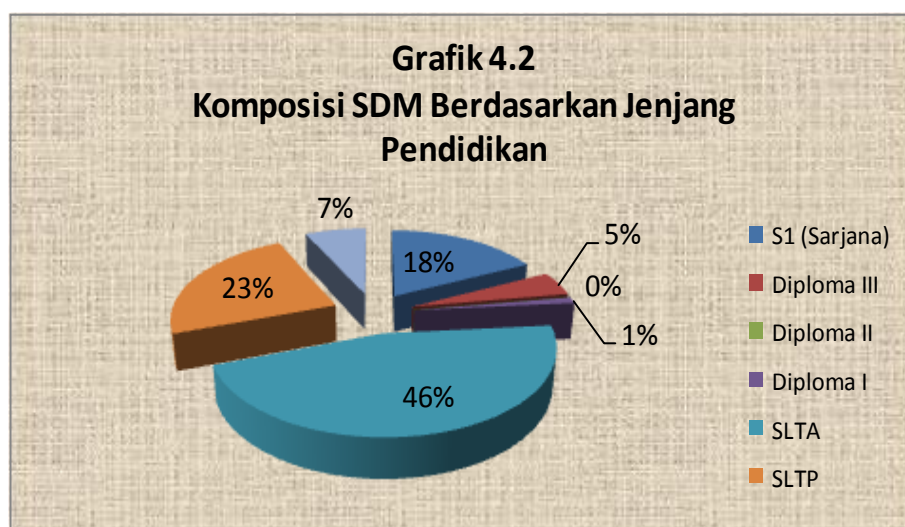


Komposisi Sumber Daya Manusia Dinas Lingkungan Hidup Kota berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada **Grafik 4.1**. berikut.



Berdasarkan **Grafik 4.1** di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan perempuan, maka hal ini menjadi keuntungan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar, mengingat urusan lingkungan hidup lebih banyak dalam hal urusan penanganan di lapangan.

Sedangkan Komposisi Sumber Daya Manusia Dinas Lingkungan Hidup Kota berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada **Grafik 4.2** bawah ini.



Berdasarkan **Grafik 4.2** di atas, diketahui bahwa tingkat pendidikan Sumber Daya Manusia Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar didominasi oleh tingkat pendidikan SLTA ke bawah, serta tidak adanya tenaga fungsional di bidang lingkungan



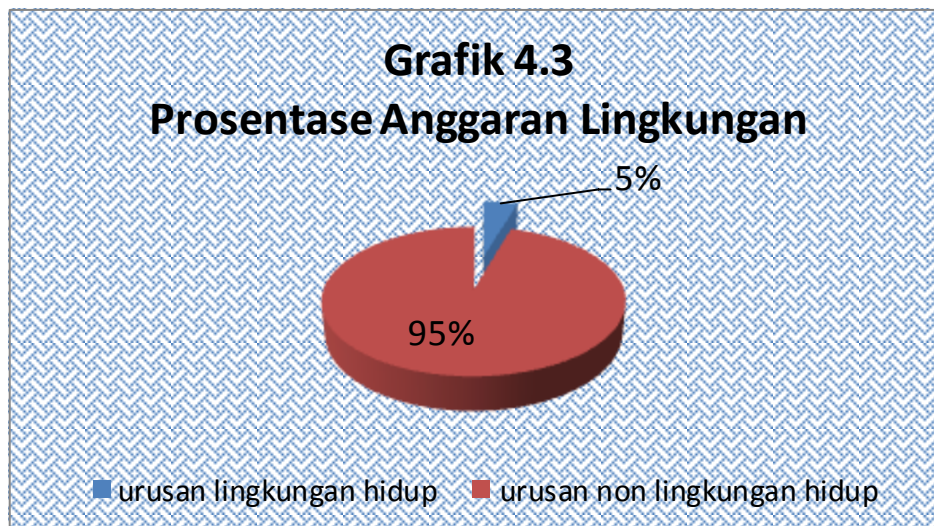
hidup, maka hal ini menjadi tantangan bagi Dinas Lingkungan Hidup untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan memanfaatkan kapasitas SDM yang ada. Oleh karena itu Dinas Lingkungan Hidup berusaha meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia, dengan terus mengikutisertakan personil Dinas Lingkungan Hidup dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup, baik itu melalui :

1. Diklat-diklat, seperti Diklat Pengawasan Lingkungan ,
2. Workshop, seperti Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca ,
3. Bimbingan teknik, seperti Pembentukan Kampung Iklim, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah.
4. Pelatihan, seperti Pengambilan sample uji kualitas air serta pengujian kualitas air
5. Sosialisasi tentang pengelolaan lingkungan hidup lainnya,

yang mana kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur, Lembaga pendidikan, maupun pihak Swasta.

4.3. Anggaran di Bidang Lingkungan Hidup

Proses penyelenggaraan urusan lingkungan hidup juga memerlukan anggaran. Anggaran untuk urusan lingkungan hidup pada tahun 2016, Pemerintah Kota Blitar menganggarkan sekitar Rp 41.889.914.076,- dari total APBD sebesar Rp 923.078.871.757,89 yang meliputi belanja tidak langsung (Gaji pegawai) maupun belanja langsung atau sekitar 4,54 % dari total APBD. Sebagaimana tersebut pada *Grafik 4.3* berikut.



Anggaran yang digunakan untuk upaya pengelolaan lingkungan hidup, tidak hanya melekat di Dinas Lingkungan Hidup, tetapi juga melekat pada Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) lainnya yang terkait, seperti Bappeda, Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, Dinas PU dan Penataan Ruang, serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Karena upaya penanggulangan masalah lingkungan tidak hanya tugas dari lingkungan hidup, juga melibatkan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) lainnya.

Mengingat keterbatasan anggaran pemerintah Kota Blitar, Kota Blitar juga memanfaatkan bantuan anggaran dari pusat, yaitu anggaran dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pada tahun 2016, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Blitar memberikan bantuan untuk pembangunan 10 (sepuluh) unit biogas ternak. Selain itu, Kota Blitar juga mendapatkan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang lingkungan hidup, yang mana anggaran tersebut dimanfaatkan untuk pengelolaan persampahan dan konservasi sumber daya air.

4.4. Jejaring Kerja Sama dalam Penanganan Perubahan Iklim

Pemerintah Kota Blitar juga menjalin Kerja sama dengan organisasi luar negeri dalam rangka upaya pengelolaan lingkungan hidup, khususnya dalam penanganan Perubahan Iklim di Kota Blitar, yaitu dengan *Rockefeller Foundation* melalui *Mercy corps* dan PAKLIM (Program Advisi Kebijakan Untuk Perlindungan Lingkungan Hidup dan Iklim) GIZ (*Deutsche Gesellschaft für*



Internationale Zusammenarbeit), yang Kontrak Kerja samanya berakhir pada tahun 2016.

Pihak Mercy Corps melaksanakan pendampingan kepada Pemerintah Kota Blitar dalam penanganan perubahan iklim di kota Blitar. Wujud Pendampingan tersebut adalah sebagai berikut :

- Lokakarya Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim I
Lokakarya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim I bertujuan untuk mengenalkan tentang perubahan iklim dan dampaknya serta pengertian dari kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim
- Lokakarya Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim II
Lokakarya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim III bertujuan untuk mengenalkan alat hitung GRK sehingga dapat digunakan untuk penyusunan Inventarisasi GRK sementara serta penyusunan draft Profil Resiko berdasarkan skala kemungkinan dan skala konsekuensi
- Lokakarya Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim III
Lokakarya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim III bertujuan untuk menggali dan mengembangkan Opsi Rencana Aksi Mitigasi dan Opsi Rencana Aksi Adaptasi Perubahan Iklim melalui pemetaan beberapa sektor berdasarkan hasil Profil Gas Rumah Kaca (GRK) dan profil resiko perubahan iklim
- Lokakarya Integrasi Penyusunan Strategi Terpadu Perubahan IKLIM Kota Blitar
Lokakarya Integrasi Penyusunan Strategi Terpadu Perubahan Iklim Kota Blitar, bertujuan untuk membangun strategi dan rencana aksi yang terpadu perubahan iklim kota dengan mempertimbangkan prioritas nasional, visi misi kota Blitar dan sinergi adaptasi-mitigasi Perubahan iklim

Dengan pendampingan *Rockefeller Foundation* melalui *Mercy corps* dan PAKLIM (Program Advisi Kebijakan Untuk Perlindungan Lingkungan Hidup dan Iklim) GIZ (*Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit*), Kota Blitar telah memiliki Strategi Terpadu Perubahan Iklim Kota Blitar yaitu : ***"Mewujudkan sinergi antara pemerintah, masyarakat dan dunia usaha dalam mitigasi dan adaptasi perubahan***



iklim menuju penurunan emisi GRK Kota Blitar sebesar 11.2% pada tahun 2020.

- Lokakarya penyusunan Concept note (proposal) pengajuan bantuan kegiatan adaptasi Perubahan Iklim

Kota Blitar melaksanakan penyusunan Concept Note yang berkaitan dalam upaya adaptasi, yaitu tentang pemanfaatan air hujan, sehingga berkesempatan mendapatkan bantuan hibah dari Mercy Corps.

Melalui **Concept Note yang berjudul: “Pemanfaatan Air Hujan untuk Melestarikan Persediaan Air Tanah dan Keberlangsungan Usaha Agrowisata Belimbing di Kelurahan Karang Sari , Blitar”** Kelurahan Karang Sari mendapatkan bantuan hibah dari Mercy Corps sebesar Rp 300.000.000,00 untuk pilot project kegiatan adaptasi perubahan iklim

Kelurahan Karang Sari merupakan salah satu daerah tujuan wisata di kota Blitar karena memiliki Agrowisata Belimbing yang berbeda dari agrowisata di daerah lain. Buah belimbing yang merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat Karang Sari, ditanam di masing-masing rumah warga, baik yang memiliki pekarangan luas ataupun sempit. Untuk menjaga kualitas rasa belimbing tersebut harus dilakukan penyiraman yang rutin. Apalagi di musim kemarau aktivitas penyiraman harus lebih sering, sehingga lebih banyak membutuhkan air.

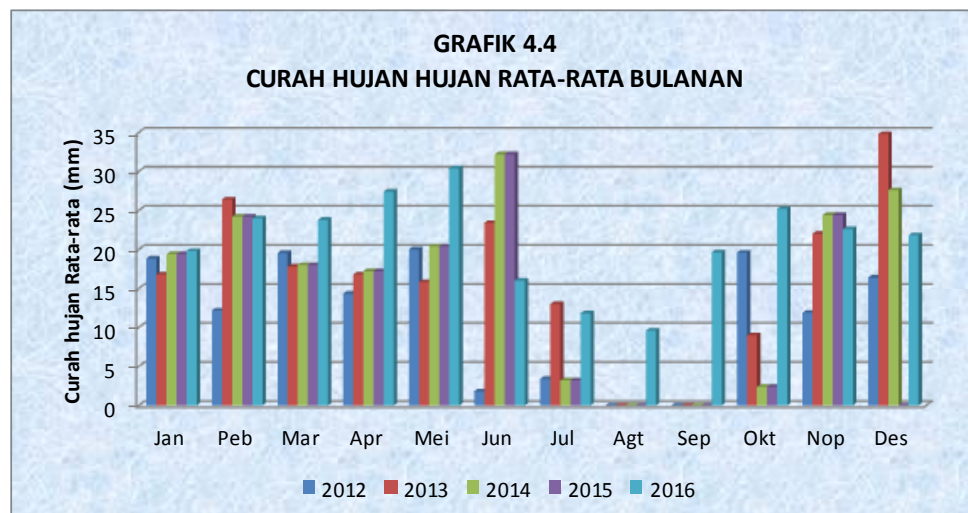
Oleh karena itu perlu adanya suatu Kegiatan Pemanfaatan Air Hujan untuk Melestarikan Persediaan Air Tanah dan Keberlangsungan Usaha Agrowisata Belimbing di Kelurahan Karang Sari ,dengan membuat resapan air hujan melalui pembuatan sumur resapan, lubang biopori, dan talang tadah hujan (Rain Water Harvesting / Pemanenan air hujan).

Dengan telah mendapatkan bantuan hibah dari **Rockefeller Foundation** melalui **Mercy corps**, Kelurahan Karang Sari diharapkan menjadi pilot project Program Kampung Iklim di kota Blitar.



4.5. Penanganan Isu Perubahan iklim di kota Blitar

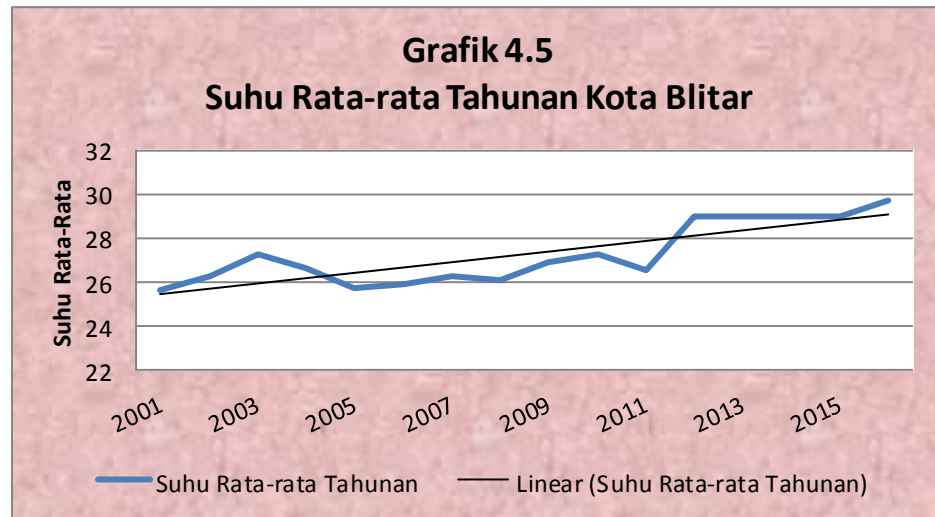
Perubahan iklim adalah perubahan jangka panjang dalam pola cuaca selama bertahun-tahun. Banyak faktor yang digabungkan untuk membuat iklim daerah tertentu, termasuk suhu rata-rata siang dan malam, curah hujan, kelembaban, tekanan udara, dan arah angin. Isu Perubahan Iklim sudah menjadi isu global. Begitu juga Kota Blitar, sudah merasakan terjadinya Perubahan Iklim sebagaimana *state* atau *kondisi* yang tercantum pada data **Tabel 21. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan di Kota Blitar Tahun 2016, serta ditunjang Data** curah hujan rata-rata bulanan 4 (empat) tahun sebelumnya, Data curah hujan rata-rata bulanan Tahun 2015, 2014, 2013, dan 2012. Di Kota Blitar selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan adanya perubahan iklim atau terjadi pergeseran cuaca. Berdasarkan teori pada bulan April-September terjadi musim kemarau, tetapi seperti yang terlihat pada **Grafik 4.4** di bawah dapat diketahui bahwa bulan April-Juli masih terjadi musim penghujan, bahkan selama tahun 2016 terjadi musim penghujan sepanjang tahun.



Perubahan Iklim yang dipicu adanya Pemanasan Global (Peningkatan Suhu Bumi). Setiap daerah merasakan peningkatan suhu di daerahnya, begitu juga Kota Blitar juga mengalami peningkatan suhu udara, sebagaimana yang tersebut pada **Tabel 28. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan di Kota Blitar,**



dengan Suhu Udara Rata-rata Tahunan di kota Blitar pada tahun 2016 sebesar 29,73 ° C. Berdasarkan data BMKG, selama 16 (enam belas) tahun terakhir Suhu Udara Rata-rata Tahunan Kota Blitar terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada *Grafik 4.5*. di bawah ini.



Penyebab terjadinya Perubahan Iklim adalah pemanasan global sebagai akibat meningkatnya emisi gas rumah kaca (GRK), yang menyebabkan perubahan permanen pada iklim dunia dengan adanya fenomena berupa perubahan temperatur, curah hujan, angin dan cuaca. Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) atau istilahnya Efek rumah kaca disebabkan karena meningkatnya konsentrasi gas karbon dioksida (CO₂) dan gas-gas lainnya di atmosfer. Meningkatnya konsentrasi gas CO₂ ini disebabkan oleh banyaknya pembakaran bahan bakar minyak, batu bara dan bahan bakar organik lainnya yang melebihi kemampuan tumbuhan-tumbuhan dan laut untuk menyerapnya.

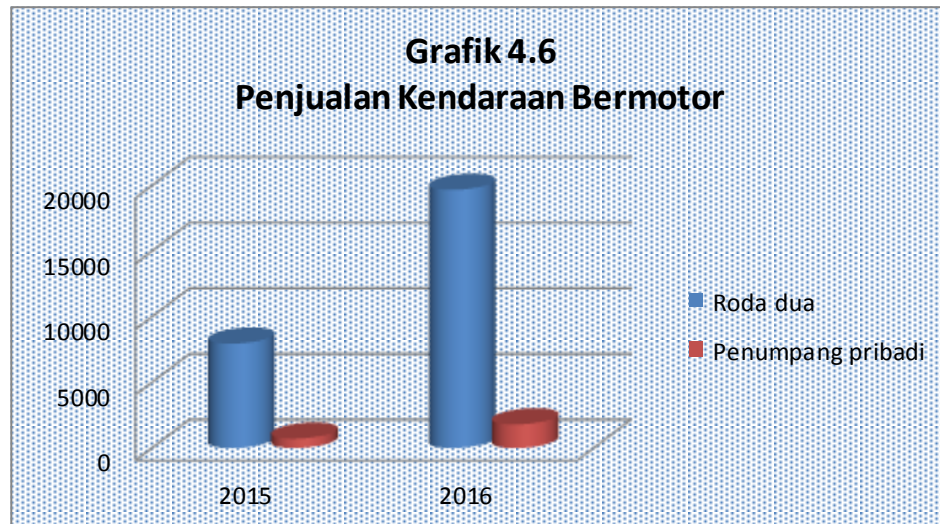
Beberapa hal menjadi *Pressure (tekanan)* di Kota Blitar sehingga memicu peningkatan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK), yaitu :

1. Sektor Transportasi

Pembangunan yang terus berjalan berdampak pada peningkatan derajat ekonomi masyarakat serta kemajuan teknologi sehingga secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidup masyarakat yang lebih konsumtif. Dewasa ini dapat diketahui bersama bahwa setiap Rumah Tangga mempunyai lebih dari 1 (satu) kendaraan sehingga data penjualan



kendaraan bermotor setiap tahunnya bertambah, hal ini dapat dilihat pada *Tabel 32. Penjualan Kendaraan Bermotor di Kota Blitar*. Berdasarkan data tersebut dan jika dibuatkan grafik sebagaimana *Grafik 4.6* di bawah ini, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya penjualan kendaraan bermotor setiap tahunnya terus mengalami peningkatan.



2. Sektor Energi

Dengan meningkatnya penjualan kendaraan bermotor setiap tahunnya, maka kebutuhan bahan bakar kendaraan bermotor juga meningkat pula.

Berdasarkan *State (kondisi)* serta *Pressure (Tekanan)* terjadinya Perubahan Iklim di Kota Blitar, maka *Response (Upaya)* rangka menanggulangi Dampak Perubahan iklim Pemerintah kota Blitar berkomitmen untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 11 % sampai tahun 2021. Hal ini tercantum dalam **Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Blitar Tahun 2016 – 2021**. Upaya pengelolaan lingkungan, masuk pada :

4. Misi ke-3 pembangunan kota Blitar, yaitu “**MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI YANG BERORIENTASI PADA INDUSTRI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF YANG BERDAYA SAING DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN**”.



5. Tujuan ke-4 pembangunan kota Blitar, yaitu **“MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP, INFRASTRUKTUR DAN PENATAAN RUANG”**
6. Sasaran ke-2 pembangunan Kota Blitar, yaitu **“Meningkatnya Kualitas dan Fungsi Lingkungan Hidup serta Pengelolaan Sumber Daya Alam”**.
7. Indikator sasaran ke-2 pembangun Kota Blitar, yaitu **“Prosentase Penurunan emisi Gas Rumah Kaca (ton eq CO₂)**

Terhadap Perubahan Iklim yang sudah terjadi, oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya untuk Pengendalian Dampak Perubahan Iklim melalui kegiatan adaptasi atau penyesuaian terhadap dampak perubahan iklim yang sudah terjadi serta kegiatan mitigasi perubahan iklim dengan cara mengurangi terjadinya emisi gas rumah kaca, yang menjadi pemicu terjadinya pemanasan global.

Pemerintah Kota Blitar dalam rangka menanggulangi Dampak Perubahan Iklim melalui Upaya Mitigasi Perubahan iklim dengan Program– program sebagai berikut:

1. Sektor Energi

- a. **Program Perlindungan Konservasi Sumber Daya Alam khususnya Kegiatan Pengendalian Dampak Perubahan Iklim**, dengan membangun Instalasi Solar Cell di SMA Negeri 1 Blitar sebanyak 4 (empat) unit dengan kapasitas masing-masing solarcell sebesar 140 WP.

Tujuan pembangunan Solar Cell memanfaatkan energi alternatif, yaitu tenaga surya untuk lampu penerangan pekarangan, sehingga mengurangi penggunaan listrik. Pembuatan solarcell merupakan perwujudan upaya untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Pembangkit listrik yang ada saat ini merupakan pembangkit yang bertenaga uap, yang menggunakan bahan bakar batubara. Proses pembakaran untuk menghasilkan listrik menghasilkan CO₂. CO₂ merupakan salah satu emisi gas rumah kaca yang memicu pemanasan Global.



Gambar 4.2
Instalasi Solar Cell di SMA Negeri 1

b. Program Pengelolaan Persampahan khususnya Kegiatan Penyediaan dan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana TPA dengan paket Pekerjaan Pembuatan instalasi gas methane.

Penangkap Gas Methane di TPA sampah bertujuan untuk menangkap Gas Methane yang dihasilkan akibat proses penguraian sampah. Gas methane merupakan salah satu emisi Gas Rumah Kaca yang menyebabkan pemanasan global sehingga memicu perubahan iklim. Dengan dimanfaatkannya Gas Methane sebagai sumber energi alternatif merupakan salah satu upaya mitigasi perubahan iklim, yaitu mengurangi emisi gas rumah kaca.



Gambar 4.3
Pemanfaatan gas methan untuk memasak

- c. Pada tahun 2016 Kota Blitar mendapatkan bantuan Pembangunan Biogas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebanyak 10 (sepuluh) unit Biogas.

Upaya pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Blitar dalam menghadapi pencemaran dari limbah ternak, dengan pembangunan biogas Ternak. Selain untuk mengurangi pencemaran yang bisa terjadi dari kotoran ternak tujuan dibangunnya Biogas adalah untuk memanfaatkan gas yang dapat dihasilkan dari kotoran ternak khususnya gas metana (CH_4) yang merupakan salah satu Gas Rumah Kaca (GRK) dan menjadi energi terbarukan yang dapat digunakan masyarakat setempat.

Jumlah Biogas Ternak di Kota Blitar sampai saat ini berjumlah 16 (enam belas) unit.

2. Sektor Transportasi

Upaya Mitigasi Perubahan iklim, tidak hanya dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Blitar tetapi jugamelibatkan beberapa SKPD lainnya, untuk Sektor Transportasi diantaranya adalah :Dinas Perhubungan dan Komunikasi, yaitu Pengadaan Bus Sekolah.



Pengadaan Bus Sekolah merupakan inisiasi Pemerintah kota Blitar untuk menyediakan armada transportasi gratis untuk pelajar kota Blitar. Dengan adanya Angkutan sekolah Gratis bertujuan untuk mengurangi tingkat kemacetan lalu lintas di kota Blitar, memperkecil resiko kecelakaan lalu lintas, dan mengurangi pencemaran udara serta mengurangi pemakaian kendaraan bermotor, sehingga secara otomatis mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

3. Sektor Penerangan Lampu Jalan

Dalam upaya mengurangi emisi Gas Rumah Kaca, sektor Penerangan Lampu jalan juga menjadi perhatian Kota Blitar. Khususnya dalam penggunaan lampu penerang jalan sudah menggunakan Lampu LED, sehingga efisien dalam pemakaian listrik.

Dengan adanya Perubahan Iklim berdampak terhadap berbagai sektor, yaitu sektor pertanian dan kesehatan. Sedangkan Upaya Pemerintah Kota Blitar dalam menghadapi Perubahan Iklim yang telah terjadi, sehingga perlu Upaya Adaptasi terhadap dampak-dampak Perubahan iklim yang telah terjadi dengan Program sebagai berikut :

1. Sektor Kesehatan

Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat terhadap penyakit yang diindikasikan akibat perubahan iklim, diantaranya adalah chikungunya, demam berdarah, dan diare. Dengan terjadinya peningkatan suhu akibat perubahan iklim mengakibatkan peningkatan populasi nyamuk.

2. Sektor Pertanian

Dampak dari Perubahan Iklim salah satunya adalah gagal panen yang diakibatkan oleh cuaca yang tidak menentu. Sehingga diperlukan upaya Peningkatan Ketahanan Pangan, diantaranya dengan pemanfaatan pekarangan dengan melaksanakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)



4.6. Program Kegiatan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sesuai visi misi Kota Blitar Tahun 2016 – 2021 yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 2 Tahun 2016 tentang **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Blitar Tahun 2016 – 2021**.RPJMD Kota Blitar Tahun 2016-2021, Upaya pengelolaan lingkungan, termasuk pada :

- a. misi ke-3 pembangunan kota Blitar, yaitu “**MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI YANG BERORIENTASI PADA INDUSTRI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF YANG BERDAYA SAING DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN**”,
tujuan ke-4 pembangunan kota Blitar, yaitu “**Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, infrastruktur dan penataan ruang**”
- b. misi ke-4 pembangunan kota Blitar, yaitu : “ **MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT YANG BERBASIS SISTEM PELAYANAN BERKUALITAS DAN PARTISIPATIF**”
tujuan ke-2 pembangunan kota Blitar, yaitu “**Meningkatkan kualitas infrastruktur permukiman yang sehat dan layak**”

Berdasarkan misi-misi pembangunan kota tersebut di atas, Response (kebijakan-kebijakan) di bidang Lingkungan yang diambil oleh Pemerintah Kota Blitar dalam menghadapi kondisi lingkungan serta isu-isu lingkungan yang tersebut di atas adalah :

5. Kebijakan-kebijakan dalam upaya menghadapi isu prioritas, yaitu **Terjadinya pencemaran sungai oleh limbah domestik dan limbah industry**, serta menaikkan nilai Indeks Kualitas Air (IKA), maka pemerintah Kota Blitar melaksanakan program :

- I. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dalam upaya mencegah perusakan dan/atau pencemaran lingkungan hidup, baik di darat, perairan, maupun di udara.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup, dititikberatkan pada :



- a. Kegiatan Koordinasi Penilaian Kota Sehat/Adipura
- b. Kegiatan Pemantauan Kualitas Lingkungan, *dengan pekerjaan pengawasan rutin terhadap ijin lingkungan yang telah diterbitkan, dalam hal ini UKL-UPL dan SPPL.*

Pengolahan air limbah merupakan kewajiban bagi pelaku usaha dan/atau kegiatan. Selama ini fungsi pemantauan Instalasi Pengolahan Air Limbah dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Pemantauan dilaksanakan kepada industry, rumah sakit, puskesmas, hotel, restoran dan kegiatan lainnya. Pemantauan dilaksanakan untuk menjamin bahwa pengolahan air limbah berjalan dengan baik dan effluen dari IPAL telah memenuhi Baku Mutu Air Limbah.



Gambar 4.4
Pengecekan IPAL Hotel dan Pengecekan IPAL Industri Kecap

- c. Kegiatan Penyusunan Kebijakan Pengendalian Pencemaran Dan Perusakan Lingkungan Hidup
- d. Kegiatan Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengendalian Lingkungan Hidup, *dengan pekerjaan pertemuan rutin dengan Kelompok Peduli Lingkungan (KPL), Kelompok Biogas, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) agar terjalin sinergitas antara Dinas Lingkungan Hidup dengan kelompok masyarakat dalam pengendalian pencemaran air sungai .*



PEMERINTAH KOTA BLITAR



Upaya pelibatan masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kota Blitar diantaranya adalah dengan pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan (KPL) dan Paguyuban kelompok pengelola IPAL domestic komunal. Proses kelembagaan KPL dan KSM IPAL Komunal telah dilegalisasi dengan adanya Perwali Nomor 21 Tahun 2015 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Kelompok Peduli Lingkungan dibentuk di tiap Kelurahan se Kota Blitar sebagai mediator antara Dinas Lingkungan Hidup dan kelurahan dalam hal perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup. Paguyuban kelompok pengelola IPAL domestic komunal merupakan wahana tukar informasi dan berbagi pengalaman antar kelompok pengelola IPAL domestik komunal serta media komunikasi antara kelompok pengelola IPAL domestic komunal dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar. Hal lain yang dilakukan untuk peningkatan peran serta masyarakat adalah dengan pembinaan kelompok pemanfaat biogas dari kotoran sapi. Dengan adanya pembinaan tersebut diharapkan ada keberlanjutan operasional biogas





Gambar 4.5
Pertemuan KPL dan KSM Pengguna IPAL

- e. Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Pengendalian Lingkungan Hidup, *dengan pekerjaan pembangunan biogas.*
- II. Program Peningkatan Pengendalian Polusi
- a. Kegiatan pengujian emisi/polusi udara akibat aktivitas industri, *dengan pekerjaan pengujian kualitas effluent limbah industri atau kegiatan usaha.*
 - b. Kegiatan pengujian kadar polusi limbah padat dan limbah cair, *dengan pekerjaan pengujian kualitas air sungai, effluent IPAL Komunal*

Pemantauan air dilakukan untuk mengetahui kualitas air badan air, effluen IPAL domestic komunal, hotel, restoran. Dinas Lingkungan Hidup memfasilitasi pengujian kualitas air badan air, effluen IPAL domestic komunal, hotel, restoran dan effluen IPAL bagi USK ke laboratorium lingkungan yang terakreditasi.



Gambar 4.6
Pengambilan sampel dan analisa lapangan kualitas air sungai, serta Pengambilan sampel effluen IPAL komunal

- c. Kegiatan pembangunan tempat pembuangan benda padat/cair yang menimbulkan polusi
6. Kebijakan-kebijakan dalam upaya menghadapi isu prioritas, yaitu *Menurunnya debit sumber mata air dan isu perubahan iklim*



yang sudah menjadi isu nasional, maka pemerintah Kota Blitar melaksanakan Program Perlindungan Konservasi Sumber Daya Alam. Program ini bertujuan untuk melindungi sumber daya alam dari kerusakan dan mengelola kawasan yang sudah ada untuk menjamin kualitas ekosistem agar fungsinya sebagai penyangga sistem kehidupan dapat terjaga dengan baik.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup, adalah :

- a. Kegiatan Konservasi sumber daya air dan pengendalian kerusakan sumber-sumber air, *dengan pekerjaan revitalisasi sumber mata air (pembuatan bangunan pelindung sumber)*
 - b. Kegiatan Pengendalian dampak perubahan iklim, *pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim; monitoring dan evaluasi pelaksanaan aksi mitigasi perubahan iklim; perhitungan penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK)*
 - c. Kegiatan Pengelolaan keanekaragaman hayati dan ekosistem
 - d. Kegiatan Penyusunan Kebijakan dan Perencanaan Perlindungan dan Konservasi SDA, dengan pekerjaan
 - e. Kegiatan Peningkatan Konservasi Daerah Tangkapan Air dan sumber-sumber air
 - f. Peningkatan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan konservasi SDA
7. Kebijakan-kebijakan dalam upaya menghadapi isu prioritas ***Peningkatan volume sampah akibat bertambahnya jumlah penduduk***, maka pemerintah Kota Blitar melaksanakan Program Pengembangan Kinerja Pengolahan Sampah, melalui kegiatan :
- a. Kegiatan Penyusunan kebijakan manajemen pengelolaan sampah
 - b. Kegiatan Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan



- c. persampahan
- d. Kegiatan Peningkatan operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan
- e. Kegiatan Pengembangan teknologi pengolahan persampahan
- f. Kegiatan Kerjasama pengelolaan persampahan
- g. Kegiatan Sosialisasi kebijakan pengelolaan persampahan
- h. Kegiatan Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana TPA



Gambar 4.7
TPS (Tempat Penampungan Sampah Sementara) dan TPST (Tempat Pengolah Sampah Terpadu)

8. Kebijakan-kebijakan dalam menghadapi isu prioritas Terbatasnya taman kota dan RTH publik serta sebagai upaya untuk menaikkan nilai Indeks Tutupan Lahan (ITL), Pemerintah Kota Blitar melaksanakan Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), melalui kegiatan-kegiatan :
 - a. Kegiatan Penataan RTH
 - b. Kegiatan Pemeliharaan RTH
 - c. Kegiatan Pengembangan taman rekreasi
 - d. Kegiatan Peningkatan sarana Prasarana Taman Kota

Selain program tersebut di atas, Pemerintah Kota Blitar melaksanakan Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam rangka



PEMERINTAH KOTA BLITAR



mendukung perencanaan pemanfaatan sumber daya alam dan perlindungan fungsi lingkungan hidup.

Kegiatan-kegiatan pokok pada Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup, dititikberatkan pada :

- a. Kegiatan Peningkatan Edukasi Dan Komunikasi Masyarakat Di bidang Lingkungan, *dalam rangka peringatan Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional, Pemerintah Kota Blitar menyelenggarakan kegiatan partisipatif berbasis lingkungan, yaitu dengan melaksanakan :*

- **Lomba Lukis Lingkungan**

Dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2016 di Gedung Kusumo Wicitro yang diikuti oleh peserta tingkat SD – SMA / SMK/MA se – Kota Blitar sejumlah ± 200 orang



Gambar 4.8
Lomba Lukis Lingkungan

- **Lomba Jingle Lingkungan**



PEMERINTAH KOTA BLITAR



Dilaksanakan tanggal 27 Oktober 2016 di Gedung Kusumo Wicitro yang diikuti oleh siswa SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Se-Kota Blitar sejumlah \pm 300 orang



Gambar 4.9
Lomba Jingle Lingkungan

- **Lomba Fashion Show Daur Ulang**

Dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2016 di Gedung Kusumo Wicitro yang diikuti oleh siswa SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Se-Kota Blitar sejumlah \pm 50 peserta





Gambar 4.10
Lomba Fashion Show Daur Ulang

- **Lomba Hemat Energi**

Dilaksanakan tanggal 28 November 2016 yang diikuti oleh Sekolah Adiwiyata Se-Kota Blitar.

- b. Kegiatan Pengembangan Data Dan Informasi Lingkungan
- c. Kegiatan Pembinaan Sekolah Adiwiyata, dengan melaksanakan *Sosialisasi Program Adiwiyata, Bimbingan Teknis Adiwiyata, serta workshop-workshop.*



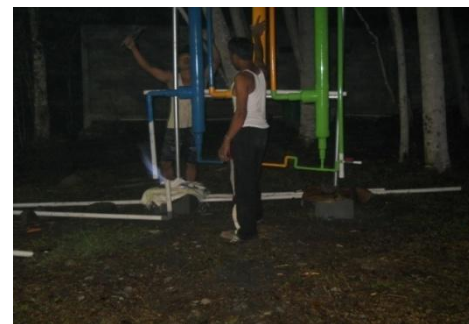
Gambar 4.11
Sosialisasi Program Adiwiyata, Bimbingan Teknis Adiwiyata, serta workshop Adiwiyata



4.7. Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mendukung sektor Ekonomi

A. Instalasi Gas Metane

Pembuatan instalasi gas methane, tidak hanya mendukung upaya penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat pengguna, khususnya pemukiman sekitar TPA Kelurahan Gedog, khususnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena pemanfaatan gas methane dari TPA, merupakan sumber energi alternatif. Masyarakat yang sebelumnya menggunakan bahan bakar LPG, beralih ke gas methane. Pada survey yang dilakukan secara acak oleh PT Pertamina, untuk setiap KK pemakai LPG 3 Kg rata-rata penggunaannya untuk waktu 6 hari. Sehingga dalam 1 (satu) bulan, setiap KK dapat menghabiskan 4 – 5 tabung per bulan. Di pasaran harga LPG tabung 3 kg adalah Rp 16.000,- / tabung. Setiap bulan biaya yang dikeluarkan untuk belanja LPG sebesar Rp 80.000,0 per KK. Kota Blitar pada tahun 2016 melakukan penambahan 16 SR instalasi Gas Methane, yang sebelumnya sudah tersambung 43 SR instalasi Gas Methane, jadi sekarang sudah ada 59 SR Instalasi di 59 Rumah Tangga. Sehingga dilihat dari segi ekonomi, Instalasi Gas Methane memberikan kontribusi ekonomisebesar = $59 \text{ SR} \times \text{Rp } 80.000,- \text{ per bulan} = \text{Rp } 4.720.000,- \text{ per bulan}$ atau $\text{Rp } 56.640.000,- \text{ per tahun}$.





Gambar 4.12
Pemanfaatan gas methan untuk memasak

B. Pembangunan Biogas

Biogas ternak yang ada, dimanfaatkan sebagai sumber anergi alternatif atau pengganti bahan bakar. Dalam 1 (satu) bulan, dengan adanya biogas ternak dapat menghemat penggunaan 1 (satu) tabung LPG 3 kg. Harga LPG 3 kg = Rp 16.000,- per Biogas per bulan, sehingga dengan adanya 16 unit biogas yang dimanfaatkan untuk 40 KK memberikan kontribusi ekonomi sebesar $\text{Rp } 16.000,- \times 40 = \text{Rp } 640.000,-$ per bulan $\text{Rp } 7.680.000,-$ per tahun.

C. Pemilahan sampah di tingkat TPS

TPA kota Blitar merupakan kawasan yang steril dari pemulung, maka pemilahan sampah dilaksanakan di tingkat TPS. Di lokasi TPS terjadi pemilahan sampah oleh Pemilah. Jumlah keseluruhan TPS di kota Blitar sebanyak 25 (dua puluh lima) unit, dengan daya tampung sampah = 52,65 ton/hari. Di lokasi TPS terjadi pemilahan sampah oleh Pemilah. Dari 52, 65 ton sampah yang masuk TPS, jumlah sampah yang terpilah di tingkat TPS sebesar 4,25 ton/hari = 4250 kg/hari. Dengan komposisi sampah yang terpilah kertas 20 % (0,85 ton), plastik 20 % (0,85 ton), dan logam 10 % (0,425 ton). Harga sampah yang dapat di daur ulang Rp 1000/kg. Maka setiap harinya nilai ekonomi di tingkat TPS = $\text{Rp } 1000 \times 4250 \text{ kg} = \text{Rp } 4.250.000,-$ /hari = $\text{Rp } 127.500.000,-$ /bulan



Gambar 4.13
Pemilahan Sampah di tingkat TPS

D. Bank Sampah

Bank sampah merupakan kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan Reduksi sampah dan mendukung gerakan ekonomi kreatif. Di kota Blitar telah berdiri 16 (enam belas) Bank Sampah yang tersebar di seluruh kelurahan di kota Blitar. Total omzet Bank Sampah di Kota Blitar sebesar Rp 29.451.200,-



Gambar 4. 14



(kegiatan penimbangan bank sampah dari kiri atas Bank Sampah Anggrek, Bank Sampah Orbit, dan Bank Sampah Tanjung Dinar)

Tabel 4.1. Nilai Ekonomi Dari Kegiatan Pengelolaan Lingkungan

NO	KEGIATAN	OMZET (Rp/bulan)
1.	Instalasi Gas Metane	4.720.000,-
2.	Pembangunan Biogas	640.000,-
3	Pemilahan sampah di tingkat TPS	127.500.000,-
4	Bank Sampah	29.451.200,-

4.8. Kegiatan Inovasi sebagai tindakan antisipasi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kegiatan inovasi pemerintah Kota Blitar sebagai tindakan antisipasi timbulnya masalah lingkungan hidup adalah :

1. Gerakan menabung air

Air tanah (air sumur) di kota Blitar merupakan salah satu sumber air bersih, selaian air PDAM. Karena kualitas air tanah kota Blitar masih bagus. Sehingga tidak dapat dipungkiri dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan air bersih juga semakin meningkat, begitu pula untuk kebutuhan papan.

Saat ini untuk mencukupi kebutuhan papan atau rumah, terjadi perubahan alih fungsi lahan, yang semula sebagai lahan terbuka menjadi lahan terbangun, sehingga dengan bertambahnya lahan terbangun maka daerah resapan air hujan juga semakin berkurang. Oleh karena itu pemerintah kota Blitar mulai saat ini mencanangkan “Gerakan Menabung Air” melalui pembuatan lubang resapan biopori serta sumur resapan agar dapat meresapkan air hujan, sehingga kuantitas atau permukaan air tanah tetap terjaga.

Pembuatan lubang resapan biopori di kota Blitar, sudah dilaksanakan sejak tahun 2015, dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam pemasangan Lubang Resapan Biopori (LRB).



Gambar 4.15
Gerakan Menabung Air oleh masyarakat

- 2. Hutan kota kebon Rojo sebagai wahana edukasi yang memiliki koleksi tanaman langka sejumlah 600 jenis dan lebih dari 10 jenis satwa**

Hutan kota Kebon Rojo selain sebagai paru-paru kota, sarana rekreasi masyarakat, juga berperan sebagai sarana untuk mengenalkan keanekaragaman hayati dan aneka satwa, baik yang statusnya dilindungi maupun berlimpah.



Gambar 4.16
Kebon Rojo yang memiliki Koleksi Aneka Satwa



3. **Adanya regulasi yang mengatur peran serta masyarakat pengelolaan lingkungan hidup.**

Masalah penanganan lingkungan hidup tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab berbagai pihak, terutama masyarakat yang secara langsung merasakan dampaknya jika terjadi masalah lingkungan hidup. Sehingga peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam upaya pengelolaan lingkungan agar masyarakat juga mempunyai kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Oleh karena itu pemerintah kota Blitar menerbitkan regulasi yang mengatur peran serta masyarakat pengelolaan lingkungan hidup. Seperti gerakan menabung air yang juga melibatkan peran serta masyarakat. Masyarakat ikut berperan serta dalam pembuatan lubang resapan biopori.

4. **Adanya Kerja sama dengan Perguruan Tinggi dalam rangka pengendalian pencemaran air sungai**

Universitas Balitar (UNISBA) yang berkedudukan di kota Blitar, dalam menjalankan fungsi Tri Darma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah Pengabdian kepada Masyarakat, terkait upaya pengelolaan terhadap isu prioritas, khususnya Terjadinya pencemaran sungai oleh limbah industri, dengan melakukan penelitian “Pemanfaatan Limbah Tahu sebagai **Nata De Soya dan Cuka**”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pengendalian pencemaran air sungai akibat industri tahu, juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar pabrik tahu karena mereka dapat mengolah limbah tahu yang ada di sekitar mereka menjadi **Nata De Soya dan Cuka**.



BAB V PENUTUP

Proses perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup kota Blitar melibatkan semua pemangku kepentingan, OPD (Organisasi Pemerintah Daerah), Perwakilan Perguruan Tinggi, dalam hal ini diwakili oleh Universitas Balitar (UNISBA) , serta anggota Kelompok Penggiat Lingkungan karena di Kota Blitar tidak ada LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang bergerak di bidang lingkungan hidup. Isu prioritas lingkungan Kota Blitar ditetapkan sebagai berikut :

- e. Menurunnya debit sumber mata air
- f. Terjadinya pencemaran sungai oleh limbah domestik dan limbah industry
- g. Peningkatan volume sampah akibat bertambahnya jumlah penduduk
- h. Terbatasnya RTH

Penentuan isu prioritas berdasarkan State (kondisi) lingkungan kota Blitar, Pressure atau yang mempengaruhi terjadinya kondisi lingkungan tersebut. Pada umumnya kondisi kualitas udara dan kualitas air tanah kota Blitar masih memenuhi syarat, tetapi untuk kualitas air sungai di kota Blitar masih kurang memenuhi baku mutu, hal ini disebabkan oleh pencemaran limbah industri tahu, yang mana industri tahu tersebut belum memiliki IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. Sedangkan kondisi sampah di kota Blitar setiap tahunnya mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk serta perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung menggunakan bahan yang siap pakai dan bahan tersebut dibungkus dengan kemasan plastik, sehingga jumlah sampah plastik meningkat.

Peningkatan jumlah penduduk juga mempengaruhi perubahan tata guna lahan. Di Kota Blitar terjadi perubahan lahan sawah menjadi lahan non pertanian. Pada umumnya perubahan ini digunakan untuk kawasan pemukiman. Dengan peningkatan kawasan pemukiman mengakibatkan peningkatan kawasan terbangun dan terjadi pengurangan kawasan resapan air hujan.



Kota Blitar merupakan kota Kecil yang memiliki luas 32,57 km². Dengan kondisi administratif yang berupa kota, Kota Blitar memiliki keterbatasan taman kota dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik. Kota Blitar hanya memiliki 11,96 % dari luasan kota Blitar.

Berdasarkan kondisi ekologis, Kota Blitar banyak memiliki sumber mata air yang tersebar di seluruh wilayah kota Blitar. Akibatnya berkurangnya daerah resapan air hujan, turut mempengaruhi keberadaan sumber mata air. Dalam waktu satu dekade debit sumber mata air mengalami penurunan.

Upaya – upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Blitar dalam mengelola isu prioritas lingkungan melalui kebijakan dan program kegiatan, sebagai berikut :

1. Penertiban pemberian ijin terhadap pelaku usaha yang akan mendirikan bangunan. Ijin hanya diberikan sesuai tata guna lahan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Blitar Tahun 2008 – 2028
2. Menyusun *Draft* Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Blitar
3. Melakukan konservasi sumber mata air, dengan pekerjaan peningkatan daerah resapan air hujan, yaitu dengan pembangunan sumur resapan dan lubang resapan biopori.
4. Penyusunan Peraturan Walikota Blitar Nomer 89 Tahun 2016 tentang Perlindungan Mata Air dan Pemanfaatan Air Hujan
5. Melakukan pengujian secara rutin terhadap air badan air
6. Pembangunan IPAL Komunal dan biogas ternak
7. Lomba IPAL tingkat Kota Blitar
8. Penyusunan kebijakan manajemen pengelolaan sampah, melalui penyusunan *Draft* Peraturan Daerah tentang Sampah
9. Penyediaan sarana dan prasarana persampahan
10. Pemeliharaan sarana dan prasarana persampahan
11. Pembentukan dan pendampingan terhadap Bank Sampah
12. Pembuatan Instalasi Gas Metane
13. Pembebasan lahan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH)
14. Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.



15. Peningkatan edukasi masyarakat di Bidang Lingkungan Hidup

Sedangkan dalam upaya pengelolaan isu perubahan iklim yang sudah menjadi isu nasional, pemerintah kota Blitar melaksanakan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Melalui upaya-upaya pengelolaan lingkungan yang tersebut di atas diharapkan dapat mengendalikan isu prioritas dan isu nasional yang terjadi di kota Blitar, sehingga di kota Blitar terwujud lingkungan yang asri, sehat, dan layak huni.



DAFTAR PUSTAKA

- 1 *Buku Profil Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Blitar 2016*
- 2 *Laporan Akhir Kajian Inventarisasi Sumber Pencemaran Kota Blitar : Sumber Pencemar Limbah Domestik Tahun 2016*
- 3 *Kota Blitar Dalam Angka Tahun 2016*
- 4 *Kajian Konservasi Mata Air Kota Blitar*



PEMERINTAH KOTA BLITAR



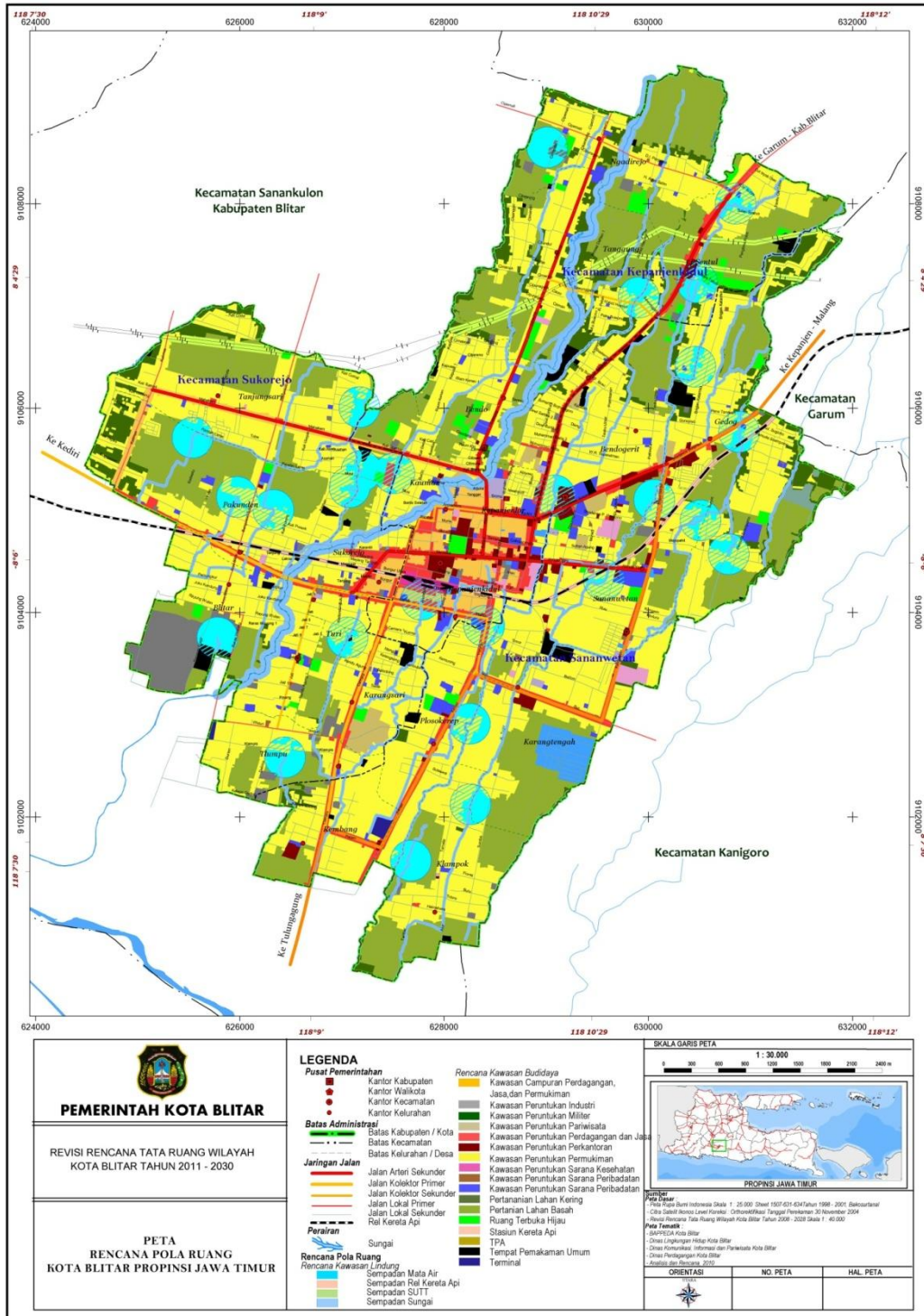
LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA BLITAR



PETA KOTA BLITAR





SK TIM PENYUSUN IKPLHD KOTA BLITAR TAHUN 2016



**WALIKOTA BLITAR
PROVINSI JAWA TIMUR**

KEPUTUSAN WALIKOTA BLITAR
NOMOR : 188 / 76 / HK / 410.010.2 / 2017

TENTANG

TIM PENYUSUN LAPORAN STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA BLITAR TAHUN 2016

WALIKOTA BLITAR,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mendukung pengelolaan sumber daya alam yang dipadukan dengan sumber daya manusia dan sumber daya buatan maka diperlukan adanya informasi yang terus menerus dan lengkap mengenai potensi, Lokasi Dan Pendayagunaan lingkungan alam, lingkungan buatan serta lingkungan social secara optimal di Kota Blitar, maka diperlukan Penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Blitar (SLHD) Tahun 2016 ;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut pada huruf a, maka dipandang perlu untuk dibentuk Tim Penyusun Laporan dimaksud yang ditetapkan dengan Keputusan Walikota;
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kota Kecil dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42) sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang Nomor 13 Tahun 1954 tentang Pengubahan Undang Undang Nomor 16 dan Nomor 17 Tahun 1950 (Republik Indonesia Dahulu) tentang Pembentukan Kota - Kota Besar dan Kota - Kota Kecil di Jawa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 551);



2. Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
3. Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
4. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang - Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang - Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 1982 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Blitar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1982 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3243);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);



8. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5285);
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
10. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan / atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 408);
11. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 990);
12. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 8 Tahun 2013 tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup serta Penerbitan Izin Lingkungan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1256);
13. Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 6 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Blitar Tahun Anggaran 2017;
14. Peraturan Walikota Blitar Nomor 39 Tahun 2012 tentang Jenis Usaha dan / atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) di Kota Blitar;
15. Peraturan Walikota Blitar Nomor 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup;

1



MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Tim Penyusun Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kota Blitar Tahun 2016 dengan susunan keanggotaan sebagaimana tersebut dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Tim Penyusun sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, mempunyai tugas :
- Menyediakan data / informasi mengenai kualitas lingkungan, dampak pencemaran lingkungan dan sebaran sumber daya alam dalam jangka waktu 1 (satu) tahun periode tahun 2016;
 - Melakukan koordinasi dengan dinas / instansi terkait; dan
 - Menyusun Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kota Blitar Tahun 2016;
 - Melakukan hasil pelaksanaan tugas kepada Walikota Blitar melalui Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar.
- KETIGA : Keputusan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Blitar
pada tanggal : 9 Februari 2017

WALIKOTA BLITAR,

Ttd.

MUH. SAMANHUDI ANWAR.

TEMBUSAN Keputusan ini disampaikan kepada :
Yth. Sdr. 1. Kepala BPKAD Kota Blitar;
2. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar.

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM DAN
ORGANISASI,

JUARI
Pembina Tingkat I
NIP. 19651204 198603 1 006



LAMPIRAN KEPUTUSAN WALIKOTA BLITAR
NOMOR : 188/76/HK/410.010.2/2017
TANGGAL : 9 FEBRUARI 2017

SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PENYUSUN LAPORAN STATUS
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA BLITAR TAHUN 2016

NO	JABATAN DALAM TIM	NAMA	JABATAN DALAM DINAS
1	2	3	4
I. TIM PELAKSANA KEGIATAN			
1	Penanggung jawab	PANDE KETUT SURYADI, SH.	Kepala Dinas Lingkungan Hidup kota Blitar
2	Ketua	Ir. SAPTO TRIYONO	Kepala Bidang Konservasi dan Komunikasi Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar
3	Sekretaris I	Ir. JAJUK INDIHARTATI	Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup kota Blitar
4	Sekretaris II	Drs. SUYATNO	Kepala Seksi Komunikasi Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar
II. SEKSI BIDANG KESEHATAN DAN KEPENDUDUKAN			
1	Koordinator	UMI NADHIROH, Amd.	Staf Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar
2	Anggota	a. M. ADI ARIDILLA, SP. b. AMINASHIH, AMG. c. SISWATI d. EKO WIHADI	Kepala Seksi Penyuluhan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar Kepala Seksi Kesling, Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olah Raga Dinas Kesehatan Kota Blitar Kepala Seksi Pemantauan dan Pengawasan Lingkungan Kelompok Penggiat Lingkungan
III. SEKSI BIDANG SARANA DAN PRASARANA PEMERINTAH			
		a. SUCIPTO MISDI PUTRO, BK. b. SETYA WIRATNA, ST. c. SLAMET RIPTONO d. KRISMIANTO EDY KUNCONO, SKM	Kepala Seksi Pengaturan dan Penataan Pertanahan Kota Blitar Kasubbid Infrastruktur Bappeda Kota Blitar Kasi Angkutan Barang dan Terminal Dinas Perhubungan Kota Blitar Kepala Seksi Analisa Lingkungan dan Peran Serta Masyarakat Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar



1	2	3	4
IV	SEKSI BIDANG SOSIAL DAN LINGKUNGAN HIDUP	a. PURWAKA PRIYA N., Amd.	Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar
		b. Ir. RUSDARMAJI	Kasi Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Blitar
		a. WIDODO	Kasubbid Bencana Non Alam Bakesbang, Pol dan PDB Kota Blitar
V	SEKSI ANALISIS DAN EVALUASI	b. LUHUR PRAYUDHI	Dosen Universitas Balitar Kota Blitar
		c. SUHARTO, S.Sos.	Staf Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar
		1 Koordinator	LILIK YULI SETYOWATI, ST
2	Anggota	a. YULI FITRIAWATI, ST	Kasubag Program dan Kepegawaian Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar
		b. DENNY EKO PRISANTO, ST	Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar
		c. WEGIG BUDI WICAKSONO, ST	Staf Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM DAN ORGANISASI,

JUARI
Pembina Tingkat I
NIP. 19651204 198603 1 006

WALIKOTA BLITAR

Ttd.

MUH. SAMANHUDI ANWAR



PEMERINTAH KOTA BLITAR



**CURRICULUM VITAE
TIM PENYUSUN IPLHD KOTA BLITAR TAHUN 2016**



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Mochammad Adi Aridilla,SP
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 24 Juli 1977
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Jl.Barito Selatan No.1 Kel.Kauman Kec.
Kapanjen Kidul
- e. Nomor Telpon : 081333337089
- f. Email : aridilla777@yahoo.co.id

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : S-1 Pertanian
- b. Pendidikan Non Formal : -
- c. Pengalaman Organisasi : -
- d. Keahlian Tambahan : Komputer

3. Riwayat Pekerjaan

- a. Staf Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kota Blitar
- b. Kepala Sie Penyuluhan Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Blitar.



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Aminasih
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 17 Juni 1969
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Jl.Pemuda Sumpono No 63 Kel. Gedog
Kec. Sananwetan
- e. Nomor Telpon : 085331668610
- f. Email : aminasihgiai@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : D3
- b. Pendidikan Non Formal : -
- c. Pengalaman Organisasi :Persit, PKK, DW, Persagi
- d. Keahlian Tambahan : -

3. Riwayat Pekerjaan

- a. RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta
- b. Puskesmas Karang Sari Kec. Sukorejo Kota Blitar
- c. Dinkes Kota Blitar



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Luhur Aditya Prayudi
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 14 Nopember 1980
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Jl.Ahmad Yani No 48 kota Blitar
- e. Nomor Telpon : 081231816677
- f. Email : adityaprayudhi@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : - S1 Agribisnis
- S2 Magester Agribisnis
- b. Pendidikan Non Formal : -
- c. Pengalaman Organisasi :- Forum Komunitas Hijau Kota Blitar
- Persatuan Anggrek Indonesia Blitar
- Pusat Pelatihan Pedesaan Pertanian
Swadaya Akar ijo
- d. Keahlian Tambahan :- Kultur Jaringan
- Trainer Hidroponik

3. Riwayat Pekerjaan

- a. Dosen UNISBA Fakultas Pertanian



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Triwarno
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 5 September 1960
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Perum Pondok Delta No 4 A Kaweron
Talun Kab. Blitar
- e. Nomor Telpn : 081252094700
- f. Email : _

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : S1 Hukum Keperdataan
- b. Pendidikan Non Formal : KPLR
- c. Pengalaman Organisasi : -
- d. Keahlian Tambahan : -

3. Riwayat Pekerjaan

- a. PNS Mulai Tahun 1982 sampai Sekarang



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Slamet Riptono
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 28 Nopember 1968
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Jl. Raya Kediri 22 Rt 2 Rw 1 Jatilengger
- e. Nomor Telpon : 085648275269
- f. Email : slametriptonorembang@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : D3 IKIP MALANG
- b. Pendidikan Non Formal : -
- c. Pengalaman Organisasi :-
- d. Keahlian Tambahan : -

3. Riwayat Pekerjaan

- a. Staf Pol PP Tahun 1993-2000
- b. Kasubid Penyiapan Potensi linmas Tahun 2012-2014
- c. Lurah Rembang Tahun 2014-2016
- d. Kasi Angkutan Barang dan Dinhub Tahun 2016- sekarang



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Purwaka Priya Nursantoro A.Md
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 03Oktober 1981
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Ngadisuryan KT I / 131 Patehan Kraton
Yogyakarta
- e. Nomor Telpon : 087777311188
- f. Email : purwokopriyo@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : D3 Kepariwisataan
- b. Pendidikan Non Formal : -
- c. Pengalaman Organisasi : -
- d. Keahlian Tambahan : -

3. Riwayat Pekerjaan :



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Setya Wiratna
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Agustus 1979
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Jl.Rayung Wulan No 64 Kota Blitar
- e. Nomor Telpon : 082234494100
- f. Email : kerjasamakotablitar@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : S1 Teknik Sipil
- b. Pendidikan Non Formal : -
- c. Pengalaman Organisasi : -
- d. Keahlian Tambahan : -

3. Riwayat Pekerjaan

- a. Dinas PU Tahun 2007 - 2011
- b. Dinas Pertanian Tahun 2011 - 2012
- c. BAPPEDA Tahun 2012 - Sekarang



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Kuswanta
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 13 Januari 1973
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Jl. Kedondong No 10 Kel. Turi Kec.
Sukorejo Kota Blitar
- e. Nomor Telpon : -
- f. Email : kuswanta1973@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : SMA 1 BLITAR
- b. Pendidikan Non Formal : -
- c. Pengalaman Organisasi : -
- d. Keahlian Tambahan : -

3. Riwayat Pekerjaan

- a. Dinas PU Tahun 1991
- b. Dinas Kebersihan Tahun 1993
- c. Kecamatan Kepanjen Kidul Tahun 2005
- d. Sekretariat Bagian Pembangunan Tahun 2009
- e. Dinas Kependudukan dan Capil Tahun 2014



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Siswati
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 15 September 1963
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Perum GKR Blok N 1 Sananwetan Kota
Blitar
- e. Nomor Telpon : 081233866121
- f. Email : siswati.mewa@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : SPPH
- b. Pendidikan Non Formal : -
- c. Pengalaman Organisasi : PKK
- d. Keahlian Tambahan : -

3. Riwayat Pekerjaan

- a. Kasubid Kebersihan Umum Dinkes
- b. Kasi Akreditasi dan Perijinan Dinkes
- c. UPTD Lab. Kesehatan Dinkes
- d. Kasi Farmasi dan Askes Dinkes
- e. Kepala Tata Usaha KLH
- f. Kasubag Program Dispenda
- g. Kasi Pengawasan Dan Pemantauan DLH



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Yuli Fitriawati
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 24 Juli 1982
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Rt 2 Rw 1 Dsn.Kranggan Ds.Pojok Garum
Kab. Blitar
- e. Nomor Telpon : 081252590730
- f. Email : dkp.kotablitar@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : S1 Teknik lingkungan
- b. Pendidikan Non Formal : -
- c. Pengalaman Organisasi : -
- d. Keahlian Tambahan : -

3. Riwayat Pekerjaan

- a. Staf Bidang Kebersihan DKP Kota Blitar
- b. Kasubag Program dan Keuangan BLH Kota Blitar
- c. Kasubag Program dan Kepegawaian DLH Kota Blitar



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Wegig Budi Wicaksono,ST.
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 17 Oktober 1985
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Ds. Wonokromo Kec. Gondang Kab.
Tulungagung
- e. Nomor Telpon : 081333859234
- f. Email : wegigbudiwicaksono@yahoo.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : S1 Teknik lingkungan UPN Veteran
Surabaya
- b. Pendidikan Non Formal : -
- c. Pengalaman Organisasi : -
- d. Keahlian Tambahan : -

3. Riwayat Pekerjaan

- a. Tahun 2011 – 2012 Fasilitator Teknik Program Pembangunan
Infrastruktur Pedesaan (PPIP)
- b. Tahun 2012 – 2014 Staf Cipta Karya Dinas PU CK Kab. Tulungagung
(PTT)
- c. Tahun 2015 – 2016 Staf Bidang Konservasi BLH Kota Blitar
- d. Tahun 2016 – Sekarang Staf Bidang Pengelolaan Persampahan DLH
Kota Blitar



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Denny Eko Prisanto
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 18 Juli 1983
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Perum Griya Kalimas F-4 Pakunden Kec.
Sukorejo Kota Blitar
- e. Nomor Telpon : 085331200215
- f. Email : dennyprisanto@yahoo.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : - S1 Teknik lingkungan ITS Surabaya
- S2 Magister Pengelolaan Sumber Daya
Lingkungan Universitas Brawijaya
- b. Pendidikan Non Formal : -
- c. Pengalaman Organisasi : -
- d. Keahlian Tambahan : -

3. Riwayat Pekerjaan

- a. Juni 2006 – Oktober 2008 Staf Sie Penyehatan Lingkungan Dinkes
Kota Blitar
- b. Nopember 2008 – Februari 2012 Staf Sie Pengendalian Dampak
Lingkungan KLH Kota Blitar
- c. Maret 2012 – Nopember 2014 Kasubid Pengendalian Dampak
Lingkungan BLH Kota Blitar
- d. Desember Tahun 2016 – Sekarang Kasie Pengendalian Pencemaran
Lingkungan DLH Kota Blitar



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Eko Wihadi
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 1 Agustus 1972
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Jl. Wolter Monginsidi No 32 A Kota Blitar
- e. Nomor Telpon : 085749261702
- f. Email : ekowihadi2014@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : Sarjana
- b. Pendidikan Non Formal : -
- c. Pengalaman Organisasi : Ketua Karang Taruna Kota Blitar Tahun
2010 - 2015
- d. Keahlian Tambahan : Bahasa Inggris

3. Riwayat Pekerjaan :

- a. Wiraswasta



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

- a. Nama : Lilik Yuli Setyowati
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 1 Juli 1977
- c. Agama : Islam
- d. Alamat rumah : Perumnas Ngronggo Jl. Anggrek III / 4
Kediri
- e. Nomor Telpon : 08175274752
- f. Email : liseyu@yahoo.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal : Sarjana Teknik Lingkungan Surabaya ITS
Surabaya
- b. Pendidikan Non Formal : -
- c. Pengalaman Organisasi : -
- d. Keahlian Tambahan : -

3. Riwayat Pekerjaan

- a. Fasilitator pendamping bidang teknik Program WSLIC – 2 Kabupaten
Kediri Tahun 2005 – 2007
- b. Staf Badan Lingkungan Hidup Kota Blitar Tahun 2009 - 2016
- c. Kasie Konservasi SDA Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar Tahun
2016 sampai sekarang

**BUKU DATA
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA BLITAR TAHUN 2016**



**PEMERINTAH KOTA BLITAR
DINAS LINGKUNGAN HIDUP**
JL. Pemuda Soempono Kel. Gedog Kec. Sananwetan Telp. (0342) 803190
BLITAR



DAFTAR ISI

NO	NAMA TABEL	HAL
1	Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya Di Kota Blitar Tahun 2016	1
2	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama di Kota Blitar Tahun 2016	5
2.A	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama di Kota Blitar Tahun 2015	6
3	Luas Hutan Berdasarkan Fungsi Dan Status Di Kota Blitar Tahun 2016	6
4	Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan di Kota Blitar Tahun 2016	7
5	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air di Kota Blitar Tahun 2016	7
6	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Blitar Tahun 2016	8
7	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah di Kota Blitar Tahun 2016	8
8	Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove di Kota Blitar Tahun 2016	9
9	Luas dan Kerusakan Padang Lamun di Kota Blitar Tahun 2016	9
10	Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang di Kota Blitar Tahun 2016	9
11	Luas Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Blitar Tahun 2016	10
12	Jenis Pemanfaatan Lahan di Kota Blitar Tahun 2016	10
13	Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian Di Kota Blitar Tahun 2016	11
14	Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi di Kota Blitar Tahun 2016	11
14.A.	Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi di Kota Blitar Tahun 2015	11
15	Kondisi Sungai di Kota Blitar Tahun 2016	12
15.A	Kondisi Sungai di Kota Blitar Tahun 2015	12



16	Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung di Kota Blitar Tahun 2016	13
17	Kualitas Air Sungai di Kota Blitar Tahun 2016	14
17.A	Kualitas Air Sungai di Kota Blitar Tahun 2015	16
18	Kualitas Air Danau/Situ/Embung di Kota Blitar Tahun 2016	16
19	Kualitas Air Sumur di Kota Blitar Tahun 2016	17
19.A	Kualitas Air Sumur di Kota Blitar Tahun 2015	18
20	Kualitas Air Laut di Kota Blitar Tahun 2016	19
21	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan di Kota Blitar Tahun 2016	20
21.A	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan di Kota Blitar Tahun 2015	20
22	Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum di Kota Blitar Tahun 2016	20
22.A	Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum di Kota Blitar Tahun 2015	21
23.	Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Blitar Tahun 2016	21
23.A	Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Blitar Tahun 2015	21
24	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan di Kota Blitar Tahun 2016	22
24.A	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan di Kota Blitar Tahun 2015	23
25	Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk di Kota Blitar Tahun 2016	24
25.A	Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk di Kota Blitar Tahun 2015	24
26	Jumlah Rumah Tangga Miskin Tahun 2016	25
26.A	Jumlah Rumah Tangga Miskin Tahun 2015	25
27	Volume Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran Di Kota Blitar Tahun 2016	26



28	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan di Kota Blitar Tahun 2016	27
29	Kualitas Air Hujan di Kota Blitar Tahun 2016	27
30	Kualitas Udara Ambien di Kota Blitar Tahun 2016	28
30.A	Kualitas Udara Ambien di Kota Blitar Tahun 2015	29
31	Penggunaan Bahan Bakar di Kota Blitar Tahun 2016	30
32	Penjualan Kendaraan Bermotor di Kota Blitar Tahun 2016	31
33	Perubahan Penambahan Ruas Jalan di Kota Blitar Tahun 2016	32
34	Dokumen Izin Lingkungan di Kota Blitar Tahun 2016	32
35	Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3 di Kota Tahun 2016	35
35.A	Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3 di Kota Tahun 2015	36
36	Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL) di Kota Blitar Tahun 2016	37
36.A	Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL) di Kota Blitar Tahun 2015	38
37	Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian di Kota Blitar Tahun 2016	38
38	Bencana Kekeringan, Luas, dan Kekeringan di Kota Blitar Tahun 2016	38
39	Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian di Kota Blitar Tahun 2016	39
40	Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian Di Kota Blitar Tahun 2016	39
41	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2016	39
41.A	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2015	40



42	Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari Di Kota Blitar Tahun 2016	40
42.A	Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari Di Kota Blitar Tahun 2015	40
43	Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi dan masyarakat di Kota Blitar Tahun 2016	41
43.A	Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi dan masyarakat di Kota Blitar Tahun 2015	42
44	Status Pengaduan Masyarakat di Kota Blitar Tahun 2016	43
44.A	Status Pengaduan Masyarakat di Kota Blitar Tahun 2015	43
45	Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup di Kota Blitar Tahun 2016	43
46	Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup di Kota Blitar Tahun 2016	44
46.A	Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup di Kota Blitar Tahun 2015	46
47	Kegiatan / Program yang Diinisiasi Masyarakat di kota Blitar Tahun 2016	46
47.A	Kegiatan / Program yang Diinisiasi Masyarakat di kota Blitar Tahun 2015	49
48	Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup di kota Blitar Tahun 2016	50
49	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup di kota Blitar Tahun 2016	50
49.A	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup di kota Blitar Tahun 2016	52
50	Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan di Kota Blitar Tahun 2016	53
51	Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat di Kota Blitar Tahun 2016	54
52	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Blitar Tahun 2016	54
53	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Kota Blitar Tahun 2016	55



**Tabel 1. Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupa Lahannya
Di Kota Blitar
Tahun data : 2016**

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
Kawasan Lindung	Kawasan lindung Terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung		0	0	0	0	0
		2. Kawasan Bergambut		0	0	0	0	0
		3. Kawasan Resapan Air		231	-	-	-	-
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sempadan Pantai		0	0	0	0	0
		2. Sempadan Sungai		156	-	-	-	-
		2. Kawasan Sekitar Danau atau Waduk		0	0	0	0	0
		4. Ruang Terbuka Hijau*		714,46	-	-	-	-
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1. Kawasan Suaka Alam		0	0	0	0	0
		2. Kawasan Suaka Laut dan Perairan Lainnya		0	0	0	0	0
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka		0	0	0	0	0



Nama Kawasan	Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
		Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
Margasatwa Laut					
4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut	0	0	0	0	0
5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau	0	0	0	0	0
6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut	0	0	0	0	0
7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut	0	0	0	0	0
8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan	24,05	0	0	0	0
Kawasan Rawan Bencana	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor	0	0	0	0
	2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang	0	0	0	0



Nama Kawasan			Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
				Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
	3. Kawasan Rawan Banjir		0	0	0	0	0
Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	0	0	0	0	0
		ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam	0	0	0	0	0
		iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi	0	0	0	0	0
	2. Kawasan Rawan Bencana Alam	i. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	156	0	0	0	0
		ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi	0	0	0	0	0
		iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah	0	0	0	0	0
		iv. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	0	0	0	0	0
		v. Kawasan Rawan Tsunami	0	0	0	0	0
		vi. Kawasan Rawan	0	0	0	0	0



Nama Kawasan	Luas Kawasan	Tutupan Lahan					
		Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air		
		Abrasi					
		vii. Kawasan Rawan Gas Beracun	0	0	0	0	0
	3. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	i. Kawasan Imbuhan Air Tanah	0	0	0	0	0
		ii. Sempadan Mata Air	131				
Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfer		0	0	0	0	0
	2. Ramsar		0	0	0	0	0
	3. Taman Buru		0	0	0	0	0
	4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah		0	0	0	0	0
	5. Kawasan pengungsian Satwa		0	0	0	0	0
	6. Terumbu Karang		0	0	0	0	0
	7. Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi		0	0	0	0	0
Kawasan Budidaya			2809	-	-	-	-



Sumber Data : Bappeda Kota Blitar

Keterangan : (-) = belum dilakukan pendataan; (0) = tidak ada kawasan tersebut

Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama di Kota Blitar Tahun data : 2016

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sukorejo	534,22	340,56	132,43	0	0	1,38
2	Kepanjenkidul	510,92	360,39	173,840	0	0	2,75
3	Sananwetan	680,70	498,99	159,72	0	0	3,00

Keterangan : 0 = Tidak ada lahan perkebunan dan hutan di Kota Blitar

Sumber : Badan Pertanahan Kota Blitar



Tahun data : 2015

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sukorejo	532,87	341,86	132,43	0	0	1,38
2	Kepanjenkidul	510,67	360,89	173,840	0	0	2,75
3	Sananwetan	678,11	501,59	159,72	0	0	3,00

Keterangan : (0) = Tidak ada lahan perkebunan dan hutan di Kota Blitar

Sumber : Badan Pertanahan Kota Blitar

Tabel 3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi Dan Status Di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1	Hutan Produksi	0
2	Hutan Lindung	0
3	Taman Nasional	0
4	Taman Wisata Alam	0
5	Taman Buru	0
6	Cagar Alam	0
7	Suaka Margasatwa	0
8	Taman Hutan Raya	0
B. Berdasarkan Status Hutan		
1	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	0
2	Hutan Hak/Hutan Rakyat	5,212
3	Hutan Kota	10,24
4	Taman Hutan Raya	0
5	Taman Keanekaragaman Hayati	0

Keterangan : (0) = tidak ada kawasan tersebut

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Tabel 4. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan di Kota Blitar Tahun 2016



Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : Kota Blitar tidak memiliki lahan kritis

No	Kecamatan	Kritis (Ha)				Sangat Kritis (Ha)				Penyebab Lahan Kritis
		Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Sukorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kepanjenkidul	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sananwetan	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 5. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran Erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi / Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	< 20 cm	0,2 - 1,3	0	0
2.	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	0	0
3.	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	0	0
4.	100	9,0	0	0
5.	> 150 cm	> 12	0	0

Sumber Data : Dinas Pertanian, perikanan, dan peternakan Kota Blitar

Keterangan : (0) = Di Kota Blitar tidak ada kerusakan tanah di lahan kering akibat erosi



Tabel 6. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi / Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	0	0
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	0	0
3.A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	0	0
3.B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	0	0
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0	0
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	0	0
6.	Derajat Pelulusan Air	< 0,7 cm/jam; > 8,0 cm/jam	0	0
7.	PH (H ₂ O) 1:2,5	< 4,5 ; > 8,5	0	0
8.	Daya Hantar Listrik/HDL	> 4,0 mS/cm	0	0
9.	Redoks	< 200 mV	0	0
10.	Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah	0	0

Sumber Data : Dinas Pertanian, perikanan, dan peternakan Kota Blitar

Keterangan : (0) = Di Kota Blitar tidak ada kerusakan tanah di lahan kering

Tabel 7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi / Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Subsistensi Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut 3 m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut < 3 m	0	-
2.	Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH 2,5	0	-
3.	Kedalaman Air Tanah dangkal	> 25 cm	0	-

Sumber Data : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar

Keterangan : (0) = Di Kota Blitar tidak ada kerusakan tanah di lahan basah

Tabel 8. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove di Kota Blitar

Tahun data : 2015

No.	Lokasi	Luas Lokasi	Persentase Tutupan	Kerapatan
-----	--------	-------------	--------------------	-----------



PEMERINTAH KOTA BLITAR



		(Ha)	(%)	(pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	NA	0	0	0

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : Di Kota Blitar tidak ada mangrove

Tabel 9. Luas dan Kerusakan Padang Lamun di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sukorejo	0	0
2.	Kepanjenkidul	0	0
3.	Sananwetan	0	0

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : Di Kota Blitar tidak ada Padang Lamun

Tabel 10. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Kecamatan	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sukorejo	0	0	0	0	0
2.	Kepanjen Kidul	0	0	0	0	0
3.	Sanawetan	0	0	0	0	0

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : Di Kota Blitar tidak memiliki pantai



Tabel 11. Luas Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)		Sumber Perubahan
		Lama	Baru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Permukiman	-	-	-
2.	Industri	-	-	-
3.	Perkebunan	0	0	-
4.	Pertambangan	0	0	-
5.	Sawah	1204,34	1199,94	-
6.	Pertanian Lahan Kering	-	-	-
7.	Perikanan	-	-	-
8.	Lainnya (sebutkan)	-	-	-

Sumber Data : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar

Keterangan : (-) = belum dilakukan pendataan

Tabel 12. Jenis Pemanfaatan Lahan di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tambang	NA	Besar	0	-
			Menengah	0	-
			Kecil	0	-
			Rakyat	0	-
2	Perkebunan	NA	Besar	0	-
			Menengah	0	-
			Kecil	0	-
			Rakyat	0	-
3	Pertanian	-	Besar	0	-
			Menengah	0	-



			Kecil	0	-
			Rakyat	1199,94	-
4	Pemanfaatan Hutan	11	Besar	0	-
			Menengah	0	-
			Kecil	0	-
			Rakyat	5,212	-

Sumber Data : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar

Keterangan : (0)= tidak ada kawasan tersebut

Tabel 13. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian Di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	NA	NA	0	0	0
2.	NA	NA	0	0	0

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : (0) Di Kota Blitar tidak ada pertambangan

Tabel 14. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Kecamatan	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi Penghijauan (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon	Target (Ha)	Luas Realisasi Reboisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sukorejo	0,45	0,45	450	0	0	0
2	Kepanjen Kidul	0,3	0,3	400	0	0	0
3	Sanawetan	0,45	0,45	650	0	0	0

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : Di Kota Blitar tidak ada reboisasi karena tidak memiliki hutan



Tabel 14.A. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi di Kota Blitar

Tahun data : 2015

Kecamatan	Luas Realisasi Penghijauan (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon	Luas Realisasi Reboisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon
Kota Blitar	1,200	3.060	0,00	0

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : Di Kota Blitar tidak ada reboisasi karena tidak memiliki hutan

Tabel 15. Kondisi Sungai di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Kali lahar	20	16	8	10	5,191	0,250
2.	Kali abab	20	20	10	10	5,994	0,590
3.	Kali cari	11	12	7	8	3,730	0,030
4.	Kali smbr. tulung rejo	10	12	5	7	0,140	0,020
5.	Kali sbr. jaran	3	4	3,5	1,5	0,142	0,037
6.	Kali cerme	15	18	8	10	4,811	0,024
7.	Kali Sbr. Sumber jo	0,5	1,5	1,20	0,80	0,045	0,009

Sumber Data : UPT PSAWS Bango Gedangan di Blitar

Keterangan : lebar dan kedalaman dihitung rata-ratanya



Tabel 15. A. Kondisi Sungai di Kota Blitar

Tahun data : 2015

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
1.	Kali lahar	20	16	8	10	5,191	0,250
2.	Kali abab	20	20	10	10	5,994	0,590
3.	Kali cari	11	12	7	8	3,730	0,030
4.	Kali smbr. tulung rejo	10	12	5	7	0,140	0,020
5.	Kali sbr. jaran	3	6	4	3	0,142	0,037
6.	Kali cerme	15	18	8	10	4,811	0,024
7.	Kali kucur	3,2	7	4	3	3,49	0,073
8.	Kali Sumber gedog	4	6	4	4	1,39	0,037

Sumber Data : UPT PSAWS Bango Gedangan di Blitar

Keterangan : lebar dan kedalaman dihitung rata-ratanya



Tabel 16. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	NA	0	0

Sumber Data : UPT Pengelolaan Sumberdaya Air Wilayah Sungai Bango Gedangan

Keterangan : Di Kota Blitar tidak memiliki danau/waduk/situ/embung



Tabel 17. Kualitas Air Sungai di Kota Blitar

Tahun data : 2016

NO	Nama	Nama Lokasi	Derajat Lintang	Menit Lintang	Detik Lintang	Derajat Bujur Timur	Menit Bujur Timur	Detik Bujur Timur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DH (mg/L)	TD (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BO (mg/L)	CO (mg/L)	NO ₂ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ (mg/dL)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H ₂ S (mg/L)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	
1	Sumber Wayuh, Middle	Sumber Wayuh, Middle	S 08°	S 05'	5"	E 112°	E 08'	E 34.37"	21/03/2016	28,4	-	-	7,54	-	462	138,00	3,71	36,98	68,28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.600	1.600	-	0,58
2	Sungai Tempur	Sungai Tempur	S 08°	S 06'	7"	E 112°	E 08'	E 28.51"	21/03/2016	28,4	-	-	8,20	-	302	57,50	3,86	26,25	51,98	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.600	1.600	-	0,76
3	Sumber Jaran,	Sumber Jaran,	S 08°	S 05'	57.46"	E 112°	E 08'	E 47.47"	21/03/2016	27,8	-	-	8,38	-	412	30,40	3,75	35,71	68,28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.600	1.600	-	0,79



PEMERINTAH KOTA BLITAR



NO	Nama	Nama Lokasi	Derajat Lintang	Menit Lintang	Detik Lintang	Derajat Bujur Timur	Menit Bujur Timur	Detik Bujur Timur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DH (mg/L)	TD (mg/L)	TS (mg/L)	DO (mg/L)	BO (mg/L)	CO (mg/L)	NO ₂ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ (mg/dL)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/1000 ml)	Total coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H ₂ S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)
1	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : Kota Blitar tidak memiliki Danau/Situ/Embung

Tabel 19. Kualitas Air Sumur di Kota Blitar

Tahun data : 2016

NO	Nama Lokasi	Derajat Lintang	Menit Lintang	Detik Lintang	Derajat Bujur Timur	Menit Bujur Timur	Detik Bujur Timur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DH (mg/L)	TD (mg/L)	TS (mg/L)	DO (mg/L)	BO (mg/L)	CO (mg/L)	NO ₂ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ -N (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal Coliform (jmlh/1000 ml)	Total Coliform (jmlh/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H ₂ S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
1	Sumur	S.080	05'	33.94"	E.112	11'	50.42"	21-3-2016	26,3	-	-	7,92	567,83	268	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	54	-	-



Tabel 20. Kualitas Air Laut di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TS (mg/l)	Sam-pah	Lapisan Minyak	Temperatur (°C)	pH	Salinitas (‰)	DO (mg/l)	BO D5 (mg/l)	CO D (mg/L)	Amonia total (mg/l)	NO ₂ -N (mg/l)	NO ₃ -N (mg/l)	PO ₄ -P (mg/l)	Sianida (CN-) (mg/l)	Sulfida (H ₂ S) (mg/l)	Klorin (mg/l)	Minyak bumi (mg/l)	Fenol (mg/l)	Pestisida (mg/l)	PC B (mg/l)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : Kota Blitar tidak memiliki wilayah laut



Tabel 21. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan di Kota Blitar
Tahun data : 2016

No.	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Gedog	18	25	32	28	40	19	13	0	21	36	28	30
2.	Ngadirejo	24	27	19	25	20	21	9	0	24	29	21	18
3.	Kepanjenlor	16	27	22	28	41	17	9	18	18	29	26	18
4.	Bendogerit	18	21	24	22	26	6	10	19	23	22	19	17
5.	Rembang	23	20	22	34	25	17	18	11	12	10	19	26

Sumber Data : UPT PSAWS Bango Gedangan di Blitar
Keterangan : 0 = tidak ada hujan

Tabel 21.A. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan di Kota Blitar
Tahun data : 2015

No.	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Gedog	21	17	4	16	11	56	0	0	0	0	45	0
2.	Ngadirejo	28	37	38	31	26	32	4	0	0	12	20	0
3.	Kepanjenlor	12	22	18	12	20	24	3	0	0	0	18	0
4.	Bendogerit	17	33	16	13	10	38	6	0	0	0	17	0
5.	Rembang	19	12	14	14	35	11	3	0	0	0	22	0

Sumber Data : UPT PSAWS Bango Gedangan di Blitar
Keterangan : 0 = tidak ada hujan

Tabel 22. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum di Kota Blitar
Tahun data : 2016

No.	Kecamatan	Ledeng	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Sukorejo	4727	10924	0	0	0	77
2.	Kepanjenkidul	3737	9508	0	0	0	0
3.	Sananwetan	2528	14504	0	0	0	0

Sumber Data : Dinas Kesehatan Daerah Kota Blitar Kota Blitar
Keterangan : (0) = Tidak ada penggunaan untuk sumber air tersebut



Tabel 22. A. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum di Kota Blitar
Tahun data : 2015

No.	Kecamatan	Ledeng	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
1.	Sukorejo	2.350	11.483	0	0	1.240	4.541
2.	Kepanjenkidul	2.000	7.060	0	0	1.184	4.423
3.	Sananwetan	2.148	11.303	0	0	1.387	3.832

Sumber Data : Dinas Kesehatan Daerah Kota Blitar dan PDAM Kota Blitar

Keterangan :-

Tabel 23. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Blitar

Tahun data : 2016

NO	Kecamatan	Jumlah KK	Tempat Buang Air Besar (Rumah Tangga)			
			Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sukorejo	15728	14154	803	236	535
2	Kepanjenkidul	13245	11629	1239	377	0
3	Sananwetan	17032	13008	3343	119	562

Sumber Data : Dinas Kesehatan Daerah Kota Blitar Kota Blitar

Keterangan : (0) = Tidak ada

Tabel 23.A. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Blitar

Tahun data : 2015

Kecamatan	Tempat Buang Air Besar (Rumah Tangga)			
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
Sukorejo	16.726	87	262	594
Kepanjenkidul	12.588	78	377	823
Sananwetan	17.041	234	126	594

Sumber Data : Dinas Kesehatan Daerah Kota Blitar

Keterangan :-



PEMERINTAH KOTA BLITAR



Tabel 24. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Sukorejo	5321	4949	2624	2567	4670	5067	6375	5963	676	1071	1444	1674	290	141	11	4
2	Kepanjenkidul	4124	3964	3249	3189	3146	3415	8412	7775	552	718	2418	2688	122	72	3	1
3	Sananwetan	5167	4934	3146	3044	3599	3790	6842	6304	661	920	1330	1511	149	93	6	2

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar

Keterangan :-



PEMERINTAH KOTA BLITAR



Tabel 24. A. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan di Kota Blitar
Tahun data : 2015

No.	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	Sukorejo	4.878	4.679	4.611	5.014	4.036	4.037	6.455	5.915	515	692	1.222	1.385	117	61	3	1
2	Kepanjenkidul	3.858	3.706	3.293	3.699	3.032	3.303	6.102	5.646	558	692	1.371	1.560	133	81	6	3
3	Sananwetan	5.020	4.688	3.946	4.655	3.470	3.648	7.999	7.423	712	1.149	2.273	2.476	258	130	9	5

Sumber Data : DISPENDUK dan CAPIL Kota Blitar

Keterangan : -



Tabel 25. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk di Kota Blitar
Tahun data : 2016

NO	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)
1	Infeksi akut saluran pernafasan atas	2229
2	Common Cold	1748
3	Penyakit darah Tinggi Primer	1447
4	Diabetes mellitus	1052
5	Nyeri Kepala	880
6	Gangguan Sistemik Jaringan Pengikat yang berhubungan dengan penyakit lain	779
7	Gastritis dan Duodenitis	673
8	Abses Periapikal Tdk Mlbtkan Sinus	562
9	Diare Dan Gastroenteritis yg kurang jelas batasannya	417
10	Nekrosis pulpa	363
11	Mual dan Muntah	291

Sumber Data : Dinas Kesehatan Daerah Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 25. A. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk di Kota Blitar
Tahun data : 2015

	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	Infeksi akut lain pada saluran nafas bagian atas	46.570
2	Penyakit pada sitim otot dan jaringan pengikat	15.731
3	Penyakit pulpa dan jaringan periapical	10.895
4	Gastritis	11.296
5	Hipertensi	20.212
6	Diare (termasuk kolera)	3.245
7	Infeksi lain pada saluran nafas bagian atas	2.673
8	Observasi febris	9.538
9	Penyakit kulit infeksi	6.938



10	Penyakit kulit alergi	7.051
11	Chepalgia	13.218
12	Asma	3.006
13	Diabetis mellitus	11.231
14	Gangguan gigi dan peyangga lain	2.347
15	Fluor albres	786
16	Panyakit lain-lain	39.640

Sumber Data : Dinas Kesehatan Daerah Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 26. Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sukorejo	15728	3108
2.	Kepanjenkidul	13245	2008
3.	Sananwetan	17032	2037

Sumber Data : TNP2K dan Statistik Kota Blitar 2016

Keterangan : 0

Tabel 26. A. Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kota Blitar

Tahun data : 2015

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin
1.	Sukorejo	17.459	1.628
2.	Kepanjenkidul	13.058	996
3.	Sananwetan	17.995	1.191

Sumber Data : Proyeksi Penduduk Pertengahan Tahun Kota Blitar, BPS 2015

Keterangan : -



Tabel 27. Volume Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran Di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Sumber Pencemar	Tipe/Jenis/ Klasifikasi	Volume Limbah Padat (kg/hari)	Volume Limbah Cair (m ³ /hari)	Volume Limbah Padat B3 (kg/hari)	Volume Limbah B3 Cair (m ³ /hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	a. Bergerak	-	-	-	-	-
	b. Tidak Bergerak					
	RSUD Mardi Waluyo	Rumah sakit	-	63	130	7
	RSK Budi Rahayu	Rumah sakit	2	36	30	4
	RSU Aminah	Rumah sakit	40	22,5	20,2	3
	RSIA Aminah	Rumah sakit	1,5	2,7	5,2	0,3
	RS Syuhada Haji	Rumah sakit	-	9	22 Kg	1
	RB.Siti Khodijah	Rumah sakit	20 kg	0,45	5 kg	0,05
	Puskesmas Sananwetan	Rumah sakit	30 kg	0,9	4 kg	0,1
	Puskesmas Sukorejo	Rumah sakit	25 kg	0,45	3 kg	0,05
	Puskesmas Kep.Kidul	Rumah sakit	69 kg	1,8	4 kg	0,2
	Pabrik tahu	Aneka industri	-	18103,11	0	0
	Tempat Wisata	Tempat Wisata	5,82	-	0	0
	Hotel/Penginapan		1,8825	98,92	0	0

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : (-) = belum dilakukan pendataan



Tabel 28. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan di Kota Blitar
Tahun data : 2016

No.	Nama dan Lokasi Stasiun	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (⁰ C)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)											
1	Kota Blitar	29,9	29	30,46	30,1	30	29	30	30,1	29,27	29,47	29,9	28,71

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 29. Kualitas Air Hujan di Kota Blitar
Tahun data : 2016

Waktu Pemantauan	pH (umhos/em)	DHL (mg/L)	SO ₄ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	Cr (mg/L)	NH ₄ (mg/L)	Na (mg/L)	Ca ²⁺	Mg ²⁺ (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Januari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-	-	-	-	-	-
April	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Juli	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Oktober	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nopember	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Desember	6,08	49,70	1,57	0,12	-	-	-	131,9	-

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : (-) = Tidak dilakukan pemantauan untuk parameter tersebut



Tabel 30. Kualitas Udara Ambien di Kota Blitar

Tahun data : 2016

Lokasi	Lama Pengukuran	SO ₂ (µg/Nm ³)	CO (µg/Nm ³)	N ₀₂ (µg/Nm ³)	O ₃ (µg/Nm ³)	HC (µg/Nm ³)	PM ₁₀ (µg/Nm ³)	PM _{2.5} (µg/Nm ³)	TSP (µg/Nm ³)	Pb (µg/Nm ³)	Dustfall (µg/Nm ³)	Total Fluorides sebagai F (µg/Nm ³)	Fluor Index (µg/Nm ³)	Khlorine & Khlorine Dioksida (Âµg/Nm ³)	Sulphat Index (µg/Nm ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Area Alun-alun Kota Blitar	1,5 Jam	1,08	-	6,59	15,9	-	-	-	-	0,0066	39,3	-	-	-	-
Area Dalam TPA	1,5 Jam	1,14	-	1,55	18,21	-	-	-	-	0,0078	0,437	-	-	-	-
Area Pintu Masuk TPA	1,5 Jam	0,562	-	9,35	12,2	-	-	-	-	0,0099	0,116	-	-	-	-
Depan Pintu	1,5 Jam	1,16	-	2,79	11,86	-	-	-	-	0,0162	0,501	-	-	-	-



Gerbang TPA															
Area Kantor Walikota Blitar	1,5 Jam	1,16	2	2,79	11,86	-	-	-	-	0,0162	0,501	-	-	-	-

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : () = parameter tersebut tidak dilakukan pengukuran

Tabel 30. A. Kualitas Udara Ambien di Kota Blitar

Tahun data : 2015

Lokasi	Lama Pengukuran	SO ₂ (µg/Nm ³)	CO (µg/Nm ³)	NO ₂ (µg/Nm ³)	O ₃ (µg/Nm ³)	HC (µg/Nm ³)	PM ₁₀ (µg/Nm ³)	PM _{2.5} (µg/Nm ³)	TSP (µg/Nm ³)	Pb (µg/Nm ³)	Dustfall (µg/Nm ³)	Total Fluorides sebagai F (µg/Nm ³)	Fluor Index (µg/Nm ³)	Khlorine & Khlorine Dioksida (µg/Nm ³)	Sulphat Index (µg/Nm ³)
Kantor Walikota	1 jam	13,7	1 ppm	9,22	15,6	-	-	-	-	19,4	-	-	-	-	-
Area Luar TPA	1 jam	13,4	1 ppm	0,524	17,1	-	-	-	-	16,4	-	-	-	-	-
Area dalam TPA	1 jam	4,14	1 ppm	2,29	23,6	-	-	-	-	14,1	-	-	-	-	-

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : () = parameter tersebut tidak dilakukan pengukuran



**Tabel 31. Penggunaan Bahan Bakar di Kota Blitar
Tahun data : 2016**

No	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batubara	LPG	Briket	Kayu bakar	Bio massa	Bensin	Solar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A. Industri												
1	Kimia Dasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Mesin dan Logam Dasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Industri Kecil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Aneka industri											
B. Rumah Tangga												
		-	0	0	0	0	7780240,5	0	0	0	0	0
C. Kendaraan												
1.	Beban	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5926879
2.	Penumpang pribadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2749057	1763157
3.	Penumpang umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
4.	Bus besar pribadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5140
5.	Bus besar umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10281
6.	Bus kecil pribadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15421
7.	Bus kecil umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10794



												8
8.	Truk besar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17682 97
9.	Truk kecil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
10.	Roda tiga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	91635	-
11.	Roda dua	0	0	0	0	0	0	0	0	0	305672 27	-

Sumber Data : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Blitar

Keterangan : -

**Tabel 32. Penjualan Kendaraan Bermotor di Kota Blitar
Tahun data : 2016**

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah (Unit)		
		2014*	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Beban	3992	355	1153
2.	Penumpang pribadi	7013	719	1807
3.	Penumpang umum	41	0	0
4.	Bus besar pribadi	59	1	1
5.	Bus besar umum	63	6	2
6.	Bus kecil pribadi	59	9	3
7.	Bus kecil umum	63	0	21
8.	Truk besar	828	90	344
9.	Truk kecil	3164	0	0
10.	Roda tiga	715	3	60
11.	Roda dua	72800	7955	19682

Sumber Data : SATLANTAS POLRES Kota Blitar

Keterangan : (*) = bukan menunjukkan data penjualan kendaraan bermotor



Tabel 33. Perubahan Penambahan Ruas Jalan di Kota Blitar
Tahun data : 2016

No.	Jenis Kendaraan	Panjang Jalan (Km)		
		2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jalan Tol	0	0	0
2	Jalan Kelas I	0	0	0
3	Jalan Kelas II	13,51	13,55	13,55
4	Jalan Kelas III A	180,66	180,66	180,66
5	Jalan Kelas III B	0	0	0
6	Jalan Kelas III C	5,23	5,73	5,73

Sumber Data : Dinas PU dan Penataan Ruang Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 34. Dokumen Izin Lingkungan di Kota Blitar
Tahun data : 2016

NO	JENIS DOKUMEN	KEGIATAN	PEMRAKARSA
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SPPL	Perbankan	Budiyanto Thomas Aquino
2	SPPL	Bengkel dan cat duco	Nanang Tri Susanto
3	SPPL	Penjualan Obat	Rina Widiyawati
4	SPPL	Apotek	dr.Primana Setya Nugraha
5	SPPL	Klinik Kecantikan dan Apotek	dr.Ivana
6	SPPL	Swalayan (Indomaret)	Tutie Meilani
7	SPPL	Perdagangan Keperluan Rumah	Hendra Sugiarto



		Tangga	Junaedy
8	SPPL	Perdagangan Keperluan Rumah Tangga	Silvia Deborah Junaedy
9	SPPL	Konveksi Pakaian / Kaos Olahraga	Mochamad Jamil
10	SPPL	Penjualan dan Service Kendaraan Roda 2 Merk Honda	Tirto Mahendro
11	SPPL	Perbankan	Asep Priyadi
12	SPPL	Produk Aluminium	Supandi
13	SPPL	Konveksi	Supriyono
14	UKL – UPL	Pembangunan Embung	Ir. Amos Sangka, Sp BBWS Brantas
15	SPPL	Bengkel las	Samsyul Hadi
16	SPPL	Pakaian jadi dan Game Fantasi	Chandra Saputra
17	UKL – UPL	Pembangunan dan operasional Blitar Town Squre	Kastam Rusdiyanto PT. Lingga Jati Al Mushowa
18	SPPL	Pembuatan olahan ikan dan buah	Musripah
19	SPPL	Laboratorium	dr. Levina
20	SPPL	Percetakan dan foto copy	Samsu Hadi
21	SPPL	Perdagangan Sparepart dan servis sepeda motor	Hariyanto Kristantama
22	SPPL	Apotek	Dewi Astarari
23	SPPL	Apotek	Atonio Salim
24	SPPL	Pembiayaan	Winarti Ningsih
25	SPPL	Penanaman Kabel Fiber Optic pada lintasan rel Kereta Api	Achmad Abimanyu



26	SPPL	Servise dan ganti olie sepeda motor	Rika Nur kasiyah HJ
27	SPPL	Apotek	dr.Sigit Aprianto, Sp.P
28	SPPL	Perbengkelan dan karoseri	Karmun
29	SPPL	Salon Kecantikan (perawatan Wajah)	Viktor galang Saputro
30	UKL – UPL	Pembangunan dan pengoperasian Kios Besement Stasion Kota Blitar	Titik Mastiah CV Maju Mapan
31	SPPL	Salon Kecantikan	dr. Fitria Susirawati
32	UKL – UPL	SPBU Jl. Dr. Wahidin Kota Blitar	Novita Primadhyni Putri UD.Hilvia Siswanto Adi
33	SPPL	Penjualan Makanan dan Minuman Ringan	Agus Prasetyo
34	SPPL	Penjualan tabung gas elpiji	Yani Budi Sarwono PT.Petro Jaya Gas
35	SPPL	Gudang bahan bangunan	Peri Hardjono
36	SPPL	Perbankan	Sonny christina Rachmawati
37	SPPL	Apotek	Rina Widiyawati, Apt
38	SPPL	Warung kopi, cafe,penjualan makanan dan minuman ringan	Boby Fandhi Putra
39	UKL – UPL	Kolam Renang Tirto Kembar Jl. Jati Kel Sukorejo Kec Sukorejo	Atang Surono Usaha Kecil Perorangan
40	SPPL	Pengolahan makanan sambel pecel	Malikah Rahayu



41	UKL – UPL	Pemecah batu dan cetak paving Jl. Widuri 45 Kota Blitar	Adi Wijaya UD Sumber Kali
42	SPPL	Apotek	Devit Candra Punama
43	SPPL	Bengkel las listrik	So'iman
44	SPPL	Pabrik Roti	Darmawan
45	SPPL	Bimbingan Belajar	Febyareni
46	SPPL	Dealer	Tofan Hendri Wijaya
47	SPPL	Toko makanan Ternak dan obat ternak	Hidayatur rahman
48	SPPL	Warnet game online	Suwanda Ibnu Abraham
49	SPPL	Bengkel dan spare part mobil dan aksesoris mobil	Indra Dwi cahyani Sudiro
50	UKL – UPL	Pembangunan IPLT	Drs. Hermansyah Permadi Dinas PU dan Perumahan
51	UKL – UPL	Pembangunan SMP 3	Moh. Sidik Kel Tanggung Kec Kepanjenkidul
52	SPPL	Warung Makan	Wiyono Aminarto
53	SPPL	Bengkel dan Penjualan Spart Part Mobil	Rudy Dermawan
54	SPPL	Penjualan dan distribusi LPG	Mike Rusdiana Hamidah

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -



PEMERINTAH KOTA BLITAR





Tabel 35. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3 di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor Izin
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Mardi Waluyo	Rumah Sakit	Ijin Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	Nomor 269 Tahun 2013
2	RSU Syuhada Haji	Rumah Sakit	Izin TPS Limbah B3	660,1/01/410,208,1/2015
3	Klinik utama rawat jalan Inoveye	Klinik mata	Izin TPS Limbah B3	660,1/02/410,208,1/2015
4	PT.Mitra Pinasthika Mustika,Tbk	Dealer dan bengkel sepeda motor	Izin TPS Limbah B3	660,1/03/410,208,1/2016
5	UD.Sidomakmur AHASS 844	Bengkel sepeda motor	Izin TPS Limbah B3	660,1/04/410,208,1/2016
6	CV.Arohmah	Laboratorium Klinik	Izin TPS Limbah B3	660,1/05/410,208,1/2016
7	Klinik Rawat Inap Siti khodijah Kota Blitar	Klinik Rawat Inap	Izin TPS Limbah B3	660,1/06/410,208,1/2016
8	Toko Duta Olie	Ganti olie	Izin TPS Limbah B3	660,1/07/410,208,1/2016
9	RSUD Mardi Waluyo	Rumah Sakit	Izin TPS Limbah B3	660,1/08/410,208,1/2016
10	Laboratorium Klinik & Rongen Moromari	Laboratorium klinik	Izin TPS Limbah B3	660,1/09/410,208,1/2016
11	UPT Puskesmas Kepanjen Kidul	Layanan kesehatan	Izin TPS Limbah B3	660,1/10/410,208,1/2016



12	RSU.Aminah Kota Blitar	Rumah sakit	Izin TPS Limbah B3	660,1/11/410,208,1/2016
13	Laboratorium Klinik Prodia Kota Blitar	Laboratorium klinik	Izin TPS Limbah B3	660,1/12/410,208,1/2016
14	Ahass 08853	Bengkel sepeda motor	Izin TPS Limbah B3	660,1/13/410,208,1/2016
15	PT.Rama Manggala Gas Inti	Repair, retester dan repain tabung LPG	Izin TPS Limbah B3	660,1/14/410,208,1/2016
16	Sakura Motor AHASS 128	Bengkel sepeda motor	Izin TPS Limbah B3	660,1/15/410,208,1/2016
17	UPTD Puskesmas kecamatan Sananwetan	Layanan kesehatan	Izin TPS Limbah B3	660,1/16/410,208,1/2016
18	PT.Sumber Jaya Iariska			660,1/17/410,208,1/2016

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 35. A. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3 di Kota Blitar

Tahun data : 2015

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor Izin
1.	Syuhada Haji	Rumah Sakit	Ijin Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.1/49/410.208.1/2015
2.	Mardi Waluyo	Rumah Sakit	Ijin Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	Nomor 269 Tahun 2013

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -



Tabel 36. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL) di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
1	Industri Tahu" UD Putra Agung"	20 januari 2016	Tidak taat
2	Industri Tahu "UD Mardi Mulyo"	20 januari 2016	Tidak taat
3	Industri Tahu "UD Lumintu"	20 januari 2016	Tidak taat
4	PT Taruna Jaya Sentoso /SPBU 5466134	9 Pebruari 2016	Taat
5	UD Novita Primadhyni Putri/ SPBU 5466128	9 Pebruari 2016	Taat
6	RSD Mardi Waluyo	2 Maret 2016	Taat
7	RSK Budi Rahayu	31 Maret 2016	Taat
8	Pabrik Rokok "Bokor Mas" Cab Blitar	29 April 2016	Taat
9	SPBU 5466125 /PT Kurnia Wijaya	30 April 2016	Taat
10	Industri kecap Extra rasa	31 Mei 2016	Taat
11	Industri tahu UD Sumber Rejeki	31 Mei 2016	Taat
12	Rumah Makan Bu Mamik	2 Juni 2016	Taat
13	UPTD Puskesmas Kec.Sananwetan	20 juli 2016	Taat
14	Industri Egg Tray PT Delima Libu Maja	20 juli 2016	Tidak taat
15	Industri tahuTahu Lancar	1 Agustus 2016	Tidak taat
16	Hotel Patria Plaza	2 Agustus 2016	Tidak taat
17	Pabrik Rokok "Putra Perkasa Jaya"	8 Agustus 2016	Taat
18	RSU Aminah	16 Agustus 2016	Taat
19	Industri tahu UD Setiawan	22 Agustus 2016	Tidak taat
20	Hotel Puri Perdana	23 Agustus 2016	Tidak taat
21	Rumah Makan Es mini	23 Agustus 2016	Tidak taat
22	KFC Blitar	23 Agustus 2016	Taat
23	Peternakan Ayam UD Cipta Mandiri	23 Agustus 2016	Taat
24	Industri kerajinan logam UD Nisoku	24 Agustus 2016	Taat
25	Hotel Grand Mansion	25 Agustus 2016	Tidak taat
26	Hotel Tugu Lestari	25 Agustus 2016	Tidak taat
27	Industri tahu UD Adi Jaya	26 Agustus 2016	Taat
28	SPBU 5466103/PT Hariputra Sentosa Jaya	26 Agustus 2016	Taat
29	RSI Syuhada'Haji	26 Agustus 2016	Taat

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -



Tabel 36. A. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL) di Kota Blitar

Tahun data : 2014

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
1.	Hotel Grand Mansion	19/5/2015	Baik
2.	Hotel Patria Plaza	20/08/2015	Baik
3.	CV. Bumi Makmur	11/11/2015	Baik
4.	UD. Setiawan	18/07/2015	Baik
5.	UD. Tjipta Surya Mandiri	19/05/2015	Baik
6.	RSK Budi Rahayu	05/08/2015	Baik
7.	RSD Mardi Waluyo	05/08/2015	Baik
8.	RS Syuhada haji	05/08/2015	Baik
9.	RS Aminah	30/10/2015	Baik
10.	Hotel Herlingga Jaya	26/11/2015	Baik
11.	RM. Es Mini	26/11/2015	Baik
12.	Pabrik tahu Putera Agung	06/11/2015	Baik
13.	Pabrik tahu Mardi Kartono	06/11/2015	Baik
14.	PT.Rama Manggala Gas Inti	30/11/2015	Baik
15.	PT. Rama Manggala Gas	30/11/2015	Baik

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan :-

Tabel 37. Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Kecamatan	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Mengungsi	Meninggal	
1	Sukorejo	0	0	0	0
2	Kepanjenkidul	0	0	0	0
3	Sananwetan	0	0	0	0

Sumber Data : Badan KESBANGPOL dan PB Kota Blitar

Keterangan : (0) = Di Kota Blitar tidak ada bencana banjir

Tabel 38. Bencana Kekeringan, Luas, dan Kekeringan di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Kecamatan	Total Area (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1.	Sukorejo	0	0
2.	Kepanjenkidul	0	0
3.	Sananwetan	0	0

Sumber Data : Badan KESBANGPOL dan PB Kota Blitar



Keterangan : (0) = Di Kota Blitar tidak ada bencana kekeringan

Tabel 39. Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Kecamatan	Perkiraan Luas Hutan/ Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1.	Sukorejo	0	0
2.	Kepanjenkidul	0	0
3.	Sananwetan	0	0

Sumber Data : Badan KESBANGPOL dan PB Kota Blitar

Keterangan : (0) = Di Kota Blitar tidak ada kawasan hutan

Tabel 40. Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian Di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Kecamatan	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1.	Sukorejo	NA	0	0
2.	Kepanjenkidul	Tanah Longsor	0	25.000.000
3.	Sananwetan	Tanah Longsor	0	40.000.000

Sumber Data : Badan KESBANGPOL dan PB Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 41. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Kecamatan	Luas (km2)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (%)
1	Sukorejo	9,923	50087	0,609	5,048
2	Kepanjenkidul	10,501	42528	0,824	4,050
3	Sananwetan	12,149	56648	0,836	4,498

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar

Keterangan : -



Tabel 41. A. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Blitar

Tahun data : 2015

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (%)
1	Sukorejo	9,92	49.783	0,72	5016
2	Kepanjenkidul	10,50	42.179	0,34	4016
3	Sananwetan	12,15	54.193	1,01	4460

Sumber Data : DISPENDUK dan CAPIL Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 42. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari Di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No	Kecamatan	Jumah Penduduk	Timbulan Sampah (m ³ /hari)
1	Sukorejo	51.814	82,90
2	Kepanjenkidul	43.874	70,198
3	Sananwetan	56.409	90,254

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 42. A. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari Di Kota Blitar

Tahun data : 2015

No	Kecamatan	Jumah Penduduk	Timbulan Sampah (m ³ /hari)
1	Sukorejo	49.783	75
2	Kepanjenkidul	42.179	73
3	Sananwetan	54.193	77

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -



Tabel 43. Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi dan masyarakat di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1.	Pembangunan sumur resapan	Sekolah, kantor, Fasilitas umum	BLH
2.	Pembuatan lubang resapan biopori	Kelurahan , Sekolah, Fasilitas Umum	Kelompok Peduli Lingkungan, Siswa Sekolah
3.	Pembuatan Instalasi Solar Cell	SMAN 1 Blitar	BLH
4.	Penanaman Pohon	Sekolah	Warga Sekolah
5.	Pembangunan cell TPA baru	Kelurahan Gedog	BLH
6.	Pembangunan TPS	Kelurahan Ngadirejo	BLH
7.	Pemeliharaan dan pengadaan kontainer sampah	Kota Blitar	BLH
8.	Pembuatan Instalasi Gas Metane	Kelurahan Gedog	BLH
9.	Pembangunan biodigester ternak	Jl. Kali Lerang No. 32 RT 1 RW 6 Kel. Pakunden Kec Sukorejo	Hibah Kementerian LHK
10	Pembangunan biodigester ternak	Jl. Bengawan solo 23 RT 1 RW 3 Kel. Pakunden Kec. Sukorejo	Hibah Kementerian LHK
11	Pembangunan biodigester ternak	Jl. Kali Tepus 20 RT1 RW 6 Kel. Pakunden Kec Sukorejo	Hibah Kementerian LHK
12	Pembangunan biodigester ternak	Jl. Bengawan solo Gg.III/30 Kel. Pakunden Kec. Sukorejo	Hibah Kementerian LHK
13	Pembangunan biodigester ternak	Jl. Bengawan solo Gg.III/30 Kel. Pakunden Kec. Sukorejo	Hibah Kementerian LHK
14	Pembangunan biodigester ternak	Jl. Mojopahit Gg.IV RT 03 RW 04 Kel. Sananwetan Kec. Sananwetan	Hibah Kementerian LHK
15	Pembangunan biodigester	Jl. WR. Supratman Gg.IV	Hibah Kementerian



	ternak	No.8 RT 03 RW 03 Kel. Bendogerit Kec. Sananwetan	LHK
16	Pembangunan biodigester ternak	Jl.Toyorejo RT 04 RW 11 Kel. Ngadirejo Kec. Kep. Kidul	Hibah Kementerian LHK
17	Pembangunan biodigester ternak	Jl. Kopda Romeli 12 RT 02 RW 03 Kel. Gedog Kec. Sananwetan	Hibah Kementerian LHK
18	Pembangunan biodigester ternak	Jl. Singolodro 15 A RT 04 RW 10 Kel. Gedog Kec. Sananwetan	Hibah Kementerian LHK

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 43. A. Kegiatan Fisik Lainnya oleh instansi dan masyarakat di Kota Blitar

Tahun data : 2015

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1.	Pembangunan IPAL Tahu	RT. 2 / RW. 3 Pakunden	BLH
2.	Pembangunan Biogas Ternak	RT 1 RW 1 Kel. Klampok, RT 2 RW 2 Kel. Blitar	BLH
3.	Pembangunan Sumur Resapan	SDN Tlumpu, SD Sukorejo 3, SMPN 1, SMKN 3, Kel. Kepanjen Kidul	BLH
4.	Pembuatan Lubang Resapan Biopori	21 Kelurahan Se-Kota Blitar	Kelompok Peduli Lingkungan dan BLH
5.	Pembuatan Gedung Bank Sampah	Kel. Kepanjen Lor	BLH
6.	Pembangunan Hanggar 3R	Kel Gedog	BLH
7.	Pembangunan TPS Kali Lahar	Kel. Kepanjen Lor	BLH
8.	Pengembangan instalasi penangkap gas methan dari TPA sampah	Kel. Gedog	BLH
9.	Pembangunan Penutup TPS Pasar Legi	Pasar Legi Kel. Sukorejo	BLH
10.	Pembuatan Komposter Karakter Buah	Taman Kebon Rojo	BLH



Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 44. Status Pengaduan Masyarakat di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Status
1	Masyarakat Kel.Gedog	Pencemaran air sumur yang berdekatan dengan RPH	selesai
2	Masyarakat Kel. Bendogerit	Keberatan warga Kel.Bendogerit tentang ternak babi	selesai
3	Masyarakat Kel. Sananwetan	Keberatan warga Kel.Sananwetan tentang penambangan pasir	selesai

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 44. A. Status Pengaduan Masyarakat di Kota Blitar

Tahun data : 2015

No.	Masalah Yang Diadukan	Status
1.	Kebisingan mesin las di Jl. Cepaka Kel. Sukorejo	Sudah ditindaklanjuti
2.	Pencemaran dari peternakan ayam Jl. Cilincing Kel. Bendo	Sudah ditindaklanjuti

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 45. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
	-	-	-

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : Di kota Blitar tidak ada LSM Lingkungan Hidup



**Tabel 46. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup di Kota Blitar
Tahun data : 2016**

No.	Nama Orang /Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
1	Pemerintah Kota Blitar	Adipura Buana	Presiden RI	2016
2	SDN Sananwetan 2 Kota Blitar	Adiwiyata Nasional	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI	2016
3	SMPN 9 Kota Blitar	Adiwiyata Provinsi Jawa Timur	Gubernur Jawa Timur	2016
4	MTsN Kapanjen Kidul	Adiwiyata Provinsi Jawa Timur	Gubernur Jawa Timur	2016
5	Pemerintah Kota Blitar	Adipura	Presiden RI	2015
6	Pemerintah Kota Blitar	Swasti Saba Wiwerda	Menteri Kesehatan RI	2015
7	SMAN 2 Kota Blitar	Adiwiyata Nasional	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI	2015
8	MI Perwanida	Adiwiyata Nasional	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI	2015
9	SDN Sananwetan 2	Adiwiyata Provinsi Jawa Timur	Gubernur Jawa Timur	2015
10	Kelurahan Bendogerit	Kelurahan Berseri Kategori Mandiri Provinsi Jawa Timur	Gubernur Jawa Timur	2015
11	Kelurahan Kapanjen Lor	Kelurahan Berseri Kategori Madya Provinsi Jawa Timur	Gubernur Jawa Timur	2015
12	Kelurahan Tanjungsari	Kelurahan Berseri Kategori Pratama Provinsi Jawa Timur	Gubernur Jawa Timur	2015
13	KSM Sukoarum Kel. Sukorejo	Juara 1 Lomba Sanimas Tingkat Provinsi Jawa Timur	Gubernur Jawa Timur	2015
14	Pemerintah Kota Blitar	Adipura	Presiden RI	2014



No.	Nama Orang /Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
15	Forum Kota Sehat Kota Blitar	Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur untuk maju tingkat nasional dalam meraih Swasti saba wiwerda pada tahun 2015	Gubernur Jawa Timur	2014
16	Kelurahan Karang Sari	Lomba Kelurahan Berseri Tingkat Mandiri	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2014
17	Kelurahan Bendogerit	Lomba Kelurahan Berseri Tingkat Madya	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2014
18	Kelurahan Kauman	Lomba Kelurahan Berseri Tingkat Pratama	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2014
19	Kelurahan Kepanjen Lor	Lomba Kelurahan Berseri Tingkat Pratama	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2014
20	SMAN 1 Kota Blitar	Adiwiyata Tingkat Nasional	Kementerian Lingkungan Hidup	2014
21	SMAN 1 Kota Blitar	Adiwiyata Tingkat Propinsi	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2014
22	SMAN 2 Kota Blitar	Adiwiyata Tingkat Propinsi	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2014
23	MI Perwanida Kota Blitar	Adiwiyata Tingkat Propinsi	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2014

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -



Tabel 46. A. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup di Kota Blitar
Tahun data : 2015

No.	Nama Orang /Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
1	Pemerintah Kota Blitar	Adipura	Presiden RI	2015
2	Forum Kota Sehat Kota Blitar	Penghargaan kota sehat Swasti Saba Wiwerda pada tahun 2015	Kementrian Kesehatan RI	2015
3	Kota Blitar	Wahana Tata Nugraha	Kementrian Perhubungan	2015
4	SMAN 2 Kota Blitar	Adiwiyata Tingkat Nasional	Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan	2015
5	MI Perwanida Kota Blitar	Adiwiyata Tingkat Nasional	Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan	2015
6	SDN Sananwetan 2	Adiwiyata Tingkat Propinsi Jawa Timur	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2015
7	KSM Suko Arum Kel. Sukorejo	Juara 1 Lomba Sanimas Tingkat propinsi Jatim	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2015
8	Kelurahan Bendogerit	Kelurahan Berseri Tingkat Mandiri	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2015
9	Kelurahan Kepanjen Lor	Kelurahan Berseri Tingkat Madya	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2015
10	Kelurahan Tanjungsari	Kelurahan Berseri Tingkat Pratama	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2015

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 47. Kegiatan / Program yang Diinisiasi Masyarakat di kota Blitar
Tahun data : 2016

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Penyuluhan (Bulan/tahun)
1	Sosialisasi Perwali Nomor 21 Tahun 2015 tentang Peran Serta	BLH Kota Blitar	KPL, kelurahan, kecamatan dan SKPD terkait	28-01-2016



No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Penyuluhan (Bulan/tahun)
	Masyarakat dalam PPLH			
2	Temu KSM IPAL Komunal	BLH Kota Blitar	Paguyuban KSM IPAL Komunal	17-02-2016
3	Temu Kelompok Peduli Lingkungan	BLH Kota Blitar	KPL se – Kota Blitar	25-02-2016
4	Bimbingan Teknis Adiwiyata penyusunan kurikulum berbasis lingkungan	BLH Kota Blitar	SD se - Kota Blitar	Februari 2016
5	Sosialisasi Bank sampah	BLH Kota Blitar	Pengurus Bank Sampah Kota Blitar	Maret 2016
6	Sosialisasi Adiwiyata	BLH Kota Blitar	Sekolah se-kota Blitar	Maret 2016
7	Penyuluhan IPAL Tirtonadi	BLH Kota Blitar	KSM Pengelola dan Pengguna IPAL Tirtonadi	30-03-2016
8	Sosialisasi Izin TPS Limbah B3	BLH Kota Blitar	Usaha dan/atau kegiatan yang menghasilkan limbah B3	12-04-2016
9	Penyuluhan IPAL Lancar	BLH Kota Blitar	KSM Pengelola dan Pengguna IPAL Lancar	19-04-2016
10	Sosialisasi Program Gerakan menabung air	BLH Kota Blitar	KPL, sekolah	April 2016
11	Penyuluhan IPAL Sejahtera	BLH Kota Blitar	KSM Pengelola dan Pengguna IPAL Sejahtera	03-05-2016
12	Penyuluhan IPAL Arrohmah	BLH Kota Blitar	KSM Pengelola dan Pengguna IPAL Arrohmah	13-05-2016
13	Sosialisasi Izin Pembuangan Air Limbah	BLH Kota Blitar	Usaha dan/atau kegiatan yang menghasilkan air limbah serta SKPD terkait	25-05-2016
14	Penyuluhan IPAL Sopyonyo	BLH Kota Blitar	KSM Pengelola dan Pengguna IPAL Sopyonyo	01-06-2016
15	Temu Pemanfaat Biogas	BLH Kota Blitar	Pengguna biogas ternak	02-06-2016
16	Pameran Lingkungan Hidup	BLH Provinsi Jawa Timur	Pengurus Bank Sampah Kota Blitar	Juli 2016



No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Penyuluhan (Bulan/tahun)
17	Temu Kelompok Swadaya Masyarakat	BLH Kota Blitar	KSM se – Kota Blitar	09-08-2016
18	Bimbingan Teknis Adiwiyata penyusunan kurikulum berbasis lingkungan	BLH Kota Blitar	SMP-SMA se-Kota Blitar	Agustus 2016
19	Penyuluhan IPAL Komunal	BLH Kota Blitar	KSM Pengelola dan Pengguna IPAL Komunal	14-09-2016
20	Penyuluhan IPAL Wargomulyo	BLH Kota Blitar	KSM Pengelola dan Pengguna IPAL Wargomulyo	28-09-2016
21	Temu Kelompok Peduli Lingkungan	BLH Kota Blitar	KPL se – Kota Blitar	24-10-2016
22	Penyuluhan IPAL Makmur Abadi	BLH Kota Blitar	KSM Pengelola dan Pengguna IPAL Makmur Abadi	24-10-2016
23	Pelatihan pembuatan pupuk organik	BLH Kota Blitar	KWT, KPL, Pengurus bank sampah	Nopember 2016
24	Pelatihan daur ulang sampah anorganik	BLH Kota Blitar	siswa SD se-Kota Blitar	Nopember 2016
25	Pelatihan daur ulang sampah anorganik	BLH Kota Blitar	anak SMP dan SMA se-Kota Blitar	Nopember 2016
26	Penyuluhan IPAL Amongroso dan Bersatu	BLH Kota Blitar	Pengguna IPAL Amongroso dan Bersatu	29-11-2016
27	Temu KSM dan KPL	BLH Kota Blitar	KSM Pengelola dan KPL IPAL Komunal	21-12-2016
28	Peringatan Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional	BLH Kota Blitar		Desember 2016

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -



Tabel 47. A. Kegiatan / Program yang Diinisiasi Masyarakat di kota Blitar
Tahun data : 2015

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Penyuluhan (Bulan/tahun)
1	Workshop Penyusunan Tinjauan Lingkungan Sekolah dan Eco Mapping	BLH	Sekolah Adiwiyata Kota Blitar	Februari 2015
2	Sosialisasi Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)	BLH	Sekolah se-Kota Blitar	Maret 2015
3	Sosialisasi Program Kelurahan Berseri	BLH	Kelurahan se-Kota Blitar, Camat se-Kota Blitar, Kelompok Peduli Lingkungan, KSM, LPMK se-Kota Blitar	Maret 2015
4	Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik	BLH	Pengurus Bank Sampah se-Kota Blitar	April 2015
5	Pelatihan Daur Ulang Sampah An Organik	BLH	Pengurus Bank Sampah se-Kota Blitar	Juni 2015
6	Bimbingan Teknis Adiwiyata Penyusunan Kurikulum Berbasis Lingkungan	BLH	Sekolah binaan Adiwiyata Kota Blitar	Juni 2015
7	Bimbingan Teknis Adiwiyata Penyusunan Kurikulum Berbasis Lingkungan	BLH	SMAN 2 dan MI Perwanida	Agustus 2015
8	Sosialisasi Pengelolaan Limbah Non Domestik	BLH	Hotel, industri, restoran, rumah sakit	April 2015
9	Sosialisasi Pelaporan RKL RPL	BLH	Usaha/kegiatan skala UKL UPL	Oktober 2015
10.	Konsultasi Publik Raperda Pengelolaan Sampah	BLH	SKPD terkait, Kecamatan, Kelurahan, dan KPL se-Kota Blitar	Oktober 2015

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan :-



Tabel 48. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup di kota Blitar

Tahun data : 2016

Jenis Produk Hukum	Nomor	Tahun	Tentang
Perda	12	2011	Rencana Tata Ruang dan Rencana Wilayah Kota Blitar
Peraturan Walikota	37	2012	Blitar tanpa kendaraan bermotor
Peraturan Walikota	39	2012	Jenis usaha dan / kegiatan yang wajib memiliki UKL UPL di Kota Blitar
Peraturan Walikota	32	2013	Tata Cara Perijinan Penyimpanan Sementara dan Pengumpulan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Usaha dan/atau Kegiatan di Kota Blitar
Peraturan Walikota	66	2014	Izin Lingkungan
Peraturan Walikota	21	2015	Peran Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan
Peraturan Walikota	47	2015	Tata Cara Izin Pembuangan Air Limbah di Kota Blitar
Peraturan Walikota	89	2016	Perlindungan mata air dan pemanfaatan air hujan

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 49. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup di kota Blitar

Tahun data : 2016

Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan
APBD Kota Blitar	Pengembangan lingkungan sehat	-	418.719.100



PEMERINTAH KOTA BLITAR



Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan
APBD Kota Blitar	Pengembangan lingkungan sehat	-	62.275.925
APBD Kota Blitar	Pengembangan lingkungan sehat	-	12.904.000
APBD Kota Blitar	Pengembangan lingkungan sehat	-	44.802.200
APBD Kota Blitar	Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	-	2.697.224.361
APBD Kota Blitar	Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	-	1.930.860.000
APBD Kota Blitar	Lingkungan Sehat Perumahan	-	2.751.805.532
APBD Kota Blitar	Perencanaan Tata Ruang	-	472.590.000
APBD Kota Blitar	Pemanfaatan Ruang	-	504.793.000
APBD Kota Blitar	Pengendalian Pemanfaatan Ruang	-	108.085.800
APBD Kota Blitar	Perencanaan pengembangan kota-kota menengah dan besar	-	53.863.000
APBD Kota Blitar	Perencanaan pengembangan kota-kota menengah dan besar	-	151.983.000
APBD Kota Blitar	Pengembangan Kinerja Pengolahan Sampah	8.601.976.114	14.952.388.436
APBD Kota Blitar	Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	727.841.656	624.719.972



Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan
APBD Kota Blitar	Perlindungan Konservasi Sumber Daya Alam	1.954.739.950	457.243.850
APBD Kota Blitar	Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup	492.132.450	528.340.050
APBD Kota Blitar	Peningkatan Pengendalian Polusi	82.050.000	137.909.000
APBD Kota Blitar	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	5.447.807.650	15.609.082.850
APBD Kota Blitar	Pengelolaan Areal Pemakaman	0	170.324.000
APBN	Pembangunan Biogas	0	200.000.000

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 49. A. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup di kota Blitar

Tahun data : 2015

Jenis Produk Hukum	Nomor	Tahun	Tentang
Perda	2	2000	Perlindungan Tanaman Penghijauan
Perda	8	2011	Retribusi Jasa Umum (Persampahan, Limbah Cair dan sedot WC)
Perda	10	2011	Retribusi Perijinan tertentu (Ijin Gangguan)
Perda	12	2011	Rencana Tata Ruang dan Rencana Wilayah Kota Blitar
Peraturan Walikota	Nomor 37	2012	Blitar tanpa kendaraan bermotor
Peraturan Walikota	Nomor 39	2012	Jenis usaha dan / kegiatan yang wajib memiliki UKL UPL di Kota Blitar
Peraturan Walikota	Nomor 32	2013	Tata Cara Perijinan Penyimpanan Sementara dan Pengumpulan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Usaha dan/atau Kegiatan di Kota Blitar



Jenis Produk Hukum	Nomor	Tahun	Tentang
Peraturan Walikota	Nomor 66	2014	Ijin Lingkungan
Peraturan Walikota Blitar	Nomor 21	2015	Peran Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
Peraturan Walikota Blitar	Nomor 47	2015	Tata Cara Izin Pembuangan Air Limbah di Kota Blitar

Sumber Data : Badan Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 50. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan di Kota Blitar

kabupaten/kota : Tahun data : 2016

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH LAKI - LAKI	JUMLAH PEREMPUAN	JUMLAH
1	S2 (Pasca Sarjana)	0	0	0
2	S1 (Sarjana)	9	6	15
3	Diploma III	2	2	4
4	Diploma II	0	0	0
5	Diploma I	0	1	1
6	SLTA	35	4	39
7	SLTP	19	1	20
8	SD	6	0	6

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : (-) tidak ada personil



Tabel 51. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat di Kota Blitar

Tahun data : 2016

No.	Nama Instansi	Nama Jabatan Fungsional	Jumlah Staf Fungsional (dilantik)		Jumlah Staf Yang Sudah Diklat	
			Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Badan Lingkungan Hidup	0	0	0	1	0

Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar

Keterangan : -

Tabel 52. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Blitar

Tahun :2016

No.	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN	121.060,4	128.580,4	138.647,0	151.164,7	164.006,1
	a. Pertanian Sempit	116.932,3	123.662,2	133.034,0	144.707,8	156.796,4
	- Tanaman bahan makanan	56.329,2	57.333,6	61.876,7	67.134,6	73.045,2
	- Tanaman Perkebunan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	- Peternakan dan hasil-hasilnya	60.603,1	66.328,6	71.157,2	77.573,2	83.751,1
	b. Kehutanan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	c. Perikanan	4.128,1	4.918,2	5.613,0	6.456,9	7.209,7
2	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	359,1	329,2	333,3	334,1	334,4
3	Industri Pengolahan	297.254,3	329.019,6	362.414,3	406.632,6	457.012,2
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	9.211,4	9.121,8	9.223,9	9.410,9	9.883,0
5	Bangunan	356.839,4	397.847,1	445.702,7	503.184,0	552.756,7
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	878.401,3	984.967,2	1.096.811,9	1.217.336,7	1.366.029,8
7	Pengangkutan dan Komunikasi	496.843,7	545.318,9	598.307,6	648.527,6	704.083,0
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	325.665,2	382.862,2	442.861,2	500.383,6	562.538,2
9	Jasa-jasa	697.383,2	767.761,3	835.207,1	917.082,7	1.002.446,2
	PDRB	3.183.018,0	3.545.807,7	3.929.509,1	4.354.056,8	4.819.089,5
	PDRB TANPA MIGAS	3.183.018,0	3.545.807,7	3.929.509,1	4.354.056,8	4.819.089,5

Sumber Data : BPS Kota Blitar

Keterangan : (Juta Rupiah)



Tabel 53. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Kota Blitar
Tahun :2016

No	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	PERTANIAN	114.103,8	113.400,5	114.444,7	115.694,7	116.909,5
	a. Pertanian Sempit	110.106,2	109.251,8	110.096,1	111.166,1	112.190,6
	- Tanaman bahan makanan	52.859,4	50.906,5	51.649,3	52.385,7	53.127,6
	- Tanaman Perkebunan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	- Peternakan dan hasil-hasilnya	57.246,8	58.345,3	58.446,9	58.780,4	59.063,0
	b. Kehutanan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	c. Perikanan	3.997,6	4.148,7	4.348,6	4.528,6	4.718,8
2	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	353,0	317,3	306,1	284,7	271,2
3	Industri Pengolahan	279.768,6	295.716,8	311.327,4	334.126,9	354.123,1
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	9.166,1	9.132,8	9.218,3	9.245,1	9.350,9
5	Bangunan	339.458,3	361.036,8	384.611,8	407.179,6	426.759,0
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	836.680,6	908.113,2	975.863,2	1.040.935,4	1.110.263,0
7	Pengangkutan dan Komunikasi	481.173,0	516.996,2	556.645,5	590.915,5	627.411,9
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	310.488,3	336.928,5	371.923,3	398.702,5	427.450,6
9	Jasa-jasa	667.245,2	694.964,0	722.491,7	752.463,4	784.450,6
	PDRB	3.038.437,0	3.236.606,3	3.446.832,1	3.649.547,9	3.856.989,7
	PDRB TANPA MIGAS	3.038.437,0	3.236.606,3	3.446.832,1	3.649.547,9	3.856.989,7

Sumber Data : BPS Kota Blitar

Keterangan : (Juta Rupiah)